

Istrií ABC



Istri ABG

iv+ 192 halaman

13x19 cm

Copyright © 2018 by Sabila Septiani

Cetakan 2018

Layout

Andros Luvena

(Snowdrop Creative Partner)

Picture taken from Google

Dicetak secara pribadi melalui percetakan

Impromedia

Hak cipta penulis dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi tanpa izin
penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Istri ABG

A Novel

by

Sabila Septiani

**Sangsi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



Mila gadis manis berusia 17 tahun ia tinggal disebuah rumah yang sangat sederhana hanya bersama ayahnya yang hanya seorang pegawai kantor.

Mila yang mempunyai tingkat kecerdasan yang cukup tinggi membuat dirinya mendapatkan beasiswa untuk bersekolah di sebuah sekolah elit yang hanya berisi anak-anak orang kaya, karena kecerdasannya tersebut Mila tak sedikitpun mendapatkan kendala bersekolah di sekolah mewah tersebut, ia bahkan sangat disayang teman-temannya.



“Milaaaa....” teriak prilly yang baru turun dari mobil

mewahnya.

“Bisa kali Pril gak usah teriak gitu” ucap Mila pada sahabatnya itu.

“Sorry...eh Mil lo udah ngerjain PR matematika belum” ucap Prilly dengan memasang wajah memelasnya.

“Kalo udah kenapa” ucap Mila menggoda sahabatnya itu.

“Pinjem kali Mil lo gak kasian sama sahabat lo yang cantik jelita ini” ucap Prilly.

“Pinjem apa nyontek lo” ucap Mila sambil membukanya.

“Nyontek sih” ucap Prilly cengengesan.

“Nih cepetan kerjain bentar lagi bel masuk” ucap Mila.

“Makasih sayangku” ucap Prilly.

Prilly dengan tergesa-gesa mengerjakan PR matematikanya. Mila hanya menggelengkan kepalanya melihat kelakuan sahabatnya itu yang selalu mencontek pekerjaan rumahnya.

“Nih makasih Mila....” ucap Prilly memberikan buku matematika Mila.

“Eh tu pa Handoko mau masuk” ucap Mila pada teman-temannya, kelas yang tadinya sangat ribut seketika hening saat pak Handoko memasuki kelas.

“Pagi semua keluarkan PR kalian” ucap pak Handoko.

"Pagi pak..." jawab semua murid dan masing-masing mengeluarkan PRnya.

"Mila maju kerjakan soal no 1" ucap Pak Handoko.

Mila segera maju dan dengan cepat mengerjakan soal yang dianggapnya mudah tersebut.

"Prilly kerjakan soal no 2" ucap pak Handoko.

Prilly dengan santai mengerjakan soal tersebut dengan membawa bukunya.

Jam menunjukkan pukul 3 siang waktunya kelas bubar, Mila dan prilly berjalan keluar kelas.

"Eh jadikan nanti malam kita jalan" tanya Dinda sahabat Mila dan Prilly.

"Jadi dong, eh Mil lo nginap lagi aja dirumah gue" ucap Prilly.

"Iya gue nginap lagian ayah gue juga masih dinas diluar kota" ucap Mila.

"Lo ikut kan Thea..." ucap Dinda.

"Iya lah gue ikut mana pernah sih gue ketinggalan" ucap Thea.

"Ya udah nanti malam jemput gue ya" ucap Prilly pada sahabatnya.

"Beres...." ucap Dinda.

Ke empat sahabat itu pun membubarkan dirinya pulang ke rumah masing-masing. Mila dan Prilly memasuki mobil yang telah menjemputnya.

“Langsung pulang ya pak” ucap Prilly pada supirnya.

“Baik non” ucap supirnya.

“Lo kenapa Mil, kaya ada yang dipikirin gitu” ucap Prilly yang melihat raut wajah Mila.

“Gue cuma gak enak sama daddy lo, gue terlalu sering menginap dirumah lo” ucap Mila yang merasa tak enak hati.

“Ya elah Mila kaya sama siapa aja, bokap gue gak terlalu ribet orangnya lagian juga lo tau sendirikan kalo bokap gue itu juga sering bepergian keluar kota yah jadi bokap gue gak pernah keberatan lo nginap dirumah gue itung-itung lo nemenin gue dan kalo perlu nih ya lo pindah aja tinggal dirumah gue” ucap Prilly panjang lebar.

“Kalau gue pindah ke rumah lo trus siapa yang bakalan mengurus keperluan ayah gue” ucap Mila.

“Oh ya lupa hee..” ucap Prilly sambil menggaruk kepalanya.

“Makasih ya Prill selama ini lo udah mau bersahabat sama gue, lo udah baik banget sama gue” ucap Mila pada sahabatnya.

“ah elo apaan sih kaya sama siapa aja, kita juga sahabatan udah lama” ucap Prilly.

Tak lama mobil yang membawa dua sahabat itu memasuki halaman rumah Prilly.

Prilly dan Mila segera memasuki rumah mewah tersebut, seperti biasa ada beberapa pelayan yang

menyambut kedatangan majikan kecilnya itu.

“Mau disiapkan makanan sekarang non” ucap salah seorang asisten rumah tangga Prilly.

“Nanti deh mba kita mau bersih-bersih dulu” ucap Prilly sambil melenggang menuju kamarnya bersama Mila.

“Emm... Prill selama gue nginap disini gue gak pernah ketemu daddy lo” ucap Mila yang kini sudah berada di dalam kamar bersama Prilly.

“Daddy gue emang jarang pulang Mil, daddy gue sering melakukan perjalanan bisnis ke luar negeri gitu makanya gue sering ngajakin elo nginap gue kesepian” ucap Prilly sambil melepas sepatunya.

“Masa sih sepi orang banyak banget yang kerja disini” ucap Mila.

“Gue kurang cocok kalo ngobrol sama mereka Mil kaya gak nyambung gitu” ucap Prilly.

“Ah elo...ya udah gue mandi duluan ya” ucap Mila.

“hhmmm...” Prilly hanya bergumam sambil memainkan iphonenya.

Mila masuk ke kamar mandi mewah milik Prilly, ia mulai membersihkan dirinya dan tak lama Mila keluar dengan bathrobenya.

“Prill gue pinjam baju lo dong” ucap Mila.

“Ambil di lemari pilih aja yang lo suka” ucap Prilly yang masih asik dengan iphonenya.

Mila membuka lemari pakaian Prilly dan mengambil kaos santai dan celana pendek rumahan.

“Mandi Prill ngapain sih lo dari tadi main iphone mulu” ucap Mila yang sudah merebut iphone Prilly.

“Aaahh Mila iphone gue...” pekik Prilly saat Mila tak mau mengembalikan iphonenya.

“mandi dulu baru gue balikin” ucap Mila.

“Ih lo ya nyebelin banget udah kaya emak-emak yang ngomelin anaknya” ucap Prilly.

“Cepetan mandi sana gue udah lapar, kita makan bareng” omel Mila.

“iya bawel...” ucap Prilly lalu segera masuk ke kamar mandi.

“Nih Prill iphonenya gue taruh dimeja rias” teriak Mila dari luar kamar mandi.

“Iyaa...” teriak Prilly.

Sementara Prilly mandi Mila segera ke bawah menuju dapur.

“mba tolong siapin makanan dong” ucap Mila pada ART rumah Prilly.

“Iya non sebentar ini tinggal saya panasin lagi aja” ucap ART itu sambil menunjukkan ayam balado.

Mila membantu ART itu dengan telaten, cukup lama Mila membantu sampai makanan sudah siap dihidangkan namun Prilly belum juga keluar dari kamarnya.

“Ya udah Mila panggil Prilly dulu deh mba” ucap Mila lalu berjalan ke kamar.

Mila langsung membuka pintu kamar dilihatnya Prilly tengah berbicara serius dengan seseorang ditelpon.

“Prill gue tunggu di ruang makan ya” ucap Mila, Prilly hanya menganggukkan kepalanya sambil fokus dengan telponnya.

Mila kembali ke ruang makan dan duduk manis menunggu sahabatnya.

Tak lama Prilly menyusul Mila dan langsung duduk disampingnya.

“Siapa yang telpon” tanya Mila sambil menyendok nasi.

“bokap gue” ucap Prilly.

“Ohh...” ucap Mila.

“Emm Mil malam ini kalau kita batal jalan sama anak-anak gapapa kan” ucap Prilly sambil menyuap nasinya.

“Gapapa sih, emang kenapa” tanya Mila.

“Malam ini bokap gue balik, gue gak dikasih ijin keluar kalo ada bokap gue” ucap Prilly tak enak hati.

“Ya udah gapapa ko, lagian kan bisa lain kali” ucap Mila.

“makasih sayangku udah mau ngertiin” ucap Prilly.



Malam hari Mila dan Prilly duduk bersantai di ruang keluarga sambil menonton drama Korea kesukaan mereka.

“Non mau disiapkan makan malam sekarang” tanya ARTnya.

“Nanti aja mba, nunggu daddy” ucap Prilly.

“Memang pak Kevin pulang malam ini non” ARTnya lagi.

“Iya bi daddy pulang malam ini” ucap Prilly yang masih fokus menonton tv.

“Ya sudah kalau begitu saya permisi ke belakang dulu non” ucap ARTnya.

"Hmmm" Prilly hanya bergumam.

"OMG...." pekik dua sahabat itu saat drama korea yang mereka tonton menampilkan adegan sepasang kekasih yang sedang berciuman.

"eheeemmm...." suara dehemman seorang lelaki mengagetkan keduanya yang sedang terpaku menonton tv.

"Daadddyyyy...." pekik Prilly yang melihat daddynya dan langsung memeluknya.

"I miss you princess" ucap Kevin lalu mengecup puncak kepala putrinya itu.

"I miss you to daddy... oh iya dad kenalin ini Mila teman aku yang sering aku ceritain" ucap Prilly memperkenalkan sahabatnya.

"hallo om aku Mila" ucap Mila sambil mengulurkan tangannya pada Kevin.

"Hallo Mila senang sekali om bisa bertemu dengan kamu, biasanya om cuma mendengar tentang kamu dari anak om yang bawel ini" ucap Kevin sambil merangkul Prilly.

"Ya sudah daddy tinggal dulu ya mau bersih-bersih, oh ya kalian sudah makan" tanya Kevin.

"Belum dad biar Prilly suruh siapin ya kita makan bareng" ucap Prilly.

"Ya sudah sana" ucap Kevin.

"Biar Mila aja om yang bawa mau dicucikan" ucap Mila saat Kevin akan menggeret kopernya.

“Ya sudah makasih ya Mil” ucap Kevin.

Mila membawa koper Kevin ke belakang dan langsung membongkarnya, ia menuju mesin cuci dan langsung memasukkan pakaian Kevin ke mesin tersebut.

“mba itu pakaian om Kevin udah aku masukin mesin cuci, nanti mba yang terusin ya” ucap Mila saat berpapasan dengan ART prilly.

“Beres non” ucap ART tersebut.

“Sini mba biar Mila bantu” ucap Mila pada ART prilly lainnya, ia baru masuk ke ruang makan dan dengan telaten menata hidangan makan malam, sementara Prilly duduk manis di meja makan sambil memainkan iphonenya. Mila yang memang sudah mahir melakukan kegiatan didapur sudah tak canggung lagi dan sangat cekatan.

“Prill.. panggil daddy lo makanan udah siap nih” ucap Mila yang kini sudah duduk disamping Prilly.

“Males ah..” ucap Prilly yang asik dengan iphonenya.

“Dasar lo...” omel Mila sambil berjalan menuju kamar Kevin.

Mila menaiki anak tangga menuju kamar Kevin, sesampainya di depan kamar Kevin Mila langsung mengetuk pintunya.

Tok... tok... tok...

“ya masuk” ucap Kevin dari dalam kamarnya.

“om... makan malam sudah siap” ucap Mila yang

sedikit membuka pintu kamar Kevin.

“Oh iya nanti om menyusul kalian makan aja duluan” ucap Kevin sambil mengenakan pakaiannya.

“Baik om...” ucap Mila lalu ia segera kembali ke ruang makan.

“Mana daddy” tanya Prilly begitu Mila kembali ke ruang makan.

“Daddy lo bilang suruh makan duluan aja” ucap Mila sambil duduk di depan Prilly.

“Ya sudah ayo kita makan gue udah lapar” ucap Prilly yang langsung menyendok nasi.

Mila pun segera mengambil makanannya, keduanya makan sambil sesekali berbincang hangat.

Tak lama Kevin turun dari kamarnya dan langsung menuju ke ruang makan, ia segera duduk di kursinya di bagian kepala meja.

“Sini om biar Mila ambilin” ucap Mila saat Kevin akan mengambil nasinya.

“Oh iya...” ucap Kevin sambil memberikan piringnya pada Mila.

“Cukup om” tanya Mila saat mengambil nasi untuk Kevin.

“Iya cukup Mil... terimakasih” ucap Kevin saat menerima piringnya, ia terperangah karena sahabat anaknya yang baru dikenalnya itu melayani dirinya dengan baik,

pasalnya ia dilayani seperti itu sekitar 17 tahun yang lalu saat mommy-nya Prilly masih hidup.

“Daddy.... daddy kenapa” tanya Prilly saat Kevin tak menyentuh makanannya melainkan menatap Mila dan Prilly bergantian, menurutnya Prilly dan Mila memang seumuran tapi Mila terlihat jauh lebih dewasa dari pada putrinya itu terlihat dari bahasa tubuhnya dan caranya berbicara pada Kevin.

“Gapapa ko nak” ucap Kevin yang mulai menyuap makanannya.

“Mila emang gak dimarahin orangtua kamu nginap disini terus, nemenin Prilly terus” tanya Kevin sambil makan.

“Gak ko om, ayah Mila juga lagi ada tugas keluar kota dan Mila cuma sendirian dirumah” ucap Mila dengan senyum manisnya.

“Lalu ibu kamu” tanya Kevin lagi.

“Bundanya Mila udah gak ada dad” ucap Prilly menyahut.

“Oh maaf” ucap Kevin lagi.

“Iya gapapa ko om, gak keberatankan om Mila sering nginap disini, Mila takut sendirian dirumah kalau ayah tugaske luar kota” ucap Mila.

“Kenapa om harus keberatan, malah om senang Prilly jadi ada temannya” ucap Kevin dengan senyumnya yang menawan.

“Tuh kan... apa gue bilang, daddy gue gak bakalan marah kalau lo sering nginap disini, ya udah Prilly udah selesai nih duluan ya” ucap Prilly, lalu ia meninggalkan daddynya dan Mila.

“Sini om udah selesaikan” ucap Mila mengambil piring Kevin.

“Oh iya sudah, udah tinggal aja Mila ada mba ko nanti yang beresin” ucap Kevin sambil membuka kotak rokoknya.

“Gapapa om lagian juga Mila udah biasa beres-beres begini” ucap Mila, ia mengambil piring-piring kotor lalu membawanya ke tempat pencucian.

Baru beberapa saat berkenalan Kevin dan Mila sudah mulai terlihat akrab di karenakan pembawaan Mila yang agak dewasa dan keibuan.

“Ayah kamu kerja dimana Mil” tanya Kevin sambil menghisap batang rokoknya dan Mila yang sedang mencuci piring.

“Kerja di perusahaan kelapa sawit om dan cuma pegawai biasa aja” ucap Mila, tangannya terus bekerja mencuci piring dan perabotan memasak lainnya.

“Di sukuri yang penting halal Mil..” ucap Kevin.

“Iya om... om mau dibuatkan teh” tanya Mila sambil mengepel meja makan.

“Boleh antar keruangan kerja om ya” ucap Kevin sambil mematikan puntung rokoknya dan berlalu

meninggalkan Mila.

Mila dengan cepat membuatkan teh untuk Kevin dan mengantarkannya ke ruang kerja Kevin.

“Permisi om ini tehnya” ucap Mila.

“Sini Mil taruh sini” ucap Kevin menunjuk mejanya, ia masih fokus pada laptopnya.

“Mila permisi om” ucap Mila setelah meletakkan teh Kevin.

“Mau kemana” tanya Kevin, pertanyaan tersebut spontan keluar dari mulutnya.

“nyusulin Prilly ke kamar om” ucap Mila.

“Oh ya sudah” ucap Kevin manganggukkan kepalanya.

Kevin menatap punggung Mila yang mulai menghilang dibalik pintu, entah kenapa perasaannya mendadak sangat nyaman saat mengobrol dengan sahabat putrinya itu, perasaan yang sudah sejak lama tidak ia rasakan, ia belum menyadari bahwa ia mulai ada ketertarikan pada sahabat putrinya tersebut.



Pagi hari Mila sudah berada di dapur membantu ART di rumah Prilly untuk menyiapkan sarapan, sementara Prilly masih setia bergulung dalam selimut tebalnya.

“duduk aja non biar saya saja yang mengerjakan” ucap ART itu.

“Gapapa bi Mila udah biasa ko dirumah kaya gini juga” ucap Mila sambil terus mengaduk nasi goreng di penggorengan.

“Loh Mil pagi amat udah bangun” ucap Kevin yang baru turun dari kamarnya, ia sudah rapi dengan pakaian olahraganya.

“Iya om ini bantuin bibi, om mau jogging” tanya Mila

sambil menata meja makan.

“enggak cuma olahraga dirumah aja Mil kenapa mau ikut” goda Kevin.

“Ah om bisa aja...” ucap Mila tersenyum.

“Ya sudah om tinggal ya” ucap Kevin lalu berjalan ke ruang olahraga yang ada di samping rumahnya disana terdapat beberapa buah alat olahraga.

Setelah selesai menyiapkan sarapan Mila segera ke atas membersihkan dirinya.

Cukup lama Mila berada dalam kamar mandi, begitu ia keluar dari kamar mandi dilihatnya Prilly masih meringkuk dalam selimut doraemonnya.

“Prill bangun...” ucap Mila sambil menggoyangkan tubuh Prilly.

“Eemmmhh.. lima menit lagi” ucap Prilly yang semakin menenggelamkan tubuhnya dalam selimut.

“Ih.. cepetan bangun Prill lo mau kita telat ke sekolah” ucap Mila sambil menarik selimut.

“Iya.. iya.. ah bawel banget sih lo” ucap Prilly sambil mengucek matanya.

“Mandi sana” ucap Mila sambil mengenakan seragamnya.

Setelah memoles dirinya dengan sedikit bedak Mila segera turun ke bawah menuju ruang makan.

“Mba om Kevin mana” tanya Mila.

“Tadi sih saya lihat ke kamar non” ucap ART tersebut.

“Oh ya sudah kalo gitu Mila panggil dulu deh” ucap Mila lalu ia berjalan menuju kamar Kevin yang berada disebelah kamar Prilly.

Tok...tok...tok...

“Om...” ucap Mila memanggil Kevin.

“Ya Mil masuk” ucap Kevin dari dalam kamarnya.

Mila membuka lebar pintu kamar Kevin ia masuk dan duduk ditepi ranjang Kevin.

“Ada apa Mil” ucap Kevin sambil mengenakan dasinya, ia menatap Mila melalui pantulan cermin.

“Sarapan bareng om itu sudah siap” ucap Mila sambil menatap sekeliling kamar Kevin.

“Oh iya nanti om susul” ucap Kevin sambil merapikan pakaian kerjanya.

“Ya sudah Mila permisi ya om” ucap Mila lalu keluar dari kamar Kevin.

“Anak itu kenapa membuat perasaanku jadi tidak karuan, gak mungkin kan kalau aku menyukainya dia masih abg seumuran dengan putriku pula” ucap batin Kevin.

Mila duduk manis di meja makan menunggu Prilly dan daddynya.

“Loh Prilly mana” tanya Kevin yang kini sudah duduk di meja makan.

“Tadi sih aku lihat masih pake seragam om” ucap

Mila sambil mengambil nasi goreng untuk Kevin.

“Makasih Mil om jadi berasa punya istri lagi kalau kamu layani seperti ini” ucap Kevin sambil menerima nasi gorengnya.

“Apaan sih om” ucap Mila dengan mukanya yang sudah semerah tomat.

“Prilly aja gak pernah melayani om seperti ini” ucap Kevin lagi sambil menyesap kopinya.

“Biasa aja om Mila udah sering ko seperti ini melayani ayah” ucap Mila dan Kevin menganggukkan kepalanya.

“Pagiiii....” suara cempreng Prilly membahana diruang makan tersebut.

“Kebiasaan banget sih nak teriak-teriak begitu” ucap Kevin.

“Maaf dad...” ucap Prilly.

“Cepetan Prill sarapan gue gak mau telat” ucap Mila sambil menyuap nasi gorengnya.

“Iya....” ucap Prilly yang langsung mengambil nasi gorengnya.

Selesai sarapan Mila dan Prilly segera berpamitan pada Kevin.

“kita berangkat ya dad..” ucap Prilly sambil mengenakan tas punggungnya.

“daddy juga mau ke kantor” ucap Kevin sambil mengenakan jasnya.

"Sini om Mila bantu" ucap Mila membantu Kevin mengenakan jasnya dan lagi-lagi Kevin dibuat terperangah akan perhatian Mila padanya.

"Anak ini kenapa selalu membuatku merasa nyaman didekatnya" ucap batin Kevin.

"dad... daddy melamun" ucap Prilly.

"Oh enggak..." ucap Kevin yang terjengkit kaget.

"Ya sudah kita duluan ya dad" ucap Prilly.

"Mau daddy antar" tawar Kevin.

"Beneran dad..." ucap Prilly tak percaya, biasanya daddynya itu hampir tak pernah bisa mengantarkannya sekolah.

"Beneranlah" ucap Kevin.

"Mau banget daddy..." ucap Prilly yang kini menggelendot manja dilengan kekar Kevin.

"Ya sudah ayo..." ucap Kevin.

Prilly duduk disamping kemudi bersama supir sedangkan Mila duduk dijok belakang bersama Kevin.

"Tumben daddy mau nganter kita" ucap Prilly saat mobil mulai beranjak dari halaman rumahnya.

"Mumpung ada waktu Prill..." ucap Kevin sambil membuka majalah bisnisnya yang dibawanya dari rumah.

Tak berapa lama mobil yang membawa mereka kini sudah tiba didepan sekolah.

"Makasih daddy udah nganterin" ucap Prilly dan

langsung berlari keluar mobil.

“Mari om Mila masuk dulu” ucap Mila.

“Hhmmm hati-hati” ucap Kevin.

Kevin melihat punggung Mila yang mulai menjauh dan rahangnya mengeras saat melihat seorang anak laki-laki yang merangkul Mila.

“Ada apa dengan diriku kenapa aku marah melihat Mila bersama anak lelaki itu” ucap batin Kevin.

Mila dan Prilly memasuki kelasnya dan disambut dengan sahabatnya.

“Mila...” teriak Dinda.

“Yah nih anak teriak-teriak mulu” ucap Mila.

“Kenapa sih tadi malam pada gak ikutan gak seru tau cuma gue sama Dinda doang” ucap Ule.

“Maaf deh tadi malam bokap gue pulang jadinya gak bisa ikutan” ucap Prilly.

“Pantesan... ya udah deh gue mau ke kelasnya Adit dulu dia udah datang apa belum ya” ucap Dinda.

“Udah ko tadi barengan sama gue Adit datangnya” ucap Mila menyahut.

“Ya udah gue kesana dulu ya..” ucap Dinda.

“hai semua nih datang ya besok malam” ucap Karina salah satu teman sekelas Mila dan Prilly, ia memberikan undangan.

“Undangan apaan nih elo ya mau kawin” ucap Ule

bercanda.

“Enak aja lo, bokap gue merried datang ya” ucap Karina.

“Ok makasih ya Rin” ucap Mila.

“Jangan lupa ajakin juga pasangan kalian” ucap Karina.

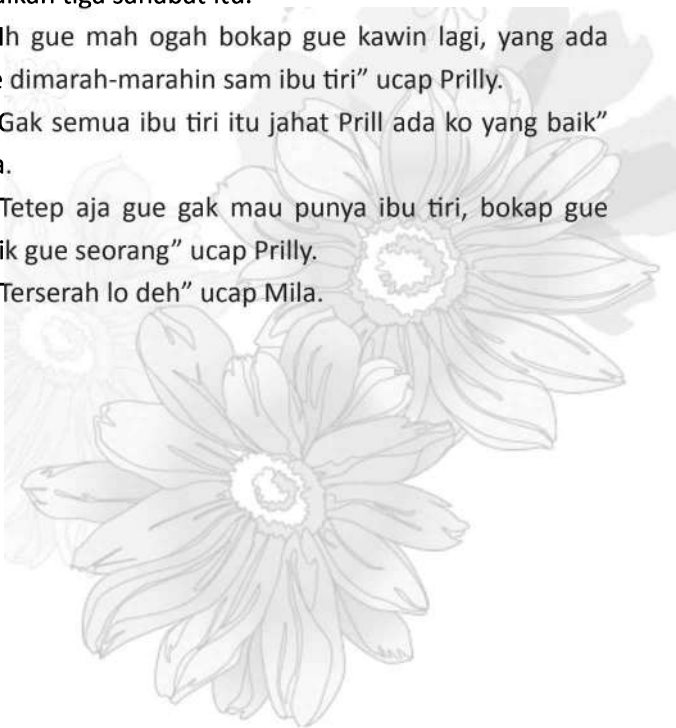
“Beres” ucap Prilly dan Karina segera berlalu pergi meninggalkan tiga sahabat itu.

“Ih gue mah ogah bokap gue kawin lagi, yang ada entar gue dimarah-marahin sam ibu tiri” ucap Prilly.

“Gak semua ibu tiri itu jahat Prill ada ko yang baik” ucap Mila.

“Tetep aja gue gak mau punya ibu tiri, bokap gue cuma milik gue seorang” ucap Prilly.

“Terserah lo deh” ucap Mila.





"Prill maaf ya gue nginap lagi gue selalu nyusahin lo" ucap Mila tak enak hati, saat ini dua sahabat itu sedang berada dalam mobil menuju perjalanan pulang.

"Ya elah elo Mil gue udah cape denger lo ngomong gitu mulu tiap kali mau nginap" ucap Prilly.

"Ya kali aja gue nyusahin elo" ucap Mila.

"Denger ya Mil gue gak pernah ngerasa elo susahin malahan gue seneng elo nginap gue berasa punya saudara" ucap Prilly lalu mencium pipi Mila.

"Makasih ya Prill" ucap Mila yang juga balas mencium pipi Prilly.

"eh selfi yuk" ucap Prilly lalu mengarahkan kamera

ipponenya.

Keduanya mengambil beberapa angle.

“Kirim ke daddy ahh..” ucap Prilly.

“Ngapain sih pake dikirim segala kaya apa aja” ucap Mila sambil memandang jalan.

“Biarin biasanya gue juga gitu” ucap Prilly sambil memainkan ipponenya mengirim foto pada Kevin.

“Cantik gak kita daddy” tulis Prilly pada foto yang dikirimnya.

Sementara Kevin yang tengah berkutat dengan beberapa filenya dikejutkan dengan suara ipponenya.

Ia tersenyum saat melihat foto yang dikirimkan putrinya itu.

“Dua-duanya cantik” balas Kevin sambil tersenyum.

“Apa aku sudah gila menyukai gadis kecil ini” ucap batin Kevin.

Prilly dan Mila baru saja memasuki rumah dan langsung ke kamar membersihkan diri.

“Eh Mil katanya si Karina kan tadi kita bawa pasangan kalo mau pergi kepesta daddynya nah lo sama siapa gue mau ngajak Ali anak tetangga sebelah” ucap Prilly dengan senyum manisnya.

“Gak tau gue bingung liat nanti aja deh” ucap Mila sambil melepas sepatunya.



Sore hari Mila dan Prilly tengah duduk di teras samping kolam renang sambil menikmati secangkir teh dan kue kering.

“gue lihat ke depan dulu ya Prill kayanya ada yang datang deh” ucap Mila sambil berdiri.

“Hhmmm paling juga daddy” ucap Prilly yang asik dengan tabletnya melihat fotonya dengan Mila.

Mila berjalan menuju keluar dilihatnya Kevin baru keluar dari mobil.

“Hai om...” ucap Mila menyapa Kevin dan menyambut tas kerja Kevin layaknya seorang istri yang menyambut kepulangan suaminya.

“Hai mana Prilly” ucap Kevin basa basi yang sebenarnya menghilangkan groginya, ia perlakuan Mila seperti ini semakin menggetarkan hatinya dan ia semakin menyukai Mila, namun ia hanya dapat menahan perasaannya tersebut karena tak mungkin baginya mengatakan perasaannya yang sebenarnya pada sahabat putrinya tersebut.

“Prilly ada diteras samping om lagi santai” ucap Mila sambil mengekor Kevin yang berjalan ke kamarnya.

“Mila taruh sini ya om tasnya” ucap Mila.

“Ya makasih Mil” ucap Kevin sambil membuka jasanya.

Mila meninggalkan kamar Kevin dan menuju dapur. Dengan cekatan ia membuatkan Kevin secangkir teh.

“Om...” Mila membuka pintu kamar Kevin.

“Ya Mil...” ucap Kevin yang kini duduk di sofa kamarnya dengan bertelanjang dada.

“I.. ini Mila buatkan teh hangat” ucap Mila, ia terperangah melihat tubuh Kevin yang dihiasi beberapa buah tato, di usianya yang menginjak 38 tahun Kevin masih bisa menjaga bentuk tubuhnya yang masih kekar.

“Makasih ya cantik” ucap Kevin yang menerima teh tersebut.

“Kalo gitu Mila keluar dulu” ucap Mila namun dengan cepat Kevin menahan lengannya

“Mau kemana temenin om dulu ya” ucap Kevin ia menarik Mila duduk disampingnya.

“I... iya om..” ucap Mila menunduk, entah kenapa ia merasa gugup saat ditatap daddy sahabatnya itu.

“Gimana tadi di sekolah” ucap Kevin sambil menikmati tehnya.

“Baik om seperti biasa” ucap Mila yang semakin menunduk.

“Yang tadi pacar kamu” tanya Kevin hati-hati.

“pacar? Mila gak punya pacar om..” ucap Mila yang kini sudah mendongakkan kepalanya menatap Kevin.

“Terus siapa yang tadi merangkul kamu” tanya Kevin yang sangat ingin tahu.

“oh... itu Adit om pacarnya Dinda sahabat aku dan Prilly juga” ucap Mila menjelaskan.

"Oh begitu sukurlah" ucap Kevin keceplosan.

"Memangnya kenapa om" tanya Mila.

"Lupakan bukan apa-apa" ucap Kevin.

"Ya sudah Mila permisi om" ucap Mila berdiri.

"Makasih ya Mil" ucap Kevin.

"buat..." ucap Mila mengernyitkan keningnya.

"ini tehnya makasih" ucap Kevin.

"Oh iya om" ucap Mila dan ia berlalu dari hadapan Kevin.

Mila menyusul Prilly yang masih bersantai di teras.

"Kenapa ya om Kevin jadi nanya gitu kenapa juga gue deg-degan pas ditatap dia" ucap batin Mila.

"Dari mana aja sih lo lama banget" ucap Prilly.

"Ngobrol sama bokap lo" ucap Mila sambil mencomot kue kering yang ada di depannya.

"Ngobrolin apa sih kayanya lo akrab banget sama bokap gue" ucap Prilly menatap Mila.

"kenapa? Lo cemburu gue bisa akrab sama bokap lo" tanya Mila.

"Ih ngapain cemburu" ucap Prilly.

Drrttt...

Iphone Prilly bergetar.

"Dinda" ucap Prilly menatap Mila.

"Angkat gih" ucap Mila.

"ya Din kenapa" ucap Prilly mengangkat telponnya.

“jalan yuk nanti malam sumpek nih gue, ada film bagus loh Prill” ucap Dinda.

“boleh deh” ucap Prilly.

“Eh ajakin juga tuh tetangga lo yang biasanya ikut Ali ya namanya” ucap Dinda.

“Ngapain ngajakin dia” tanya Prilly.

“Ya biar lo ada pasangannya” ucap Dinda terkekeh.

“Kalo gue ngajakin Ali lah Mila sama siapa dong” ucap Prilly.

“Ya terserah ajak siapa aja ya udah lah gue mandi dulu” ucap Dinda lalu menutup sambungan telponnya.

“Sembarangan nih anak main ditutup aja” Prilly mendengus.

“kenapa sih Dinda bilang apa” ucap Mila dan Prilly pun menceritakan pembicaraannya tadi dengan Dinda.

“Emang bokap lo ngasih ijin kita keluar” tanya Mila.

“naaahhh... gini aja...” teriak Prilly mengagetkan Mila.

“Apaan sih lo kaget gue tau” ucap Mila.

“gue ajak aja kali ya daddy biar kita dikasih keluar dan elo juga punya pasangan, tapi awas ya lo jangan genit-genit sama bokap gue” ucap Prilly mewanti-wanti sahabatnya itu.

“Emang gue genit...” ucap Mila sewot.

“Kali aja lo suka sama bokap gue yang ganteng itu, gue gak mau ya punya ibu tiri” ucap Prilly.

"Iya bawell...." ucap Mila.

Prilly berjalan menuju kamar daddynya.

"Daddy...." panggil Prilly manja.

"Pasti ada maunya kalau udah gini" ucap Kevin.

"Dad temen Prilly ngajakin nonton nih, Daddy ikut ya biar Mila ada temennya" ucap Prilly.

"Gak ah ngapain ikutan sama anak abg" ucap Kevin.

"Yah daddy kasian Mila tau gak ada temennya nanti" ucap Prilly.

"Loh kalian kan perginya rame-rame" ucap Kevin menatap Prilly.

"Iya sih dad perginya rame-rame tapi kita pasang-pasangan, ikut ya dad temenin Mila sekalian jagain kita pleaseeee....." ucap Prilly menangkupkan kedua tangannya.

"Ya udah mau kemana sih" tanya Kevin.

"Nonton dad..." ucap Prilly.

"Ok daddy ikut" ucap Kevin.

"Yeayy makasih ya dad" ucap Prilly.



Kevin mengenakan pakaian santainya menyesuaikan dengan anak abg yang akan ditemaninya.

“Ayo udah siap” tanya Kevin pada dua abg yang duduk disofa ruang tamu.

“Nunggu Ali sebentar dad” ucap Prilly.

“Oh Ali ikut” ucap Kevin.

Tak lama Ali yang ditunggu pun datang.

“Yuk berangkat” ucap Prilly.

“Lo didepan ya Mil..” ucap Prilly sambil membuka pintu mobil.

“Iya...” ucap Mila dan Kevin pun membukakan pintu mobil bagian depan untuk gadis cantik itu lalu mengitari

untuk memasuki mobilnya.

Mila menegang menahan nafasnya saat Kevin memasangkan shitbelt untuknya, ia merasa jantungnya berdegup kencang.

“Demi keamanan” ucap Kevin yang melihat raut wajah Mila yang memerah.

“Terimakasih om” ucap Mila tersenyum malu.

“Kemana nih kita” ucap Kevin yang mulai memacu mobilnya keluar halaman rumah.

“Ke mall blok M om” ucap Mila menatap Kevin.

“Oke...” ucap Kevin, ia memacu mobilnya.

Kevin dan anak-anak abgnya itu tiba di mall blok M, ia segera mencari tempat parkir.

Ia segera turun dan membukakan pintu mobil untuk Mila turun.

Kevin bersama Mila Prilly dan Ali memasuki mall tersebut, Prilly dan Ali berjalan didepan Kevin dan Mila ia menggelendot manja dilengan Ali hal seperti itu sudah biasa dilihat Kevin putrinya tersebut memang sangat manja pada Ali.

Kevin berjalan berdampingan dengan Mila tangan kekarnya memeluk pinggang ramping Mila membuat Mila menegang.

“Gapapakan om rangkul begini” ucap Kevin sambil menunduk menatap Mila.

"I... iya om gapapa" ucap Mila gugup.

"Janjian dimana tadi sama yang lain" tanya Kevin.

"janjian dibioskop om" ucap Mila mendongakkan kepalanya menatap wajah tampan Kevin.

"daddy cepet...." Prilly berbalik badan memanggil daddynya ia terdiam saat melihat rangkulan posesif Kevin di pinggang Mila, ia menatap daddynya dan Mila bergantian.

"Kenapa sayang" tanya Kevin pada putrinya.

"Gapapa, daddy sepertinya senang banget ya..." ucap Prilly.

"Memang kenapa gak boleh daddy senang hmm..." ucap Kevin sambil mencolek dagu putrinya itu.

"Udah ah cepetan tuh yang lain udah nungguin" ucap Prilly menarik tangan Ali dan meninggalkan Kevin dan Mila.

"Ayo..." ucap Kevin menggenggam tangan Mila.

"Lama banget sih lo" ucap Dinda yang sudah berada didalam gedung bioskop bersama kekasihnya Adit dan Ule juga Fandy.

"Iya kita sampe pegel nungguin lo pada, eh Prill Mila sama siapa tuh ganteng banget" bisik Ule.

"Bokap gue, dari pada Mila jadiobat nyamuk kita mending gue ajak aja bokap gue nemenin Mila" ucap Prilly.

"Gila ganteng banget bokap lo gue mah juga mau kali Prill ditemenin bokap lo, eh btw mereka pacaran ya ko bokap lo kayaknya posesif banget sama Mila" bisik Ule lagi.

“Enak aja lo, gak ko bokap gue emang udah akrab banget sama Mila” ucap Prilly.

“Ngomongin apaan sih gue gak diajakin” ucap Mila sewot.

“Gak usah ngambek jelek tau” ucap Prilly pada Mila.

“Mau nonton apa” tanya Kevin pada para abg itu.

Dan setelah sedikit ada perdebatan akhirnya mereka memilih film horor. Kevin membayar seluruh tiket untuk abg itu.

“Ihh kenapa harus film horor sih yang dipilih” omel Mila sambil mendaratkan pantatnya dikursi, ia dan Kevin duduk dibagian pojok.

“seru kali Mil biar memacu adrenalin” ucap Prilly.

“Udah gak usah ribut bentar lagi filmnya mulai” ucap Kevin menengahi.

“aaaaaaa.....” teriak Mila saat film baru dimulai yang menampilkan seorang hantu perempuan yang muncul secara mengejutkan.

“Sini...” Kevin menarik Mila kepelukannya dan mengecup keningnya, Mila menegang mendapatkan perlakuan seperti itu. Sementara yang lain tak menyadari apa yang Kevin lakukan terhadap Mila mereka fokus dengan film horor tersebut.

“Om.....” ucap Mila mendongak menatap Kevin.

“Maaf...” ucap Kevin melepaskan pelukannya namun

Mila malah balas memeluk Kevin membuat Kevin batal untuk melepaskan pelukannya, Mila membenamkan wajahnya didada bidang Kevin setiap kali ada sosok mengerikan yang tampil di layar bioskop itu.

“Kamu mau kita keluar saja” tanya Kevin saat melihat Mila sangat ketakutan.

“Iya om kita keluar aja gapapa kan” ucap Mila.

“Prill daddy tunggu di cafe samping bioskop ini ya Mila takut nih” ucap Kevin pada putrinya yang duduk disamping Mila.

“Iya dad” ucap Prilly sambil mengunyah popcornnya, ia fokus menonton film yang sedang di putar.

Kevin membawa Mila keluar dari gedung teater.

“Kita makan dulu ya” ucap Kevin sambil menggenggam tangan Mila dan Mila pun balas menggenggam tangan Kevin.

“Hhmmm iya..” ucap Mila.

Kevin membawa Mila memasuki cafe yang berada tepat disamping bioskop.

“om mau apa” tanya Mila sambil melihat menunya, ia duduk disamping Kevin.

Kevin menyebutkan makanan yang diinginkannya dan pelayan mencatat pesanan keduanya.

“Mila tinggal ke toilet dulu ya om” ucap Mila.

“Iya jangan lama” ucap Kevin tersenyum.

Mila berjalan ke toilet ia membersihkan tangannya

dan memoles sedikit wajahnya dan tak lama Mila sudah kembali ke tempat duduknya disana terlihat makanan yang dipesannya sudah tertata rapi diatas meja.

“Ayo makan” ucap Kevin.

“Iya om, cobain deh om ini enak banget lo” ucap Mila menyodorkan sendoknya pada Kevin ingin menyuapinya.

“Enak... apalagi yang nyuapin semanis kamu tambah enak” ucap Kevin menerima suapan Kevin.

“Apaan sih om gombal banget” ucap Mila yang mulai memakan makanannya.

“ayo habiskan” ucap Kevin.

Tak lama Prilly dan yang lainnya menyusul Mila dan Kevin. Dari kejauhan Prilly dapat melihat raut wajah bahagia daddynya itu yang tak seperti biasa saat berdekatan dengan Mila.

“Dad...” ucap Prilly menyapa.

“Hai sayang udah nontonnya” ucap Kevin sambil meminum jusnya.

“Udah dad seru deh filmnya” ucap Prilly sambil duduk disebelah Mila.

“Makan dulu ya kalian biar om yang traktir” ucap Kevin.

“Beneran nih om” ucap Dinda.

“Iya pesan aja sesuka kalian, om tadi udah makan duluan sama Mila” ucap Kevin.

“Yeayy makasih ya om” ucap Dinda dan yang lainnya.

Setelah menyelesaikan makannya mereka segera pulang dalam perjalanan pulang Mila tertidur pulas karena saking capenya.

“Mil bangun woy udah nyampe nih” ucap Prilly membangunkan Mila saat mereka sudah tiba didepan rumah.

“Jangan di bangunin Prill kasian biar daddy yang angkat, kamu temenin Ali aja dulu” ucap Kevin, ia langsung membawa Mila ke kamar Prilly.

Kevin merebahkan Mila diranjang dan melepaskan sepatunya lalu menyelimuti Mila.

Kevin memasuki kamarnya dan duduk di sofa kamarnya, ia memejamkan matanya.

“Apa yang terjadi dengan diriku kenapa aku begitu bahagia saat menemani Mila, kenapa gadis itu mengacaukan pikiranku, perasaan ini kenapa sama seperti saat dulu waktu aku baru mengenal Kimmy mommy nya Prilly” ucap batin Kevin.



Sore hari Mila duduk di teras samping kolam menemani Prilly yang sedang berenang.

“ayo Mil sini ikutan renang enak segar tau” ucap Prilly yang asik berenang kesana kemari.

“Males Prill..” ucap Mila.

“Prilly...” teriak Kevin yang baru pulang kantor.

“Oh hai om baru pulang” ucap Mila menghampiri Kevin, ia menerima tas kerja Kevin dan membantu Kevin melepas jasnya, ia tak merasa kegiatannya yang seperti itu sudah seperti kegiatan seorang istri.

“Prilly mana” tanya Kevin sambil melonggarkan dasi dan menggulung lengan kemejanya.

“Lagi berenang om” ucap Mila.

“Oh om susul dia dulu” ucap Kevin lalu berjalan ke arah kolam renang.

“Mau Mila buat teh om” tawar Mila.

“Boleh jangan terlalu manis ya Mil” ucap Kevin yang kini sudah duduk diteras samping.

Mila berjalan ke dapur dan dengan cepat ia sudah selesai membuat minuman untuk Kevin.

“Ini om tehnya” ucap Mila sambil meletakkan diatas meja dan duduk disamping Kevin.

“Terimakasih ya Mil..” ucap Kevin lalu menyesap tehnya.

“Prilly naik sebentar” ucap Kevin.

“Ya dad ada apa” tanya Prilly yang hanya berdiri ditepi kolam.

“Malam ini daddy mau ngajak kalian ke pesta kawinannya daddy di hotel Sangrilla” ucap Kevin pada Prilly dan Mila.

“Hotel Sangrilla om, kita juga ada undangan dihotel itu malam ini, daddynya teman sekolah kita yang merried” ucap Mila.

“Pak Robin benar itu namanya” tanya Kevin.

“Iya dad itu nama daddy” ucap Prilly dari dalam kolam.

“kebetulan sekali kita berangky bareng aja” ucap

Kevin.

“Nah pas banget Mila gak ada pasangannya dia sama daddy aja” ucap Prilly.

“Kamu ngajak Ali” tanya Kevin.

“iya dad...” jawab Prilly singkat.

“ya sudah daddy mandi dulu gerah banget” ucap Kevin lalu diikuti Mila yang bawa jas dan tas kerjanya.

“Mil.. kamu gak keberatankan nemenin om dipesta malam ini” tanya Kevin sambil melepaskan kemejanya saat ini mereka sudah berada di dalam kamar Kevin.

“Kenapa harus keberatan om malah Mila senang” ucap Mila sambil meletakkan tas Kevin diatas ranjangnya.

“kali aja kamu gak suka jalan sama om” ucap Kevin lalu ia segera masuk ke kamar mandi.

Pukul setengah delapan malam Mila belum juga siap ia masih memoles dirinya didepan cermin.

“Ali udah jemput gue duluan aja ya Mil entar lo sama daddy aja” ucap Prilly yang juga mengenakan dress warna merah senada dengan yang Mila kenakan.

“Iya duluan aja... eh Prill dress yang gue pake apa gak terlalu terbuka ada yang lain gak gue risih” ucap Mila.

“Yaelah Mila lo itu entar jalannya sama daddy gue jadi lo harus menyesuaikan, kalau lo pake yang kaya gue pake entar daddy gue yang malu ngajak lo nanti disana itu bakalan banyak relasi bisnis daddy gue” ucap Prilly panjang lebar.

“Tapi oke-oke ajakan di badan gue” ucap Mila sambil menatap pantulan dirinya di cermin.

“Oke banget... udah ah gue duluan ya Ali udah nungguin tuh” ucap Prilly.

Prilly menghampiri Ali yang sedang duduk bersama Kevin.

“Dad kami duluan ya daddy sama Mila aja nanti dia belum selesai dandan” ucap Prilly.

“Ya sudah hati-hati” ucap Kevin.

Ali dan Prilly segera pergi meninggalkan rumah.

Kevin menyusul Mila yang masih didalam kamar Prilly.

“Milll..la...” ucap Kevin kaget saat membuka pintu kamar Prilly, ia takjub melihat Mila yang sangat cantik dengan dress merah yang dipakainya sangat tidak menggambarkan kalau Mila masih abg yang berusia 17 tahun.

“Kenapa om jelek ya” ucap Mila.

“Cantik...kamu cantik sekali” Kevin mendekat dan mengecup kening Mila.

“Emm... om kita berangkat sekarang” ucap Mila menghilangkan groginya.

“Oh iya ayo” ucap Kevin ia mengeratkan tangannya dipinggang ramping Mila.

“Silahkan princess” ucap Kevin membukakan pintu mobil untuk Mila.

“Makasih om” ucap Mila tersenyum.

Kevin mengitari mobilnya dan duduk di jok pengemudi.

“Makasih ya udah mau jadi pasangan om malam ini” ucap Kevin saat mereka dalam perjalanan menuju Hotel Sangrilla.

“Iya om sama-sama kebetulan Mila juga gak punya pasangannya jadi kita sama-sama saling membantu” ucap Mila sambil menutupi groginya, entah kenapa malam ini ia sangat grogi bercampur senang bisa menemani Kevin.

Mobil yang membawa Mila dan Kevin kini sudah memasuki parkir basement hotel Sangrilla Kevin segera mencari posisi parkir untuk mobil mewahnya itu.

“Ayo Mil” ucap Kevin membukakan pintu mobil untuk Mila keluar.

“Terimakasih om” ucap Mila.

“Nanti didalam ada banyak teman om jadi jangan memanggil om” ucap Kevin, ia mengulurkan tangannya membantu Mila keluar dari mobil.

“Lalu Mila harus manggil apa dong” ucap Mila.

“Emm... abang boleh juga kayanya” ucap Kevin menatap Mila dengan senyumnya yang menggoda.

“Abang... bang Kevin boleh juga” ucap Mila tersenyum.

“Ya sudah ayo” ucap Kevin.

Mila melingkarkan tangannya dilengan kekar Kevin mereka berjalan memasuki ballroom hotel Sangrilla yang sudah dipenuhi banyak tamu undangan, banyak mata memandang kagum pada kecantikan Mila. Keduanya terlihat sangat serasi layaknya suami istri, tak terlihat perbedaan usia yang jauh diantara keduanya.

Banyak teman-teman Mila yang juga hadir dipesta mewah tersebut.

"Eh itu bukannya Mila ya sama siapa tuh..."

"Itu daddy nya Prilly kan ko bisa jalan sama Mila"

"Gila si Mila ko bisa sih dia cantik banget gitu dandannya"

"Ko mau sih Mila jalan sama daddynya Prilly"

"Secara sih ya daddynya Prilly tajir banget siapa juga yang gak mau"

Banyak bisik-bisik yang melihat kedekatan Mila dan Kevin.

"Daddy baru sampai ya.." Prilly menghampiri Kevin dan Mila.

"Iya..." ucap Kevin.

"Eh tunggu-tunggu, ko bisa sih kalian serasi banget padahalkan tadi bajunya gak janjian" ucap Prilly.

"Tau jodoh kali ya gak Mil" ucap Kevin asal.

"Ah eehh... i.. iya kali om" ucap Mila grogi akan perkataan Kevin.

“Yee daddy apaan sih Mila digodain” ucap Prilly.

“udah ah daddy mau kesana dulu menyapa teman-teman daddy” ucap Kevin.

“Udah sana, Mil jagain daddy gue takut jelalatan matanya” bisik Prilly.

“Ayo” Kevin menarik tangan Mila dan menggenggamnya, membawanya berkumpul bersama relasi bisnisnya yang juga bersama pasangannya.

“nah nih dia pak Kevin sama siapa nih pak” ucap seorang relasi bisnis Kevin dari perusahaan yang cukup ternama.

“Oh kenalin ini Mila” ucap Kevin.

“Halo Mila..” Mila memperkenalkan dirinya dan menjabat tangan beberapa orang relasi Kevin.

“Pacar ya pak Kevin” ucap salah satu diantara mereka.

“Ya begitulah” ucap Kevin sambil tersenyum dan mengeratkan tangannya dipinggang Mila.

“Ah akhirnya setelah sekian lama pak Kevin punya gandengan juga” celetuk yang lainnya.

“Kapan nih diresmikan pak” ucap seorang perempuan.

“Ya secepatnya, iya kan sayang” ucap Kevin.

“I.. i... iya” ucap Mila grogi, ia tak menyangka Kevin akan memperkenalkan dirinya sebagai kekasihnya dihadapan relasi bisnisnya, entah kenapa ia sangat menyukainya apalagi saat Kevin memanggilnya dengan sebutan sayang.

Pesta telah usai kini Kevin dan Mila sedang dalam perjalanan pulang, tiba-tiba saja Kevin memberhentikan mobilnya ditengah jalan.

“Kenapa om ko berhenti” ucap Mila.

“Om mau bicara serius Mil” ucap Kevin.

“Ngomong aja om..” ucap Mila.

“Kamu gak mau nanya kenapa tadi om perkenalkan kamu sebagai kekasih om” tanya Kevin membuat Mila menatapnya.

“Mila pengen sih nanya cuma takut” ucap Mila menunduk.

“Mil... sejak pertemuan pertama kita om merasa senang bisa berkenalan dengan kamu, kamu memberikan selalu memberikan perhatian-perhatian kecil pada om dan itu membuat om mempunyai perasaan terhadap kamu, om tau ini terlalu cepat kita berkenalan baru beberapa hari yang lalu, maukah kamu menjadi kekasih om” ucap Kevin penuh harap ia menatap Mila dan menggenggam jemari tangannya.

“Om... Mila...” ucap Mila.



“Mila... sejak pertemuan pertama kita om merasa senang bisa berkenalan dengan kamu, kamu memberikan selalu memberikan perhatian-perhatian kecil pada om dan itu membuat om mempunyai perasaan terhadap kamu, om tau ini terlalu cepat kita berkenalan baru beberapa hari yang lalu, maukah kamu menjadi kekasih om” ucap Kevin penuh harap ia menatap Mila dan menggenggam jemari tangannya.

“Om... Mila...” ucap Mila.

“tidak perlu dijawab sekarang pikirkan saja dulu” ucap Kevin tersenyum.

“Gak romantis banget sih om masa nembak cewe

dalam mobil” ucap Mila manja.

“Maksud kamu...” ucap Kevin, ia mengerutkan keningnya.

“Mila maunya ditembak itu yang romantis om dan gak didalam mobil juga” ucap Mila manja.

“Jadi kamu...” ucap Kevin dengan senyum bahagianya.

“Iya... iya Mila mau... Mila mau jadi kekasih om” ucap Mila menunduk malu.

“Terimakasih sayang terimakasih sudah mau menerima om dan maaf om bukan tipe orang yang romantis” ucap Kevin memeluk Mila.

“iya gapapa ko om buat Mila om ada didekat Mila juga udah cukup” ucap Mila sambil membalas pelukan Kevin.

“I love you sayang...” ucap Kevin lalu mendaratkan bibirnya dibibir Mila, hanya mengecupnya. Mila terperanjat kaget atas ciuman Kevin setelahnya ia tersenyum kembali. Indah nya cinta meluapkan perbedaan usia diantara keduanya.

“I love you to om... emm om bagaimana kalau Prilly tau dia pasti gak akan suka” ucap Mila yang tiba-tiba teringat Prilly.

“Iya sayang om sudah memikirkan itu dan maaf untuk sekarang hubungan kita backstreet dulu ya sampai nanti om siap untuk memberi tahu Prilly” ucap Kevin.

“Iya gapapa Mila ngerti ko asal om jangan macam-

macam aja” ucap Mila.

“Iya macam-macamnya nanti sama kamu aja sayang” ucap Kevin menggoda kekasih barunya itu.

“Apaan sih om” ucap Mila memukul manja dada Kevin.

“Ko manggilnya masih om” ucap Kevin.

“Terus maunya Mila panggil apa” ucap Mila.

“Sayang, cinta, honey, my love terserahlah sesuka kamu” ucap Kevin.

“Sayang aja kali ya...” ucap Mila.

“Boleh juga, udah ah pulang yuk” ucap Kevin, ia melepaskan pelukannya pada Mila dan kembali menjalankan mobilnya.

Mila dan Kevin memasuki rumahnya terlihat Prilly sudah duduk dengan cemilan ditangannya sambil nonton tv.

“Prill belum tidur” tanya Mila.

“Belum ngantuk, ko baru pulang dari mana aja” tanya Prilly.

“Tadi daddy keasikan ngobrol sama teman daddy” ucap Kevin menyahut.

“Oh gitu, udah sana pada ganti baju” ucap Prilly.

Kevin berjalan menuju kamarnya dan di ikuti Mila dibelakangnya.

“sini aku bantu” Mila membantu Kevin melepaskan jas dan dasinya.

“mau aku buatkan teh” tanya Mila.

“Gak usah sayang aku mau langsung tidur aja cape banget” ucap Kevin sambil melepas kemejanya.

“Ya sudah aku tinggal ya” ucap Mila.

“Sayang...” ucap Kevin.

“Apalagi” ucap Mila menatap Kevin.

“Cium dulu” ucap Kevin manja.

“Ih manja banget sih gak cocok tauuuu” ucap Mila namun dengan cepat Kevin menariknya dan menindih Mila diranjangnya dilumatnya bibir Mila perlahan Mila mengerjab kaget namun akhirnya ia pun membalas ciuman Kevin. Kevin menggigit bibir bawah Mika dan saat bibir itu terbuka lidahnya menerobos masuk ke dalam mulut Mila dan membelit lidahnya. Keduanya saling melumat dan memagut terdengar decapan dan desahan lolos keluar dari bibir Mila. Keduanya baru melepaskan ciuman setelah merasa kehabisan pasokan oksigen.

“Terimakasih sayang udah lama banget gak gini” ucap Kevin sambil membantu Mila bangun dan membersihkan bibir Mila yang terdapat airliur bekas ciumannya.

“iya om...” ucap Mila.

“Ko om lagi sih” ucap Kevin.

“Eh lupa maaf sayang” ucap Mila.

“Nah gitu dong, udah sana kalau kamu kelamaan disini bisa bablas aku” ucap Kevin.

"Iya ini juga mau pergi, eh sini dulu sayang" ucap Mila, ia membersihkan bekas lipstiknya yang menempel dibibir Kevin.

"Udah, aku tinggal ya" ucap Mila lalu ia segera menuju kamar Prilly.

Mila memasuki kamar Prilly dilihatnya Prilly sedang duduk disofa kamarnya sambil tersenyum memainkan iphonenya.

Mila melangkah memasuki kamar mandi dan membawa baju ganti.

"Lama banget dikamar daddy ngapain aja tadi" tanya Prilly saat Mila baru keluar dari kamar mandi.

"Biasa daddy lo ngajak ngobrol" ucap Mila berbohong.

"Maaf Prill gue bohong" ucap batin Mila.

"Daddy sama gue aja jarang banget ngobrolnya" omel Prilly.

"Udah ah gue ngantuk" ucap Mila, ia merangkak naik ke tempat tidur.



"Ya ayah Mila lagi disekolah" ucap Mila saat menerima telpon dari ayahnya.

"Ayah cuma memberi tahu nak ayah sedang dalam perjalanan pulang kira-kira jam 2 ayah sudah ada dirumah" ucap Gunawan ayah Mila ditelpon.

"Oh iya kalau gitu hari ini Mila pulang gak nginap

dirumah Prilly lagi” ucap Mila.

“Ya sudah ayah cuma mengabarkan itu nak” ucap Gunawan.

“Hati-hati dijalan ayah” ucap Mila lalu telepon ditutup.

“Kenapa Mil” tanya Prilly.

“Hari ini bokap gue pulang” ucap Mila.

“Yah.. Lo gak nginap dirumah gue lagi dong” ucap Prilly.

“Lain kali gue nginep lagi kok gue harap lo gak bosan” ucap Mila.

“Apaan sih lo siapa juga yang bosan sama lo” ucap Prilly.

Jam menunjukkan pukul 3 siang sekolah Mila dan Prilly bubar.

“Lo dijemput bokap lo apa ikut gue” tanya Prilly.

“lo duluan aja gue ayah gue lagi dijalan” ucap Mila.

“Maaf Prill gue bohongin lo lagi” ucap batin Mila. Yang sebenarnya Kevin telah menunggunya di dalam mobil.

“Ya sudah gue duluan ya” ucap Prilly lalu masuk kedalam mobil yang telah menjemputnya.

“Ya hati-hati” ucap Mila, ia berjalan menuju mobil Kevin yang telah menunggunya.

“Hai sayang maaf lama” ucap Mila.

“Ya gapapa, gak pernah mimpi deh aku punya pacar

abg kayak kamu backstreet pula dari anakku” ucap Kevin terkekeh sambil menjalankan mobilnya.

“Kenapa nyesel” ucap Mila mengerucutkan bibirnya.

“Siapa yang nyesel sih sayang, itu bibir minta dicium” ucap Kevin dan sontak membuat Mila menutup bibirnya dengan tangan.

“Mau langsung pulang apa kita makan dulu” tanya Kevin.

“Sayang hari ini aku mau pulang ayahku udah pulang dari dinasnya” ucap Mila.

“Ko kamu gak bilang sih” ucap Kevin.

“Ini aku bilang” ucap Mila.

“Ya sudahlah kita cari makan dulu ya” ucap Kevin.

“Ya terserahlah” ucap Mila.

Kevin memacu mobilnya menuju restoran lesehan langganannya. Ia menggenggam tangan Mila memasuki restoran itu, Kevin memesan tempat privasi untuk dirinya dan Mila.

“Buang-buang duit aja mesan tempat begini, makan di tempat biasakan juga bisa sayang” omel Mila.

“demi kenyamanan kita sayang” ucao Kevin lalu ia mengecup bibir Mila.

“Bukan demi kita tapi demi kamu biar kamu bisa manja-manjaan iyaan” ucap Mila.

“Kami juga menikmatinya” ucap Kevin yang kini

kembali mengecup bibir Mila.

“Udah ah pesan dulu” ucap Mila.

Tak lama pelayan yang mereka panggil melalui bell yang ada diruangan itu datang.

Mila memberitahukan pesannya dan pelayan tersebut segera berangkat pergi.

Kevin menarik Mila ke pangkuannya dan mengecup bibir Mila.

“Sayang nanti ada yang lihat” ucap Mila.

“ayolah sayang kangen nih” ucap Kevin.

“Kangen apaan sih baru tadi pagi ketemu” ucap Mila.

“Ih gak pengertian banget sih” ucap Kevin.

Mila dan Kevin segera menghabiskan makanannya.

“Selfi yuk sayang” ucap Mila, ia mengarahkan kamera iphonenya dan mengambil beberapa foto.

“udah kan foto-fotonya sekarang alu mai dimanjain” ucap Kevin ia menarik tengkuk Mila dan melumat bibir Mila dengan sangat lembut, Mila pun mengalungkan tangannya di leher Kevin ia membalas lumatan dan kecupan bibir Kevin. Satu tangan Kevin dengan berani masuk ke dalam seragam Mila dan meremas bukit kembarnya.

“eenngghhh...” desahan lolos keluar dari bibir Mila.

“Cukup terimakasih sayang i love you” ucap Kevin lalu mengecup kening Mila menyalurkan rasa sayangnya.

“i love you to sayang” ucap Mila.

Sabila Septiani

“Ayo aku antar pulang” ucap Kevin.

“Ayo...” ucap Mila.





Hubungan Mila dan Kevin kini sudah berjalan sebulan dan selama itu pula Prilly belum mengetahui daddynya sedang menjalin kasih dengan sahabatnya itu.

Malam hari Kevin menghempaskan tubuhnya diranjang kamarnya, ia merogoh kantong celananya mengambil iphonenya. Ditekannya kontak yang tertulis my love.

“Sayang lagi apa” ucap Kevin setelah telponnya tersambung.

“Lagi makan, kamu udah makan” ucap Mila diujung telponnya.

“Udah barusan sama Prilly” ucap Kevin. Obrolan

keduanya terus berlanjut hingga sebuah ketukan pintu mengharuskan Kevin mengakhiri pembicaraannya dengan kekasih abgnya itu.

“ya masuk” ucap Kevin.

“Dad ganggu ya...” ucap Prilly yang berdiri didepan pintu kamar daddynya.

“Gak ko masuk princess” ucap Kevin.

“daddy tadi ngobrol sama siapa” tanya Prilly yang kini sudah duduk ditepi ranjang daddynya.

“Oh tadi ngobrol sama rekan bisnis daddy” ucap Kevin.

“Oh gitu ya tapi muka daddy kenapa ko senang banget gitu” ucap Prilly curiga.

“Masa sih perasaan biasa aja” ucap Kevin yang memang sangat bahagia saat ini.

“Dad...” ucap Prilly.

“Emm.. uang bulanan Prilly belum di transfer” ucap Prilly dengan bibirnya yang mengerucut.

“Yang kemaren daddy transfer emang gak cukup” ucap Kevin.

“Udah habis dad” ucap Prilly.

“Heh Prill belajar berhemat dong nak, ya sudah besok daddy transfer” ucap Kevin.

“Emm... dad” ucap Prilly ragu.

“Apalagi Prill” ucap Kevin yang kini sedang

memainkan iphonenya membalas chat dari Mila.

“Daddy punya pacar ya” ucap Prilly.

“Enggak” ucap Kevin menatap Prilly.

“Sukurlah, aku gak mau ya dad punya ibu tiri” ucap Prilly dengan ketus.

“Ko kamu bisa berpikiran seperti itu” tanya Kevin.

“Prilly perhatikan akhir-akhir ini daddy suka telponan, main iphone sambil senyum sendiri dan itu seperti orang yang lagi jatuh cinta” ucap Prilly.

“Kalau daddy punya pacar pasti daddy kenalin sama kamu” ucap Kevin.

“Gak, aku gak mau ya dad aku gak setuju kalau daddy punya pacar apalagi sampai kawin lagi” ucap Prilly lalu keluar dari kamar Kevin dengan marah.

“Heh.... susah memang punya anak abg” ucap Kevin menghela nafasnya.



“pagi princess” ucap Kevin mencium pucuk kepala putri yang sedang sarapan.

“Hmm pagi” ucap Prilly yang masih kesal.

“kenapa masih ngambek juga” ucap Kevin sambil mengoles rotinya dengan selai. Prilly hanya diam sambil terus memakan sarapannya.

“Daddy janji gak bakalan punya pacar, gak bakalan main cewe” ucap Kevin merayu putrinya itu.

“Maaf nak daddy bohong saat ini daddy sedang berhubungan dengan sahabat baik kamu” ucap batin Kevin.

“Janji ya dad awas ya kalau sampai ingkar, ya sudah” ancam Prilly sambil mengenakan tas punggungnya dan berlalu pergi ke sekolahnya.

Kevin menyesap kopinya setelahnya ia pun segera berangkat menuju rumah Mila.



Mila Prilly Dinda dan Ule duduk dikantin sekolahnya saat ini sedang jam istirahat.

“Lo kenapa sih dari tadi ditekuk aja tuh muka” ucap Mila yang melihat Prilly cemberut.

“Tadi malam gue berantem kecil sama bokap” ucap Prilly.

“Masalah apa sih” tanya Dinda.

“Gue curiga kalau daddy gue itu punya pacar” ucap Prilly sambil mengaduk minumannya.

“Gak baik Prill curigaan gitu” ucap Dinda lagi.

“Gimana gue gak curiga akhir-akhir ini bokap gue itu sering melakukan kegiatan yang gak pernah dia lakukan sebelumnya” ucap Prilly.

“Kegiatan kaya gimana sih Prill” ucap Mila menutupi kegugupannya.

“Ya itu dia suka main iphone, chat’an, suka keluar malam dan lebih bikin gue curiga lagi bokap gue itu

sekarang gaya pakaiannya itu lebih modis gaya anak muda gitu” ucap Prilly. Ya akhir-akhir ini Kevin memang sangat sering berkunjung ke rumah Mila ia juga sudah berkenalan dengan Gunawan ayahnya Mila, Kevin juga merubah sedikit penampilannya dengan berpakaian ala anak remaja dewasa katanya sih biar mengimbangi Mila.

“Puber kedua kali bokap lo” celetuk Ule.

“Heh bokap gue belum tua-tua amat ya jadi gak mungkinlah puber kedua” ucap Prilly tak terima.

“Ya bisa ajakan, lagian apa salahnya sih Prill kalo bokap lo punya pacar mungkin bokap lo kesepian butuh seseorang yang menyemangati dia” ucap Ule.

“Emang gue anaknya gak bikin semangat” ucap Prilly.

“Ya bedalah Prill, mungkin daddy lo butuh sosok perempuan yang mendampingi dia” ucap Dinda menambahkan.

“Pokoknya gue gak mau” ucap Prilly tegas, Mila hanya diam mendengarkan keluhan Prilly.

“Lo kenapa Mil ko diam aja” ucap Ule.

“Gak papa ko” ucap Mila tersenyum.

Bell tanda bubar sekolah telah berbunyi Mila dan Prilly juga siswa lainnya berhamburan keluar sekolah.

“Prill gue nebeng ya, ayah gue gak bisa jemput” ucap Mila dengan puppg eyesnya.

“Iya apasih yang enggak buat sahabat terbaik gue

ini” ucap Prilly merangkul Mila dan mencium pipinya.

Mila merebahkan dirinya diranjang melepaskan seragam sekolahnya mengganti dengan pakaian rumah.

Drrtt.... drrttt....

Iphone Mila berdering tanda panggilan masuk.

“Ya sayang...” ucap Mila mengangkat telponnya yang ternyata dari Kevin.

“sudah pulang” tanya Kevin.

“Hhmmm ya sudah diantar Prilly tadi” ucap Mila sambil menghela nafasnya.

“Kenapa sayang ada masalah” tanya Kevin yang menangkap ada yang tidak beres dengan kekasihnya itu.

“Kamu ribut sama Prilly” tanya Mila.

“Prilly cerita” tanya Kevin diujung telponnya.

“dia cuma bilang curiga sama daddynya yang menurut dia akhir-akhir ini berubah” ucap Mila.

“Udah gak usah dipikirin nanti aku ajak dia bicara dan secepatnya aku akan memberitahu dia hubungan kita” ucap Kevin.

“Aku harap dia bisa menerimaku” ucap Mila.

“Amin” ucap Kevin diseberang sana.

“Oh ya sayang nanti malam aku jemput ya, aku ada undangan makan malam dengan relasiku” ucap Kevin.

“Oke aku tunggu” ucap Mila.

“Ya sudah aku ada meeting 5 menit lagi, i love you

sayang.." ucap Kevin.

"I love you to" ucap Mila dan sambungan pun dimatikan.



"daddy mau kemana" tanya Prilly yang melihat daddynya turun dari kamarnya dengan pakaian rapi.

"Daddy ada undangan makan malam Prill" ucap Kevin sambil memakai jam tangan mahalanya.

"Beneran makan malam kan dan gak yang aneh-aneh kan" ucap Prilly.

"Iya beneran makan malam kamu kira daddy mau ngapain" tanya Kevin.

"Kali aja daddy mau kencan" ucap Prilly curiga.

"Kamu ada-ada aja udah daddy pergi dulu" ucap Kevin lalu mengecup kening Prilly.

"Maaf nak daddy belum saatnya kamu tau semuanya" ucap batin Kevin.



Kevin memacu mobilnya membelah jalanan kota jakarta menuju rumah kekasih abgnya itu.

Mila memoles dirinya didepan cermin dengan make up yang tipis ia tak ingin mempermalukan Kevin didepan koleganya.

Tok...tok...tok...

Suara ketukan pintu mengagetkan Mila.

"Mil... itu Ada mas Kevin sudah datang" ucap Gunawan dari balik pintu, ia memanh memanggil Kevin dengan sebutan mas dikarenakan usianya dan Kevin yang terbilang hampir seumuran.

"Suruh tunggu sebentar yah" ucap Mila sambil

memperhatikan penampilannya.

Gunawan turun dari lantai atas rumahnya dan menemui Kevin.

“Tunggu sebentar ya mas Kevin sepertinya Mila masih berdandan” ucap Gunawan.

“Iya pak tidak apa” ucap Kevin.

Tak berapa lama Mila turun dari kamarnya ia menggunakan pakaian berwarna putih, pakaian santai untuk acara makan malam.

“Hai maaf lama” ucap Mila menghampiri Kevin.

“Ya gapapa” ucap Kevin sambil tersenyum menatap Mila.

“Berangkat sekarang” tanya Mila dan Kevin menganggukkan kepalanya.

“Ya udah, ayah kita pergi dulu” ucap Mila pada ayahnya.

“Mari pak” ucap Kevin pamit.

“Ya hati-hati titip Mila ya mas” ucap Gunawan.

Kevin merangkul pinggang Mila mesra menyatakan kepemilikannya memasuki restoran.

“Itu mereka” ucap Kevin menunjuk kolega bisnisnya yang duduk bersama istrinya.

“Selamat malam maaf sedikit terlambat” ucap Kevin.

“Tak apa pak Kevin mari silahkan duduk dan silahkan pesan dulu” ucap Handoko kolega bisnis Kevin dan pelayan

pun mencatat pesanan Kevin Mila dan pak Handoko juga istrinya.

“Apa kabar bu Handoko” Kevin menyapa istri pak Handoko.

“Baik pak Kevin dan ini si cantik siapa namanya” ucap bu Handoko.

“Oh kenalkan ini Mila kekasih saya” ucap Kevin.

“Hallo bu pak senang bisa berkenalan dengan anda berdua” ucap Mila menjabat tangan suami istri itu.

“astaga jadi kamu kekasihnya pak Kevin, saya kira anaknya. Emm.. usia kamu berapa sayang” tanya bu Handoko.

“Dia baru 17 tahun bu” ucap Kevin tersenyum.

“Astaga 17 tahun kamu masih sekolah” tanya Pak Handoko.

“Iya pak kelas 3 SMU” ucap Mila.

“Kalau saya tidak salah ingat bukankah pak Kevin juga mempunyai seorang anak perempuan” tanya pak Handoko lagi.

“Ya dia ada di rumah, Mila di sahabat baik putri saya” ucap Kevin.

“Wow benarkah, apa putri anda yang menjodohkan kalian “ tanya bu Handoko.

“Bukan bu, justru dia tidak ingin saya memiliki kekasih” ucap Kevin.

“Kalian backstreet” tanya bu Handoko yang sangat

penasaran dengan hubungan pasangan beda usia itu.

“Ya begitulah bu” ucap Kevin tersenyum.

“Kenapa kamu bisa mau dengan dia Mil bukankah usia kalian terpaut sangat jauh” tanya Pak Handoko.

“Bukankah cinta tidak mengenal usia pak” ucap Mila tersenyum.

“Jawaban yang logis” ucap bu Handoko tersenyum.

“Ya sudah mari silahkan makan” ucap Pak Handoko.

Mila sangat mudah berbaur dan menyesuaikan dirinya pada kolega Kevin dan itu yang sangat disukai Kevin, pembawaannya yang dewasa dan cara bicara yang sangat sopan membuat Kevin mengaguminya.

“Baiklah nanti main-main ke rumah ya pak bu” ucap Kevin saat akan berpamitan.

“Dan kami tunggu undangan dari kalian” ucap bu Handoko.

“Oh ya pasti tapi tunggu Mila selesai sekolah dulu ya kan sayang” ucap Kevin.

“Iya...” ucap Mila.

“Baiklah kami permisi” ucap Kevin menjabat tangan pak Handoko dan Mila cipika cipiki dengan bu Handoko.

Kevin memeluk pinggang Mila menuju parkir, dibukakannya pintu mobil untuk kekasihnya itu.

Kevin mengantarkan Mila kembali ke rumahnya.

“Kenapa ngantuk hhmm” tanya Kevin yang sedang

menyetir melihat Mila menguap.

“Ya sedikit” Mila mengambil satu lengan Kevin yang berada di kemudi dan memeluknya, disandarkannya kepalanya di bahu kekar Kevin.

“Sayang....” ucap Kevin yang masih fokus pada jalan.

“Hhmmm” ucap Mila hanya bergumam.

“Besok aku ada perjalanan bisnis” ucap Kevin.

“Kemana berapa lama” tanya Mila.

“Paris dua minggu” ucap Kevin.

“Whaaaatttt... lama banget sih” teriak Mila.

“Gak usah teriak gitu dong sayang” ucap Kevin.

“gak mau jangan lama...” ucap Mila manja.

“Ih ko jadi manja gini sih, mana Mila yang tadi terlihat dewasa pas ngobrol sama bu Handoko” ucap Kevin terkekeh karena melihat kemanjaan Mila, Mila yang sangat bisa menempatkan posisinya saat berkumpul dengan rekan kerja dan kolega Kevin ia memunculkan sisi kedewasaannya dan saat bersama dengan Kevin ia begitu manja.

“iiihhh... aku gak mau ditinggal lama” ucap Mila mendengus kesal.

Kevin memarkirkan mobil mewahnya di depan rumah Mila yang sederhana.

“Udah dong jangan ngambek gitu ah” ucap Kevin menangkap kedua pipi Mila dan mengecup bibirnya. Keduanya masih berada di dalam mobil.

“kamu perginya dadakan” ucap Mila manja.

“Ya mau gimana lagi sayang cabang perusahaan disana membutuhkanku” ucap Kevin.

“jam berapa berangkat besok” tanya Mila.

“Jam lima sore” ucap Kevin.

“Ya udah nanti aku antar ke bandara” ucap Mila dengan wajahnya yang masih ditekuk.

“udah dong sayang masa masih cemberut aja, aku janji kalau kerjaan udah beres aku langsung pulang” ucap Kevin.

“Janji ya” ucap Mila.

“Iya janji, kasih vitamin aku dulu dong kan mau pergi lama” ucap Kevin.

“vitamin apa” tanya Mila bingung.

“Ini....” Kevin menarik tengkuk Mila dan melumat habis bibirnya Mila pun dengan senang hati mengalungkan tangannya dileher kekasihnya itu dan membalas lumatannya.

Kevin menurunkan ciumannya ke leher Mila dan meninggalkan beberapa kismarknya.

“Eengggghh sayang...” Mila melenguh nikmat. Kevin melancarkan aksinya diturunkannya resleting baju Mila dibelakang dan melorotlah baju yang dipakai Mila hingga menampilkan branya.

Kevin kembali melumat bibir Mila dengan lembut satu tangannya melepas kaitan bra Mila dan terpampanglah

breast Mila yang kencang, Kevin meremas lembut dua gunung kembar itu lalu ia menurunkan ciumannya ke dua gunung kembar itu mengecupnya dan mengisap puncaknya hingga meninggalkan banyak kismarknya di breast Mila.

“eeengghhhh... sayang....” Mila kembali mendesah.

“Cukup... terimakasih sayang” ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

“Kamu ganas banget...” Mila menatap kedua breastnya yang memerah akibat ulah Kevin.

“Udah pake lagi pakaian kamu” ucap Kevin, ia membantu Mila mengenakan pakaiannya.

“Kamu gak ingat tempat kalau udah pengen” ucap Mila.

“Masih untuk gak aku masuki disini” ucap Kevin dengan tawanya.

“Gak lucu” omel Mila.

“Iya maaf aku juga gak bakalan ngelakuin itu sebelum kita resmi” ucap Kevin.

“Resmi apanya” tanya Mila bingung.

“Ya resmi jadi istri aku lah sayang” ucap Kevin.

“Kamu serius mau membawaku ke arah sana” tanya Mila tak percaya.

“aku serius sama kamu aku gak suka membuang waktuku dengan bermain-main aku pria dewasa yang juga membutuhkan pendamping” ucap Kevin.

"Sayang... terimakasih aku sama sekali gak menyangka kalau kamu akan seserius ini sama aku" ucap Mila, ia menghambur kepelukan Kevin.

"Yuk keluar nanti kita digerebek warga kelamaan di mobil" ucap Kevin dengan tawanya.

"Sebentar sayang..." ucap Mila.

"Apalagi..." tanya Kevin mengangkat kedua alisnya.

"sini aku bersihkan" Mila mengambil tisu dan membersihkan bibir Kevin yang ada noda lipstiknya.

"Udah dan sini aku kasih tanda dulu sebelum kamu pergi" Mila menarik Kevin dan langsung menyesap lehernya meninggalkan kismarknya.

"Kamu ya udah berani" Kevin terkekeh akan tingkah Mila.

Tok..Tok..

"Ayah...." Mila memanggil ayahnya dan tak lama Gunawan membukakan pintu.

"Ini pak saya balikin utuh putri kesayangan bapak" ucap Kevin.

"Masuk dulu mas Kevin" ucap Gunawan ramah.

"Sudah malam saya langsung pulang saja" ucap Kevin.

"Ya sudah hati-hati" ucap Gunawan.

"Hati-hati sayang" ucap Mila mengelus lengan Kevin.

Cinta datang tanpa diundang, cinta memang tak mengenal usia.



Jam pelajaran telah usai Mila dan Prilly begitupun dengan siswa lainnya membubarkan diri.

“Prill gue ikut pulang ke rumah lo ya udah lama nih gue gak main ke rumah lo” ucap Mila yang sebenarnya hanya alasan saja karena ia ingin ikut mengantarkan Kevin ke bandara.

“Boleh, tapi nanti sore gue mau nganter bokap gue ke bandara” ucap Prilly.

“Gue udah tau kali Prill” ucap batin Mila.

“ya gapapa, lo bisa antar bokap lo ko dan nanti sekalian gue ikut pulang pas nganter bokap lo ke bandara” ucap Mila.

“oke deh yuk pulang” ucap Prilly membawa Mila ke mobilnya.

Mila dan Prilly masuk ke rumah begitu mereka sampai.

Mila mencari-cari keberadaan Kevin, karena sebelumnya Kevin telah menghubunginya mengatakan sedang berada di rumah mempersiapkan keberangkatannya.

“Non mau saya siapkan makanan” tanya ART rumah Prilly.

“Ia mba siapa aja Prilly ganti baju dulu” ucap Prilly menjawab sambil menaiki tangga menuju kamarnya.

Sementara Prilly berada di kamarnya Mila mengendap masuk ke ruang kerja Kevin dilihatnya Kevin yang berdiri membelakang sedang mempersiapkan beberapa berkas yang akan dibawanya.

“sayang....” Mila memeluk Kevin dari belakang.

“Hei kamu disini” ucap Kevin, ia memutar tubuhnya dan balas memeluk Mila.

“Aku pasti bakalan kangen banget” ucap Mila ia menyandarkan pipinya didada bidang Kevin.

“Hanya dua minggu sayang” ucap Kevin sambil mengusap punggung Mila.

“itu lama sayang” ucap Mila.

“Ayolah sayang kita sudah membicarakan ini tadi malam dan lagi pula kamu harus selalu siap jika aku tinggal

untuk melakukan perjalanan bisnis yang lebih lama dari ini” ucap Kevin.

“Iya maaf aku terlalu manja, ya sudah mau aku buatkan teh” ucap Mila.

“Aku mau ini...” Kevin menunjuk bibir seksi Mila dan Mila pun mengalungkan tangannya dileher Kevin ia berjingkit dan mendaratkan bibirnya dibibir kekasihnya itu.

Kevin memeluk pinggang ramping Mila dan mengusap-usap pinggangnya. Keduanya saling melumat dan memagut Kevin melakukan aksinya kembali meninggalkan kismarknya yang sangat banyak dileher Mila.

“Mila..... lo dimana sih” suara teriakan Prilly dari luar membuat keduanya kelabakan dan melepaskan ciumannya.

“Terimakasih buat vitaminnya sayang i love you” ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

“I love you to” ucap Mila.

“Mila.....” teriak Prilly.

“Apaan sih Prill teriak-teriak gue dari tadi bantuin bokap lo diruang kerjanya” ucap Mila berusaha bicara seperti biasa.

“Makan yuk lapar nih” ucap Prilly.

“Lo duluan aja gue mau buatin daddy lo teh dulu” ucap Mila.

“Lo perhatian banget sama daddy gue” ucap Prilly.

“masa sih perasaan Biasa aja gue sama ayah gue juga

kaya gini” ucap Mila menutupi groginya.

Mila berjalan menuju ruang kerja Kevin membawakan secangkir teh.

“Sayang aku buatin teh nih” ucap Mila, ia meletakkan tehnya diatas meja kerja Kevin.

“Makasih sayang...” ucap Kevin sambil meminum tehnya.

“Kamu udah makan” tanya Mila, ia berdiri di samping kursi kebesaran Kevin.

“Sebentar lagi sayang” ucap Kevin.

“Makan sekarang yuk aku juga belum makan” ucap Mila.

“Ayolah” ucap Kevin berdiri dan mengecup bibir Mila sekilas lalu keduanya berjalan menuju meja makan.

“Prill....” Kevin menyapa putrinya yang sedang makan.

“daddy mau makan” tanya Prilly yang melihay daddynya duduk.

“Iya... ingat ya Prill selama daddy pergi kamu jangan bandel dirumah” ucap Kevin menasehati putrinya itu, sementara yang dinasehati hanya diam ia fokus menatap Mila yang melayani daddynya mengambilkan nasi beserta lauk pauk dan menuangkan air minum pekerjaan yang menurut Prilly hanya untuk seorang istri.

“Nih om...” ucap Mila memberikan piring nasi Kevin,

ia memanggil om karena saat ini ada Prilly diantara mereka.

“Mil.... lo kenapa sih bisa seperhatian ini sama daddy gue” ucap Prilly yang mulai curiga.

“emm... gue... gue...” Mila bingung harus menjawab apa.

“wajarlah Prill Mila kan juga sudah seperti anak daddy juga jadi dia memperhatikan daddy gak kayak kamu cuek” ucap Kevin menyahut sambil menyuap makanannya, Kevin mengusap tangan Mila dibawah meja ia tahu Mila sedang gugup karena pertanyaan Prilly itu.

“Iya-iya maaf” ucap Prilly.

Prilly memicingkan matanya melihat disekitar leher Mila yang terdapat banyak bercak merah akibat cumbuan daddynya.

“Mil... lo punya pacar ya ko lo gak pernah cerita” ucap Prilly.

“gak ko” ucap Mila berbohong.

“Udah deh gak usah bohong gue tau lo lagi punya pacar tuh buktinya banyak kissmark di leher lo gak mungkin lo bikin kissmarknya sama bokap gue pasti sama pacar lo lah” ucap Prilly.

“uhuuukkk....” Mila tersedak mendengar ucapan Prilly.

“Kamu ngomong apaan sih Prill gak mungkin lah daddy sama Mila seperti itu” omel Kevin sambil memberikan

Mila air minum, ia menatap leher Mila yang kemerahan, ia baru menyadari ada banyak kissmark dileher Mila akibat perbuatannya.

“yeyy daddy kalo emang gak bener gak usah marah juga kali” ucap Prilly.

Mila hanya diam sambil merapikan rambut panjangnya menutupi lehernya, ia melotot pada Kevin.

Saat ini Mila dan Prilly sedang berada di bandara mengantarkan Kevin. Ada juga beberapa asisten Kevin yang akan ikut melakukan perjalanan bisnis bersamanya.

“Jangan bandel dirumah” ucap Kevin mewanti-wanti anaknya.

“Iya daddy tenang aja” ucap Prilly lalu memeluk daddynya dan Kevin balas memeluk putrinya itu juga mencium puncak kepalanya.

“Mila... kamu gak ingin peluk om, om perginya lama lo dua minggu” ucap Kevin agar tak menimbulkan kecurigaan Prilly, ia merentangkan tangannya.

Mila berjalan ke arah Kevin dan memeluknya erat.

“Aku bakalan kangen banget” bisik Mila yang berada dalam pelukan Kevin.

“Mau aku bawakan apa” bisik Kevin.

“Gak usah, kamu pulang dengan selamat kembali bersamaku itu semua sudah cukup buat aku” bisik Mila sambil melepaskan pelukannya.

Mendengar hal yang diucapkan Mila membuat hati Kevin menghangat ia merasa sangat dicintai gadis abg itu, ia juga tak menyangka pemikiran gadis abg yang sekarang dipacarinya itu sangat dewasa.

“ya sudah Prill daddy masuk ya” ucap Kevin pamit pada putrinya dan memberikan senyum terbaiknya pada Mila.

Prilly segera mengantarkan Mila pulang setelah pesawat yang membawa Kevin lepas landas.





Pagi hari minggu Mila terbangun dikejutkan bunyi dering iphonenya. Ia tersenyum saat melihat nama penelpon yang tertera dilayar iphonenya.

“Ya sayang sudah sampai ya” tanya Mila mengangkat telponnya dengan suara parau khas bangun tidur.

“Baru landing sayang” ucap Kevin disebelang sana.

“Istirahat dulu kalau udah di hotel dan jangan jelalatan” ucap Mila memperingatkan kekasihnya itu.

“iya sayangku, hari ini hari minggu kamu mau kemana” tanya Kevin.

“Mau jalan sama Prilly dan yang lainnya juga ke mall aja sih makan-makan” ucap Mila.

“dasar abg jalannya ke mall mulu” ucap Kevin tertawa.

“biarin salah siapa macarin abg” ucap Mila yang juga ikut tertawa.

“Mau ku transfer” tanya Kevin.

“Gak usah yang kemaren juga masih ada” ucap Mila.

“Beneran” ucap Kevin.

“Iya sayangku, ya udah deh aku mandi dulu” ucap Mila.

“Oh belum mandi pantes baunya sampai sini” ucap Kevin bercanda.

“Apaan sih sayang, orang wangi gini dibilang bau” ucap Mila manja.

“Becanda sayang, udah sana mandi i love you” ucap Kevin.

“I love you to” ucap Mila dan sambungan pun terputus.

Mila segera beranjak mandi, tak lama ia keluar dan segera memakai pakaian santainya. Ia turun ke dapur dan menyiapkan sarapan untuk ayahnya.

Tangan terampil Mila begitu cekatan membuat nasi goreng untuk sarapan paginya.

“Ayah...” Mila memanggil ayahnya yang sedang berada di kamar.

“Ya nak” ucap Gunawan.

“Sarapan yuk ayah sudah siap” ucap Mila.

Mila dengan cekatan melayani ayahnya yang kini sudah duduk dimeja makan.

“Mil...” ucap Ayah Mila sambil memakan sarapannya.

“ya ayah...” sahut Mila yang juga sedang menikmati sarapannya.

“Mengenai hubunganmu dengan mas Kevin, usia kalian sangat jauh berbeda nak mas Kevin itu hampir seumuran dengan ayah, ayah takut mas Kevin hanya akan mempermainkanmu apalagi dia seorang CEO diperusahaan yang sangat dikenal dikalangannya dia seorang yang sangat kaya raya kita berbeda dengan dia nak, kamu harus sadari itu, ayah takut kamu hanya akan jadi mainannya” ucap Gunawan menatap Mila.

“Ayah Mila dan om Kevin saling mencintai dan ayah taukan kalau anaknya om Kevin itu sahabat baik Mila jadi Mila percaya om Kevin tidak akan mempermainkan Mila” ucap Mila sambil menatap ayahnya.

“Ya terserah kamu ayah hanya bisa mendoakan yanh terbaik untukmu, semoga mas Kevin memang benar-benar mencintai dan menyayangimu” ucap Gunawan.

Gunawan menatap anak semata wayangnya yang sedang menikmati sarapannya, ia berdoa agar anaknya selali dalam lindungan Tuhan.

Mobil Prilly terparkir rapi didepan rumah Mila, kali

ini ia menyetir sendiri.

“Mila...” Prilly berdiri didepan pintu memanggil Mila.

“Hai Prill masuk Mila ada dikamarnya” ucap Gunawan.

“Oh kalau gitu Prilly masuk ya om” ucap Prilly, ia segera berjalan menuju kamar Mila.

“Milaaaaa...” teriak Prilly.

Mila terperanjat kaget mendengar teriakan Prilly yang masuk kamarnya, karena ia sedang menerima telpon dari Kevin.

“Elo ngagetin aja sih” ucap Mila sewot.

“Telponan sama siapa sih, pacar lo ya” ucap Prilly.

“Ada deh mau tau aja” ucap Mila sambil menyisir rambut panjangnya.

“Kenalin kali Mil, masa punya pacar gak dikenalin sama sahabat lo yag imut ini” ucap Prilly.

“Nanti ya pasti gue kenalin, yuk ah berangkat” ucap Mila.

Mila dan Prilly berpamitan dengan Gunawan.

“Loh lo gak pake supir Prill” tanya Mila kaget karena ia tahu Prilly belum mendapat izin dari Kevin menyetir sendiri.

“Sekali-sekali Mil mumpung daddy gak ada di Indonesia” ucap Prilly.

“Ketahuan daddy lo bisa digantung lo” ucap Mila sambil masuk ke dalam mobil.

“Asal lo gak ngaduin aja ke bokap gue, eh gimanalo ngaduannya ya lo kan gal tau no telpon bokap gue” ucap Prilly tertawa dan Mila pun ikut tertawa namun dalam arti yang berbeda.

“Lo salah Prill hampir tiap menit bokap lo dan gue telponan” ucap batin Mila tertawa.

“Lagi dimana sayang” satu WA masuk ke iphone Mila.

“Nah lo Prill ini daddy lo yang gantengnya kebanyakan ngechat gue” ucap batin Mila.

“dijalan sama Prilly mau ke mall, kamu jangan lupa makan siang” balas Mila.

Sepanjang perjalanan menuju mall Mila terus memainkan iphonenya membalas chat dari Kevin dan terkadang ia senyum sendiri.

“Elo persis deh kaya bokap gue main iphone sambil senyum-senyum sendiri” ucap Prilly.

“Masa sih bokap lo kaya gitu” ucap Mila yang menutupi groginya.

“Iya Mil, kadang nih ya pas ada aku daddy langsung tutup telponnya ketahuan bangetkan kalau daddy itu lagi kasmaran” ucap Prilly.

“Iya kali” ucap Mila.

Mila dan Prilly serta Ule dan Dinda berjalan keliling toko mereka membeli beberapa pakaian. Dan kini mereka

sedang duduk disebuah cafe.

“Eh Mil tumben lo ikutan belanja juga biasanya lo cuma ikut nemenin kita-kita doang” ucap Dinda.

“Lo dapat tambahan uang bulanan ya dari bokap lo” ucap Ule.

“Apa lo dikasih sama yang bikin tanda merah dileher lo lagi” ucap Prilly tertawa.

“Apaan sih lo Prill gak lucu tau...” ucap Mila.

“Yeee gitu aja ngambek” ucap Prilly.

“Udah cepetan habisin makanan lo tuh kita pulang” ucap Mila.

“Nginap ya Mila dirumah gue malam ini” ucap Prilly.

“Besok deh, besok ayah gue pergi dinas” ucap Mila.

“Janji ya” ucap Prilly.

“iya janji...” ucap Mila.

Mila dan Prilly segera pulang mereka berpisah dengan Dinda dan Ule yang masih duduk di cafe tersebut.

“Mil... kalo umpamanya bokap lo pengen kawin lagi lo gimana” tanya Prilly, membuat Mila terkejut.

“Ya kalau itu yang terbaik buat ayah gue kenapa enggak, emang kenapa sih” tanya Mila penasaran.

“Ya gue takut aja nanti tiba-tiba daddy bawa cewe dan memperkenalkan sebagai calon istrinya” ucap Prilly.

“Bukan apa-apa sih Prill ya... daddy lo menduda udah cukup lama, daddy lo pria dewasa yang memiliki kebutuhan

biologis Prill, dia juga memerlukan seorang pendamping kalau lo gak bisa menerima keinginan bokap lo untuk menikah lagi ya apa lo mau daddy lo melakukan hal yang dilarang agama, kalau daddy gue sih sampai saat ini belum pernah ada pembicaraan untuk menikah lagi” ucap Mila, Prilly hanya diam menelaah apa yang disampaikan Mila.

Mila bukannya mencoba mencuci otak Prilly tapi ia hanya ingin mencoba membuka pikiran Prilly bahwa tak selamanya seorang laki-laki bisa bertahan dalam kesendirian.





Setiap hari Kevin selalu memberi kabar pada Mila entah itu pagi siang maupun malam, perhatian-perhatian kecil dari Mila membuat ia semakin menyayangi dan mencintai gadis abg itu.

Mila dan Prilly tengah duduk santai ditepi kolam renang sambil menikmati teh hangatnya. Sudah beberapa hari ini Mila mengingap dirumah Prilly.

"Lo kenapa sih dari tadi diam aja" ucap Prilly.

"Gapapa" ucap Mila yang sebenarnya sangat merindukan kekasihnya itu.

"Lo punya masalah cerita aja Mil gue siap ko dengerin" ucap Prilly yang sangat ingin tahu.

“Udah ah gue cape, gue mau istirahat dulu” ucap Mila, ia berjalan masuk ke kamar Prilly.

Mila duduk disofa kamar Prilly sambil memainkan iphonenya.

“Kamu kenapa sih ko dari tadi malam gak bisa dihubungi” ucap Mila yang mencoba menghubungi Kevin.

“Mil... woy.... ngelamun aja sih” ucap Prilly yang menghampiri Mila.

“Eh iya Prill ada apa” ucap Mila kaget.

“Gue tinggal pergi gapapa ya nemenin Ali ke toko buku sekalian cuci mata” ucap Prilly sambil memakai tasnya.

“Oh iya gapapa ko” ucap Mila.

Prilly segera keluar dari kamarnya dan menghampiri Ali yang telah menunggunya diluar.

Mila berdiri dibalkon kamarnya dan sepasang tangan kokoh melingkar indah diperutnya.

“Aku kangen banget” ucap Kevin.

“Sayangggg.....” Mila membalik badannya dan memeluk tubuh kekar Kevin.

“Tunggu... ko kamu bisa ada disini bukannya kamu bilang mau pergi dua minggu dan ini baru sepuluh hari loh sayang” ucap Mila menatap Kevin.

“Kerjaannya udah selesai dan aku tau pacar aku yang cantik ini lagi galau karena ditinggal pergi” ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila.

“Keluar aja yuk takut Prilly datang” ucap Mila menarik tangan Kevin.

“oh iya Prilly kemana sih” tanya Kevin yang tak melihat keberadaan putrinya.

“jalan sama Ali” ucap Mila.

“Oh... ke kamar ku yuk sayang aku punya sesuatu buat kamu” ucap Kevin, ia menarik Mila menuju kamarnya dan tak lupa mengunci pintunya.

“Ko dikunci sih” ucap Mila.

“Biar aman sayang, udah kamu duduk dulu” ucap Kevin, ia membuka kopernya dan mengambil sebuah kotak kecil dari dalam koper tersebut.

“Nih buat kamu” ucap Kevin yang kini duduk disamping Mila, ia memberikan kotak tersebut untuk Mila.

“Apa ini” ucap Mila, ia duduk ditepi ranjang Kevin.

“Buat kamu sayang, buka aja” ucap Kevin tangannya merangkul pinggang Mila.

“sayang ini....” ucap Mila, ia terperangah ketika membuka kotak itu yang isinya sebuah jam tangan mewah dengan merk ternama.

“Kenapa kamu gak suka” ucap Kevin.

“Buka begitu aku suka kok, cuma apa ini gak terlalu mahal buat aku” ucap Mila tak enak hati.

“Apa sih yang enggak buat kamu, pake aja sayang nih aku juga pake” Kevin memperlihatkan jam tangan yang

dipakainya, jam tangan couple dengan yang diberikannya pada Mila.

“Makasih ya sayang” ucap Mila.

“oh iya aku juga beli buat ayah kamu” ucap Kevin, ia kembali mengeluarkan sebuah jam tangan mewah yang tak kalah bagusny dengan yang ia pakai.

“Sayang apa gak berlebihan kamu membelikan aku dan ayah jam tangan ini, ini mahal lho” ucap Mila.

“Gapap sekali-sekali” ucap Kevin sambil memeluk Mila dan menciumi leher Mila.

“Emmhhh.. sayang aku gak enak kesannya kaya aku morotin kamu” ucap Mila dengan desahannya.

“Kamu ngomong apa sih sayang, aku gak ngerasa kamu porotin, udah kamu terima aja” ucap Kevin, ia mengambil kembali jam tangan ditangan Mila dan diletakkannya diatas nakas, lalu dengan cepat mendorong dan menindih Mila.

“Kamu mau ngapain” ucap Mila gelagapan.

“Aku kangen sayang....” Kevin melumat bibir Mila dengan sangat lembut, Mila yang mulai terbawa suasana mengimbangi ciuman Kevin.

Kevin membuka satu persatu pakaian yang Mila kenakan hingga Mila hanya mengenakan celana dalamnya saja. Dan Kevin pun dengan cepat membuka bajunya.

“Aaaaassshhhh.....” Mila mendesah, Kevin semakin menjadi mencumbunya ia dengan ganas melumat puting

Mila dan meremas breastnya.

“cukup sayang nanti aku kebablasan” ucap Kevin sambil menarik selimut untuk menutup tubuh Mila dan ia segera masuk ke kamar mandi melepaskan hasratnya didalam sana.

Tak lama Kevin keluar dengan memakai handuk dipinggangnya, ia menghampiri Mila dan duduk dipinggir ranjang.

“Maaf ya aku belum bisa memberikannya untukmu” ucap Mila sambil mengeratkan selimutnya dan memeluk Kevin dari samping.

“Iya gapapa sayang aku ngerti ko” ucap Kevin sambil menyalakan rokoknya.

“Kurangin sayang ngerokoknya” ucap Mila mengingatkan Kevin.

“Iya ini juga udah dikurangi ko, udah sana mandi kita jalan yuk” ucap Kevin sambil memberikan handuk pada Mila.

“Baju aku dikamar Prilly sayang” ucap Mila.

“Iya nanti aku ambilin, sana mandi dulu” ucap Kevin.

“Gendong sayang” ucap Mila manja.

“Ya ampun manjanya” Kevin menggendong Mila ke kamar mandi dengan rokok dibibirnya.

Kevin memakai pakaiannya dan ia segera berjalan menuju kamar Prilly mengambilkan pakaian Mila beserta pakaian dalamnya.

“Sayang nih baju kamu” Kevin mengetuk pintu kamar mandi. Mila menerima pakaiannya dengan sedikit memunculkan kepalanya dipintu kamar mandi.

Tak lama Mila keluar dengan pakaiannya yang sudah rapi.

“Aku dandan sebentar ya sayang” ucap Mila, Mila berjalan menuju kamar Prilly dan merias wajahnya.

“Udah cantik jangan terlalu tebal make up nya aku takut kamu diambil orang” ucap Kevin sambil memeluk Mila dari belakang lalu mengecup lehernya dan menatap pantulannya dicermin.

“Apaan sih kamu, sayang udah dong yang tadi apa belum cukup” ucap Mila karena Kevin terus menciumi lehernya.

“Aku masih kangen tau 10hari loh sayang” ucap Kevin.

“Udah ah ayo jadi jalan gak nih” ucap Mila.

“Ayo jadilah sayang” ucap Kevin.

Kevin dan Mila turun dari kamar.

“Bi nanti kalau Prilly nanya bilang saya keluar sebentar sama Mila” ucap Kevin pada ARTnya.

“Baik tuan” ucap ARTnya.

Kevin memacu mobilnya dengan kencang membuat Mila bergidik ngeri.

“Sayang jangan ngebut aku takut” ucap Mila.

“Maaf sayang kalau membuatmu takut” ucap Kevin.

Kevin membawa Mila menuju sebuah butik.

“butik, ngapain kesini sayang” ucap Mila.

“Turun dulu yuk nanti aku kasih tau” ucap Kevin.

Mila melingkarkan tangannya di lengan Kevin memasuki butik yang cukup ternama.

“mba tolong bantu kekasih saya ini memilih gaun yang cocok untuknya” ucap Kevin.

“Buat apa sih sayang aku sedang tidak memerlukan gaun” ucap Mila.

“besok malam aku ada undangan acara ulang tahun perusahaan kolega ku dan aku ingin kamu menemaniku” ucap Kevin.

“Tapi gaunku yang ada dirumah masih layak pakai sayang” ucap Mila mencoba menolak.

Pegawai butik yang sudah sangat mengenal Kevin itu kaget melihat betapa mudanya kekasih Kevin.

“aku gak menerima penolakan, ayo mba bantu kekasih saya ini dan pilihkan model terbaru” ucap Kevin.

“Mari mba saya pilihkan model-model terbaru” ucap pegawai butik itu pada Mila. Mila segera mengikuti pegawai butik itu dan ia memilih gaun yang dikeluarkan.

Mila terperangah melihat harga gaun yang nominalnya puluhan juta.

“Kenapa sayang....” ucap Kevin menghampiri Mila.

"Ini mahal banget sayang padahal udah cocok di aku" ucap Mila.

"Ya udah gapapa ambil aja" ucap Kevin.

"Tapi ini mahal sayang..." ucap Kevin.

"Udah sini, ini mba tolong dibungkus..." Kevin mengambil gaun ditangan Mila dan memberikannya pada pegawai butik, ia juga memilih sebuah jas mahal untuknya.

"Cuma satu aja" tanya Kevin.

"Satu juga udaj mahal banget" ucap Mila.

"Gapapa buat kesayangan aku ini" Kevin memeluk Mila dari belakang dan mencium pipinya.

"Sayang jangan gini gak enak dilihat orang" Mila melepaskan pelukan Kevin.

"nih bayar dulu" Kevin mengeluarkan kartu kreditnya dan memberikannya pada Mila. Sementara Mila membayar belanjaan mereka Kevin kembali melihat-lihat jas dibutik itu.

"Sayang udah nih" ucap Mila.

"Ya udah yuk pulang" ucap Kevin.

Setelah selesai makan malam disebuah restoran Kevin segera mengajak Mila pulang.

"Dari mana aja sih ko lama banget" ucap Prilly yang menyambut kedatangan Kevin dan Mila.

"jalan-jalan aja nak" ucap Kevin menyahut.

"Ko daddy udah pulang aja" ucap Prilly.

"Iya kerjaan daddy udah selesai" ucap Kevin lagi.

Sementara Kevin dan Prilly ngobrol diruang tamu Mila segera menuju dapur dan membuatkan teh hangat untuk Kevin.

“Nih om Mila buatin teh” Mila meletakkan teh Kevin diatas meja.

“Makasih Mil” ucap Kevin.

“Elo yah Mil udah kaya istri daddy gue aja deh” ucap Prilly.

“Uhhuuuukkk....” Kevin yang sedang minum tehnya tersedak.

“Apaan sih lo Prill” ucap Mila sambil mengusap punggung Kevin.

“Kalau daddy kawin sama Mila gimana” tanya Kevin ingin tahu reaksi Prilly.

“Gak mungkin lah Mila mau sama daddy, daddy kan udah tua ya emang sih gak tua-tua amat” ucap Prilly dengan tawanya.

Kevin dan Mila saling tatap menatap mendengar jawaban Prilly.

“ya udah lah daddy mau cape mau istirahat dulu” ucap Kevin.



Kevin menjemput Mila disekolah tanpa sepengetahuan Prilly putrinya.

Mila berbohong pada Prilly dengan mengatakan bahwa ayahnya telah pulang dari dinasny agar ia bisa ikut Kevin ke pesta ulang tahun perusahaan koleganya tanpa ada kecurigaan dari Prilly.

“Mau ikut aku ke kantor apa aku antar pulang aja” ucap Kevin.

“Pulang aja deh aku cape banget” ucap Mila, ia menyangkan badannya disandarkan jok mobil.

Kevin segera memacu mobilnya mengantarkan Mila pulang ke rumahnya.

Kevin memarkirkan mobilnya didepan rumah Mila begitu sampai.

“aku langsung balik ke kantor ya sayang” ucap Kevin, saat ini mereka masih berada dalam mobil

“Kamu gak mau masuk dulu” ucap Mila.

“gak deh, kerjaan aku masih banyak” ucap Kevin.

“Lucu banget sih seorang CEO kaya kamu yang cukup tenar mengantar jemput abg kaya aku” ucap Mila tertawa.

“Abgnya ngangenin sih” Kevin menindih Mila dan melumat bibirnya.

“Udah ah sana balik...” ucap Mila sambil membersihkan bibir Kevin karena ada air liur akibat ciumannya dan mengecupnya sekilas.

“Nih gaun kamu sama jas aku kemaren” Kevin memberikan tas belanjaan mereka kemaren yang sengaja ia tinggalkan didalam mobil.

“Ya udah hati-hati sayang” ucap Mila, Kevin mencium kening dan mengecup bibir Mila sebelum Mila keluar dari mobilnya.

Mila masuk ke dalam rumahnya dengan membawa paper bag yang berisi gaunnya dan jas Kevin.

Ia segera masuk ke kamar dan meletakkan paper bagnya di ranjangnya.

Setelah membersihkan dirinya Mila segera turun dari kamarnya dan memasak sedikit makanan untuknya. Setelah

selesai memasak Mila langsung memakan makanannya seorang diri.

Tepat pukul 5 sore Kevin memarkirkan mobilnya didepan rumah Mila.

"Sayang...." Kevin masuk ke dalam rumah sambil melonggarkan dasinya.

"Hai... kamu udah pulang" Mila membantu Kevin melepaskan jas dan dasinya.

"Aku mandi dulu deh kamu buatin aku teh ya sayang" ucap Mila.

"Ya udah mandi di kamar mandi aku aja yank...nanti aku bawain bajunya ayah, mau aku siapkan makanan juga sayang" ucap Mila.

"Iya boleh" ucap Kevin, ia segera naik ke kamar Mila dan membersihkan dirinya.

Setelah menyiapkan makanan untuk Kevin Mila masuk ke kamarnya dengan membawakan baju ayahnya untuk dipakai Kevin. Dilihatnya Kevin baru keluar dari kamar mandi dengan handuk melilit dipinggangnya.

"Nih sayang bajunya" ucap Mila sambil mengusap lengan Kevin yang ada tatonya.

"Terimakasih" ucap Kevin.

"aku tunggu dimeja makan ya sayang" ucap Mila sambil berjalan keluar.

Tak lama Kevin keluar menyusul Mila yang telah

menunggunya dimeja makan.

“Kamu yang masak” tanya Kevin sambil duduk dan menatap makanan yang sudah tersaji dimeja makan.

“Iyalah sayang aku yang masak emang siapa lagi dirumah ini gak ada ART kaya dirumah kamu” ucap Mila sambil mengambilkan nasi untuk Kevin.

“Melihat semua perhatian kamu selama ini aku semakin yakin akan memperistri kamu” ucap Kevin membuat pipi Mila merona.

Mila hanya tersenyum menanggapi ucapan Kevin.

“Kamu gak makan” tanya Kevin.

“Aku udah makan tadi” ucap Mila.

“emmm.. Jam berapa sih acara perusahaan teman kamu sayang” ucap Mila.

“Jam delapan malam” ucap Kevin sambil menyuap makanannya.

Setelah menyelesaikan makannya Mila dan Kevin duduk santai diranjang kamar Mila sambil nonton tv.

“Apa Prilly gak nyariin kamu” ucap Mila yang duduk dipangkuan Kevin, ia menyandarkan kepalanya didada Kevin.

“Aku udah bilang sama dia ke acara perusahaan temanku, gak bohongkan aku” ucap Kevin.

“dia gak pengen ikut” tanya Mila.

“Mana pernah Prilly mau ikut ke acara seperti itu” ucap Kevin, sambil mencium leher Mila, tangannya kini telah

masuk kedalam baju Mila dan meremas kedua breastnya.

“Sayang cukup kita mau pergi mending siap-siap deh” ucap Mila mengingatkan Kevin.

“Ya udah yuk siap-siap” ucap Kevin membantu Mila berdiri.

Mila membersihkan dirinya ke kamar mandi, ia segera memoles wajahnya dengan make up yang sesuai dengan acara yang akan ia dan Kevin datangi. Selesai berdandan Mila segera mengenakan gaunnya yang kemarin dibelinya.

“astaga sayang jadi ini gaun yang kamu pilih kemarin” ucap Kevin.

“Iya kenapa ada yang salah” tanya Mila.

“ini terbuka banget sayang dan aku gak suka” ucap Kevin.

“Sayang ayolah aku hanya tidak ingin membuatmu malu dan bukankah istri teman-temanmu juga berpakaian seperti ini” ucap Mila.

“Ya terserah kamulah” ucap Kevin, setelah ia pikirkan yang dikatakan Mila ada benarnya, istri dari temannya bahkan ada yang terbuka dari apa yang dipakai Mila.

Kevin memasuki aula perusahaan koleganya, Mila melingkarkan tangannya di lengan Kevin, ada banyak pasang mata memandang ke arah pasangan beda usia itu.

“Kevin...” seorang perempuan yang usianya sebaya dengan Kevin menyapanya tanpa peduli pada Mila ia

menggelendot manja dilengan Kevin.

“Oh hai Shilla, apa kabar” ucap Kevin sambil mencoba melepaskan rangkulan tangan Shilla dilengannya.

“Baik, kamu gimana” tanya Shilla.

“Aku baik, oh ya kenalkan ini Mila calon istriku dan sayang ini Shilla putri pemilik perusahaan ini dia juga teman kuliahku dulu” ucap Kevin.

“hallo tante apa kabar” Mila mengulurkan tangannya pada Shilla namun tak dihiraukan oleh Shilla.

“gak salah Vin lo milih istri kaya begini modelnya, masih bau kencur gini” ejek Shila.

“dia pilihanku dan aku harap kamu bisa menghargainya” ucap Kevin.

“lo udah ngasih apa aja buat Kevin sampai dia membela lo segitunya” ucap Shilla tepat didepan wajah Mila. Shilla memang mengejar cinta Kevin sejak jaman kuliahnya dulu namun Kevin lebih memilih Kimmy mommynya Prilly yang juga sahabat dekat Shilla.

“maaf tante aku gak pernah memberikan apapun pada om Kevin selain memberikan perhatian kecil” ucap Mila lantang.

“Tante lo bilang emang gue setua apa sampai lo manggil gue tante” ucap Shilla.

“Cukup Shill sudah cukup” Kevin menarik Mila menjauh dari Shilla.

“Dia sepertinya suka sama kamu” ucap Mila.

“Jangan dibahas sekarang tuh ada banyak temanku, ayo aku kenalkan” ucap Kevin.

Kevin memperkenalkan Mila dengan beberapa koleganya dan para istri koleganya, Mila sangat bisa membaaur dengan para istri kolega Kevin. Kevin yang melihat Mila bisa membawa diri dilingkungannya sangat merasa senang.

“Kamu dan Prilly anakku memang seumuran sayang, tapi kalian sangat jauh berbeda, kamu lebih dewasa, kalem, lemah lembut dan bisa memanjakan lidahku dengan masakanmu sedangkan Prilly putri kesayanganku manja, kekanakan, hanya bisa shopping” ucap batin Kevin sambil menatap Mila yang tertawa bersama para istri koleganya.

“Kenapa sih Vin lo kembali gak memilih aku, aku udah lama menunggu kamu, tapi apa kamu malah memilih cewe bau kencur itu” ucap Shilla menghampiri Kevin.

“Cinta tidak bisa dipaksakan Shill dan aku sangat tidak suka kamu menghina Mila” ucap Kevin tajam.

Mila yang dari jauh melihat Kevin sedang bicara dengan Shilla segera mendekatinya.

“Sayang ada apa” Mila mencoba menahan rasa marahnya melihat Shilla yang mencoba merayu Kevin.

“Sebaiknya kita pulang sekarang” ucap Kevin, ia memeluk pinggang Mila posesif seperti mengatakan “aku sangat bahagia dengan gadis ini”. Ia segera berlalu pergi

meninggalkan aula perusahaan itu tanpa peduli pada Shilla.

Mila menghempaskan tubuh lelahnya di sofa ruang tamu rumahnya.

“Sayang kamu nginap disinikan, aku takut sendirian” ucap Mila sambil melepas high heelsnya.

“Iya....” ucap Kevin sambil memeluk tubuh Mila.

“Emm..sepertinya tante Shilla menyukaimu” ucap Mila.

“Tapi aku menyukaimu gimana dong” ucap Kevin.

“Aku gak suka kamu dekat sama dia, sepertinya dia ingin berusaha mengambil kamu dari aku” ucap Mila, ia mengeratkan pelukannya pada Kevin.

“Ia aku bakalan jaga jarak sama dia biar kamu tenang” ucap Kevin.

“Beneran, janji” ucap Mila mendongak.

“Janji sayang” ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

“Udah yuk ganti baju, bersih-bersih terus tidur” ucap Kevin.

“Gendong sayang.....” ucap Mila manja.

Setelah membersihkan badannya Mila dan Kevin segera naik ke ranjang.

“maaf ya sayang ranjangnya sempit gak kaya dirumah kamu” ucap Mila tak enak hati. Saat ini ia berada dalam dekapan Kevin.

“Iya gapapa, tidur sayang aku cape banget nih” ucap

Kevin.



Mila terbangun dilihatnya Kevin masih lelap dalam tidurnya. Ia segera beranjak mandi dan menyiapkan sarapan untuknya dan Kevin.

Cukup lama ia berada di dapur hingga sebuah tangan melingkar indah diperutnya. Kevin turun dari kamar Mila dengan setelan kerjanya.

"Duduk dulu sayang sebentar lagi sarapannya siap" ucap Mila yang tahu Kevinlah yang memeluknya.

"Ko kamu gak bangunin aku sih" ucap Kevin yang masih memeluk Mila dan menyandarkan dagunya dipundak Mila.

"Kamunya nyenyak banget aku gak tega bangunin kamu" ucap Mila.

"Morning kiss aku mana" tanya Kevin.

"Apasih" Mila mengernyitkan keningnya tak mengerti.

"Sini..." Kevin melumat bibir Mila dengan lembut.

"Itu namanya morning kiss sayang" ucap Kevin, Mila hanya menggelengkan kepalanya.

Setelah memakai seragamnya Mila dan Kevin sarapan bersama.

"Nanti malam nginap dirumahku kan sayang" ucap Kevin.

“Kenapa kamu gak betah nginap disini, iya sih disini gak ada ACnya” ucap Mila tersenyum.

“Bukan begitu sayang, aku takut khilaf kalau kita cuma berdua” ucap Kevin.

“Alahhh alesan bukannya kamu senang ya bisa gerepein aku sepuasnya buktinya kaya tadi malam” ucap Mila.

“Jangan memancingku sayang, udah ayo berangkat” ucap Kevin.

“Sini aku bantu pasangin” Mila membantu Kevin memasang dasinya

“Aku berasa punya istri deh tidur ada yang ngelonin, pakaian disiapin, sarapan dibuatin, dasi dipasangin” ucap Kevin lalu mengecup hidung Mila.

“Udah yuk...” Mila mengambil tasnya dan membawakan jas Kevin ke mobil.

Kevin mengantarkan Mila ke sekolahnya.

“Ya udah aku masuk ya sayang” ucap Mila dan sebuah cecupan diberikannya untuk Kevin.



Hubungan Mila dan Kevin kini sudah menginjak 10 bulan Kevin semakin protektif dan posesif padanya. Seminggu yang lalu Mila dan Prilly telah menyelesaikan ujian sekolahnya.

Kevin memarkirkan mobilnya didepan rumah Mila.

“Selamat malam pak” ucap Kevin menyapa Gunawan.

“Oh mas Kevin kebetulan sekali saya ingin bicara, mari duduk dulu” ucap Gunawan.

“ada apa ya pak” ucap Kevin, ia melihat Gunawan sangat serius.

“Begini mas Kevin maaf sekali sebelumnya, saya hanya ingin menanyakan keseriusan mas Kevin pada putri

saya, sebabnya mas Kevin terlali sering datang kerumah kami dan juga akhir-akhir ini saya mendengar hal yang kurang nyaman mengenai putri saya di komplek kami ini” ucap Gunawan.

“Saya mengerti pak sangat mengerti secepatnya saya akan melamar Mila” ucap Kevin.

“Bukan apa-apa mas, gosip yang beredar di komplek ini semakin menjadi mereka mengatakan Mila simpanan om-om karena mereka melihat usia kalian yang sangat jauh, dan sebaiknya secepatnya diresmikan” ucap Gunawan.

“Kenapa Mila tidak pernah bilang, baiklah pak besok saya akan mengurus surat pernikahan kami dan maaf untuk sementara saya hanya mengadakan pemberkatan saja karena putri saya Prilly belum mengetahui hubungan kami” ucap Kevin.

“Sayang...” Mila turun dari kamarnya.

“Hai..udah siap” tanya Kevin. Kevin berencana memperkenalkan Mila pada kedua orangtuanya dan mantan mertuanya.

Saat ini mereka dalam perjalanan menuju restoran yang telah dijanjikan.

“Kenapa kamu gak bilang kalau kamu digosipkan jadi simpanan om-om di komplek kamu” ucap Kevin, matanya fokus pada jalan didepannya.

“Sayang... aku cuma...”

“Cuma apa Mil, aku gak suka kamu menyimpan sesuatu dari aku, aku gak suka kamu dihina seperti itu” ucap Kevin dengan rahangnya yang mengeras.

“Aku gak mau kamu kepikiran sayang dan biarkan orang berkata apa toh kenyataannya gak seperti itu” ucap Mila sambil mengusap lengan Kevin.

“Lusa kita menikah aku akan buktikan pada mereka yang menghina kamu kalau ucapan mereka omong kosong belaka” ucap Kevin tak ingin dibantah.

“Apaaa!!!! Lusaa kamu bercandaan” ucap Mila kaget.

“Gak usah teriak, siapa yang bercanda sih aku serius, dan maaf untuk sementara aku hanya bisa mengadakan pemberkatan saja, kamu tau sendirikan bagaimana Prilly” ucap Kevin.

“Sayang aku masih sekolah belum lulus” ucap Mila.

“Aku tau, tapi ujian kami sudah selesai” ucap Kevin lagi.

“Sayang tapi aku....” ucap Mila.

“Stop aku gak mau dibantah” ucap Kevin.

Mila terdiam ia tau kalau Kevin sudah seperti ini ia benar-benar tak bisa berbuat apapun.

Kedua orangtua Kevin dan mantan mertuanya menyambut Mila dengan senang, mereka sangat menyukai pembawaan Mila yang kalem dan dewasa. Kevin menceritakan

hubungannya dengan Mila yang selama ini backstreet dari Prilly pada orang tuanya dan Kevin juga menceritakan keinginannya yang akan menikahi Mila besok lusa.



Dan hari ini Kevin sudah berada disebuah gereja kecil yang tak jauh dari kediaman Mila, ia sudah rapi dengan jas putihnya menunggu pengantin abgnya.

Sebuah pernikahan sederhana yang hanya mengundang sedikit kerabatnya dan kerabat Mila, teman Mila maupun kolega Kevin tak ada yang diundang, Prilly pun putri Kevin tak mengetahui pernikahan daddynya tersebut, sebuah pernikahan tertutup.

Mila memasuki gereja dengan menggunakan dress putih sederhana sesederhana pernikahannya. Ia melingkarkan lengannya di lengan ayahnya.

Acara pemberkatan Kevin dan Mila berlangsung dengan lancar, wajah Mila terlihat sangat senang.

“terimakasih telah menerima aku menjadi suamimu” ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

“Terimakasih juga sayang kamu menerimaki yang gak ada apa-apanya ini” ucap Mila.

Setelah acara pemberkatan selesai Kevin membawa Mila. Ke sebuah hotel bintang lima.

“Sayang kamarnya mewah banget sih” ucap Mila.

“Kamu suka” ucap Kevin.

“Suka banget” ucap Mila, ia berdiri di balkon kamar hotelnya dan Kevin memeluknya dari belakang.

“Maaf ya aku belum bisa kasih resepsi pernikahan yang kamu impikan” ucap Kevin, ia menyandarkan dagunya di bahu Mila.

“Gapapa sayang, buat aku pernikahan yang sakral sah dimata agama dan hukum negara udah cukup ko” ucap Mila.

“Aku janji setelah kamu resmi lulus sekolah aku akan mengatakan hubungan kita yang sebenarnya pada Prilly” ucap Kevin.

“Aku takut... aku takut Prilly gak bisa nerima aku” ucap Mila.

“Aku akan bicara baik-baik dengan dia dan memberi dia pengertian” ucap Kevin lalu mengecup pipi Mila.

“Ya... semoga dia bisa mengerti” ucap Mila.

“Mandi yuk bersih-bersih dulu” ucap Kevin.

Mila dan Kevin menikmati makan malam romantis di restoran yang ada di hotel tersebut.

Setelah menyelesaikan makan malamnya Kevin mengajak Mila kembali kekamarnya, ia mengeratkan tangannya dipinggang ramping Mila.

“Aku bersih-bersih dulu” Ucap Mila.

“Hmmm jangan lama sayang” ucap Kevin.

Mila masuk ke kamar mandi membersihkan dirinya,

peluh mengucur dikenangnya ia begitu gugup menghadapi malam pertamanya.

“gimana kalau punya om Kevin gak muat dipunya gue bisa-bisa dia kecewa, om Kevin kan ganas kalau udah pengen” gumam Mila.

“Sayang lama banget sih kamu ngapain aja didalam” teriak Kevin dari luar.

“Iya sebentar lagi aku keluar” ucap Mila.

Tak lama Mila keluar dengan bikini tipis yang diberikan Nancy mamanya Kevin. Ia segera naik ke ranjang dan masuk ke balik selimut.

“Ngapain sih kamu tutupin segala aku juga udah pernah lihat tubuh kamu” ucap Kevin tertawa melihat tingkah gadis abg yang kini telah menjadi istrinya itu.

“Malu sayang, bajunya tipis banget” ucap Mila.

“Ngapain malu sih” Kevin menyusul Mila naik ke ranjang dan menarik selimutnya.

Tawa Kevin semakin menjadi ketika melihat Mila menyilangkan tangannya didadanya.

“Kamu ngapain lagi begitu” ucap Kevin tertawa melihat tingkah istri abgnya itu.

“ihhh ko ketawa sih apanya yang lucu” ucap Mila marah.

“Ih ko marah sih sayang, kamu lucu banget tau pake baju itu” ucap Kevin masih dengan tawanya.

“lih hh dasar sana aku gak mau dekat-dekat kamu, kamu nyebelin” Mila mendorong Kevin dan ia berbaring memunggungi Kevin.

“Yah alamat deh gak ada malam pertama” ucap batin Kevin.





Pagi hari Kevin terbangun dilihatnya Mila masih terlelap dipelukannya. Di kecupnya bibir Mila sekilas dan Mila pun mengerjapkan matanya.

“Selamat pagi” ucap Kevin mencium pipi Mila.

“Hhmmm pagi” ucap Mila ketus ia memutar tubuhnya membelakangi Kevin.

“Masih ngambek” tanya Kevin yang kini memeluk Mila dari belakang, ia mulai melancarkan aksinya mengecup dan menjilat leher Mila.

Mila memejamkan matanya dan menggigit bibir bawahnya agar tak mengeluarkan desahannya.

“Gak usah ditahan keluarkan aja sayang” ucap Kevin,

membalik tubuh Mila agar menghadapnya dan menindihnya.

“Kamu ngapain turun aku gak mau” ucap Mila masih marah.

“Dosa lo sayang nolak suami” ucap Kevin merayu istrinya.

“habisnya suaminya nyebelin” ucap Mila kesal dan memukul dada bidang suaminya.

“Ya udah maaf deh” ucap Kevin dan ia langsung mendaratkan bibirnya dibibir Mila.

Mila yang terhipnotis langsung menyambut ciuman Kevin, ia melingkarkan kedua tangannya dileher Kevin, keduanya saling melumat dan memagut. Kevin menurunkan ciumannya dan mengecup lembut leher Mila.

“Jangan dimerahin sayang” ucap Mila.

“Yah... udah terlambat sayang, udah kecetak merahnya” ucap Kevin tertawa.

“lih hh kamu nanti aku diejekin anak-anak” ucap Mila.

“Ngomel mulu sih” Kevin kembali membungkam bibir Mila dengan ciumannya.

Tangannya masuk ke balik lingerie tipis Mila dan meremas lembut kedua gunung kembarnya. Kevin perlahan melepaskan pakaian Mila hingga Mila hanya mengenakan celana dalamnya saja.

“Eengghhhh....aaassshhhh....aaaahhh....” Mila mendesah saat Kevin melumat kedua putingnya secara

bergantian.

Tangan Mila bekerja membuka satu persatu piama tidur suaminya hingga hanya menyisakan boksernya saja.

Kevin mengecupi seluruh bagian tubuh Mila hingga kini ia sampai di pangkal paha Mila.

Kevin menatap Mila seolah bertanya akan kesiapan Mila.

“Ambil hak kamu, aku sudah siap” ucap Mila.

Kevin kembali melumat bibir Mila tangannya bekerja melepas cd Mila dan boksernya hingga keduanya sama-sama full naked.

“Tahan ya sayang ini akan sedikit sakit” ucap Kevin, ia mengarahkan juniornya ke pangkal paha Mila. Ia meraih tengkuk Mila dan melumat lembut bibir Mila agar mengalihkan perhatian Mila dan dengan sekali hentakan Kevin berhasil merobek selaput dara istrinya itu.

“Aaaarrggghhh...” Mila berteriak saat Kevin berhasil memasukinya, terlihat ada darah yang mengalir dipangkal pahanya.

Kevin kembali melumat bibir Mila agar menghilangkan rasa sakitnya.

Setelah merasa Mila mulai lebih baik Kevin pun mulai memompa Mila secara perlahan.

“aahhh.... ahhh... ahhh.... ahhhhh.. sayang.....”

Mila mendesah tak karuan akibat tusukan kejantanan

suaminya.

“aku mencintaimu...” bisik Kevin disela permainannya dan kembali melumat bibir Mila dan satu tangannya menopang tubuh besarnya dan tangannya yang lain meremas breast Mila.

“aaaahhhhhh.... sayang aku mau keluar” Mila melentikkan badannya saat pelepasannya hampir tiba dan Kevin yang paham ia segera mempercepat gerakan pinggulnya menggenjot Mila dengan cepat.

“arrrrggghhhhhh....” Mila berteriak keras saat pelepasannya tiba.

Setelah dirasa Mila kembali bertenaga Kevin kembali menggenjot tubuh seksi istrinya itu.

“ahhh..ahh... ahh... ahhh” Keduanya mendesah seiring pompaan ditubuh Mila.

“lebih cepat sayang, aku mau sampai lagi aaasshhh....” ucap Mila sambil mendesah.

“keluarkan bersamaku sayang...” Kevin mempercepat gerakannya.

“aaagrrrrhhhhh....” Keduanya mendesah bersamaan saat cairan cinta mereka keluar dan cairan Kevin yang memasuki rahim Mila mencoba membuahnya.

“terimakasih sayang telah memberikannya untukku, udah gak ngambek lagi kan...” Kevin menggoda istrinya dan memberikan kecupan lembut dibibir Mila.

“sudah kewajibanku memberikan hak kamu” Mila mengusap dada Kevin.

“lagi....” ucap Kevin dan tanpa persetujuan dari Mila ia kembali menggenjotnya. Keduanya bercinta hingga pukul 2 siang hari.

“Aku mandi dulu” Kevin mengecup kening Mila yang kelelahan akibat percintaannya yang panas. Kevin meraih handuk yang tergeletak di ujung tempat tidurnya dan melilitkannya dipinggang lalu berjalan ke kamar mandi.

“dasar si om Kevin buka puasanya gal kira-kira minta nambah mulu” gumam Mila, ia tersenyum mengingat apa yang baru saja ia dan Kevin lakukan.

“sayang kamu mau mandi” Kevin keluar dari kamar mandi hanya melilitkan handuk dipinggangnya sambil menggosok rambutnya yang basah dengan handuk kecil. Tetes tetes air yang masih berada ditibuh kekarnya menambah keseksian tubuhnya.

“nanti aja masih cape banget” ucap Mila manja, ia bersandar di kepala ranjang dan Kevin menghampirinya.

Kevin menunduk dan mengecup beladahan dada istrinya itu lalu mengeratkan selimut ditubuh Mila yang masih telanjang.

“i love you sayang aku benar-benar mencintaimu” ucap Kevin lalu melumat bibir Mila lembut.

“i juga sangat mencintaimu” ucap Mila setelah Kevin

melepas ciumannya.



Tiga hari berada di hotel berbintang lima tanpa keluar kamat dan terus menerus bercinta. Dan akhirnya Kevin mengajak Mila kembali pulang ke rumah ayahnya.

“maaf sayang aku belum bisa membawamu tinggal bersamaku” ucap Kevin saat mereka di tengah perjalanan pulang.

“ia gapapa aku ngerti ko” ucap Mila tersenyum.

Tak berapa lama mobil yang dibawa Kevin telah sampai didepan rumah Mila.

“loh ayah mau kemana” tanya Mila, ia melihat ayahnya yang telah siap dengan koper besar dan beberapa barang lainnya.

“kebetulan sekali kalian sudah pulang, ayah mau ke kalimantan” ucap Gunawan.

“tapi kenapa barang yang ayah bawa sebanyak ini” tanya Mila.

“ayah dipindah tugaskan dan ayah akan menetap disana” ucap Gunawan.

“ayah.. kenapa ayah baru bilang sekarang” ucap Mila.

“ayah juga baru tau kemaren Mil” ucap Ayahnya.

“Mila gak mau jauh dari ayah” Mila memeluk ayahnya.

“ini kesempatan untuk ayah Mil, disana ayah akan

mendapatkan posisi yang lebih baik” ucap Gunawan.

“tetep aja itu jauh banget yah, selama ini ayah gak pernah pergi sejauh itu” ucap Mila.

“bagaimana kalau ayah bekerja di perusahaan saya saja, saya akan memberikan jabatan yang sesuai dengan yang ayah mau” ucap Kevin yang berdiri tak jauh dari Mila, ia tak tega melihat kesedihan istrinya.

“mau ya ayah...” ucap Mila.

“tidak mas Kevin jangan berlebihan, saya akan tetap berangkat ke Kalimantan dan kamu Mila kamu sudah bersuami, sudah ada suamimu yang bertanggung jawab padamu hormati dua patuhi apa yang diperintahnya, ayo antar ayah ke bandara” ucap Gunawan.

Mila dan Kevin mengantarkan Gunawan ke bandara, Mila begitu sedih melepas kepergian ayahnya.

Malam hari Mila bersandar nyaman di dada bidang suaminya.

“sayang kalau kamu gak nginap disini, aku sama siapa dirumah aku takut sendirian” ucap Mila sambil memainkan jari tangan Kevin yang ada di perutnya.

“bagaimana kalau aku carikan ART biar bisa bantu dan temani kamu di rumah” ucap Kevin.

“terserah kamu aja deh aku ngikut aja” ucap Mila manja.

“aku pengen nih....” bisik Kevin ditelinga istrinya.

“sayang kamu gak cape gitu mulu” ucap Mila tersenyum.

“kamu bikin nagih gak pernah ada kata cape untuk yang satu itu dan ini aku suka sempit banget” Kevin meremas lembut kewanitaannya Mila.

“aaasshhh.. ahhh... dasar mesummm” ucap Mila dengan desahannya.

Keduanya bercinta dengan berbagai macam gaya hingga pukul 3 pagi.



Setelah menyiapkan sarapannya Mila kembali masuk ke kamar.

“sayang bangun yuk aku udah siapin sarapan...” Mila mengusap dada Kevin.

“masih cape sayang” gumam Kevin dengan matanya yang masih terpejam.

“siapa suruh mainnya kuat banget, bangun sayang kamu gak ngantor” ucap Mila.

“siangan dikit aku masih cape cinta....” ucap Kevin yang masih memejamkan matanya.

Drrrrttt....

iphone Mila berbunyi dan ia kaget melihat nama Prilly yang ada di layarnya.

“iya Prill” ucap Mila senormal mungkin, ia menghilangkan kegugupannya.

“akhirnya lo bisa di hubungi juga kemana aja sih lo” ucap Prilly.

“gue... gue... gue nginap di rumah sodara Prill” ucap Mila berbohong.

“lo lagi gak bohong kan Mil” yabg mencium bau kebohongan.

“ya gak lah ngapain juga gue bohong” ucap Mila.

“ya udah nanti siang temenin gue ya ke kantor daddy nanti gue jemput” ucap Prilly dan langsung menutup telponnya.

“hallo Prill... Prill” ucap Mila.

“sayang bangun sekarang Prilly mau kesini” Mila membangunkan Kevin.

“hehh ngapain sih tuh anak kesini gak tau apa daddynya masih cape” Kevin meraih handuknya dan melilitkannya dipinggang.

“udah sana mandi” ucap Mila.

Sementara Kevin mandi Mila menyiapkan pakaian kerja suaminya itu dan menunggunya di meja makan.

Setelah menyelesaikan sarapannya Kevin langsung berangkat ke kantornya.

“aku pergi ya” Kevin mengecup kening dan bibir istrinya dengan lembut.

Pukul 11 siang Prilly dan Mila menginjakkan kakinya di kantor Kevin banyak pasang mata yang melihat ke arah

mereka.

“Mba daddy ada” tanya Prilly pada Bella Sekretaris Kevin.

“Oh Prilly, pak Kevin sedang meeting mungkin sebentar lagi selesai tunggu aja didalam” ucap Bella.

Prilly dan Mila menunggu Kevin di sofa yang ada di ruang kerja Kevin.

“ko gue ngerasa ada yang berubah ya Mil sama lo” ucap Prilly sambil menatap Mila.

“Berubah, apanya” tanya Mila matanya fokus pada majalah yang dibacanya.

“Gaya dandanan lo, gaya berpakaian lo berubah banget gitu” ucap Prilly yang masih fokus menatap Mila.

“Perasaan lo aja kali” ucap Mila samb menutupi kegugupannya. Ya sejak resmi menjadi nyonya Kevin gaya berpakaian dan dandanan Mila memang sepenuhnya berubah, ia sudah tidak bergaya abg lagi, ia menyesuaikan dengan suaminya yang bergaul dengan kalangan elit.

Tak berapa lama Kevin masuk ke ruangnya bersama dengan asistennya.

“Loh Prilly Mila ngapain disini” tanya Kevin yang terlihat sangat sibuk.

“Daddy kemana aja sih udah beberapa hari ini daddy gak pulang” ucap Prilly.

“daddy... daddy sibuk sayang ada beberapa proyek

penting yang daddy tangani dan sehingga daddy gak sempat pulang” ucap Kevin berbohong, lalu menatap Mila.

“Ya sudah Prilly hanya memastikan kalau daddy baik-baik saja” ucap Prilly.

“Yuk Mil pulang” ucap Prilly lagi.

“Mari om kami pamit” ucap Mila menatap suaminya.

“Ya hati-hati” ucap Kevin yang membalas tatapan istrinya.





Kevin menemani Mila dan Prilly ke salon untuk merias diri, hari ini Mila dan Prilly akan mengikuti acara perpisahan sekolahnya.

Mila sangat cantik dengan kebaya putih yang digunakannya sedang Prilly dengan kebaya hitamnya.

“Cantik banget sih sayangya aku” Kevin memeluk Mila dan mengecup keningnya.

“Sayang lepas ah nanti dilihat Prilly” ucap Mila.

“Dia masih didalam juga” ucap Kevin.

“Iya tetep aja gak enak dilihat yang lain tuh...” Mila menunjuk orang-orang yang menatap ia dan Kevin.

“Iya bawel ah...” ucap Kevin, ia dan Mila menunggu

Prilly di dalam mobil.

“sayang.. setelah ini kalau aku mau kuliah boleh ya” ucap Mila sambil memainkan jemari Kevin yang menggenggam tangannya.

“Boleh cantik, mau ambil jurusan apa” tanya Kevin.

“belum tau sih” ucap Mila.

Tak lama Prilly menyusul Mila dan Kevin yang berada di dalam mobil, bergegas Kevin melepas kan tautan tangannya dan Mila.

“Yuk berangkat sekarang dad” ucap Prilly.

“Ok princess” ucap Kevin.

“Emm Mil ayah lo gak bisa datang ya” tanya Prilly yang duduk di jok belakang.

“Iya Prill ayah gue gak bisa balik, soalnya baru pindah tugaskan” ucap Mila.

“Kenapa sih lo gak mau tinggal di rumah gue aja biar gue ada temannya dari pada lo tinggal sendiri, emang lo gak takut apa sendirian dirumah” ucap Prilly.

“Gak ah lebih enak tinggal dirumah sendiri Prill, nanti deh sekali-sekali gue nginap di rumah lo lagian juga ada Sumi” ucap Mila berbohong yang padahal Kevin memang melarangnya mengikuti kemauan Prilly agar tinggal bersamanya karena sampai sekarang mereka masih backstreet dari Prilly.

“hehh... gak bisa bebas dong kalau Mila mau

tinggal dirumahku, nantilah kalau sudah saatnya aku akan membawamu kerumah sayang” ucap batin Kevin.

“Siapa Sumi” tanya Prilly.

“Ya dia ART yang kerja dirumah gue” ucap Mila.

“sejak kapan lo pake ART” tanya Prilly.

“udah Prill bawel banget anak daddy” Kevin menyahut karena ia tahu isterinya tidak siap menjawab pertanyaan Prilly.

Mila dan Prilly memasuki aula sekolah tempat diadakannya acara perpisahan. Mila mendapatkan nilai terbaik untuk lulusannya tahun ini dan membuat Kevin semakin bangga padanya.



Pernikahan Mila dan Kevin sudah berjalan 3 bulan namun hingga saat ini Prilly belum mengetahui pernikahan daddy dan sahabatnya itu.

Mila dan Prilly sudah resmi menjadi mahasiswa di universitas ternama, keduanya sama-sama mengambil jurusan ekonomi begitupun dengan Ule dan Dinda.

“Lo kenapa Mil ko muka lo pucat gitu lo sakit” tanya Ule.

“Gak ko cuma pusing sedikit” ucap Mila.

“mau gue antar pulang” tanya Prilly.

“Eh... gak usah” ucap Mila.

“Beneran nih gak mau, mending pulang Mil dari pada

lo kenapa-napa” ucap Prilly khawatir.

“Beneran gue gapapa, ya udah gue mau ke perpustakaan dulu” ucap Mila, Mila berjalan menuju gerbang kampus, ia sebenarnya sudah menghubungi Kevin minta jemput.

“Sayang kamu kenapa” Kevin menghampiri Mila yang baru keluar dari kampusnya.

“Pusing sayang lemes” ucap Mila sambil masuk ke mobilnya.

“Ya udah kita pulang ya” ucap Kevin.

Sepanjang perjalanan pulang Mila hanya memejamkan matanya menahan mual dan pusing.

“loh non Mila kenapa tuan” tanya Sumi ART yang dpekerjakan Kevin dirumah Mila.

“buatkan bubur sama teh hangat ya Sumi, Mila gak enak badan kayanya” ucap Kevin sambil menggendong Mila.

Kevin merebahkan Mila diranjangnya dan menyelimutinya.

“Sayang peluk” ucap Mila manja.

“Tumben manja gini” ucap Kevin, ia melepas sepatunya dan ikut bergabung bersama istrinya diranjang.

Dan saat akan memeluk Mila...

Hueeeekkk..huuuueekkkk..

Kevin berlari ke kamar mandi memuntahkan seluruh isi perutnya.

“Sayang kamu kenapa” teriak Mila dari.

“Gapapa mual banget” ucap Kevin yang baru keluar dari kamar mandi, ia melepas setelan kerja yang masih menempel dibadannya dan mengganti dengan baju rumahan.

“kamu sakit” tanya Mila, ia duduk diranjangnya.

“Gak ko aku baik-baik aja, gak tau tiba-tiba mual” ucap Kevin.

“Permisi tuan ini buburnya” ucap Sumi.

“Makasih Sumi” ucap Kevin ia menerima nampan yang dibawa Sumi.

“Makan dulu ya sayang kamu belum makan kan tadi” ucap Kevin.

“Kamu juga ya tadi kan kamu habis muntah” ucap Mila.

“Gak ah aku gak suka bubur kamu aja ya, aku nanti bisa makan nasi” ucap Kevin sambil menyuapi Mila.

“Udah sayang cukup, mual banget pengen tidur” ucap Mila.

“Kita ke dokter ya” ucap Kevin.

“Gak mau” ucap Mila.

“Apa mau dokternya aja aku panggil kesini” tanya Kevin.

“Gak mau juga” ucap Mila sambil memejamkan matanya.

“Mil-Mil, kamu sakit sayang ya kita ke dokter yuk” ucap Kevin.

“gak mau.....” ucap Mila matanya menatap kalender yang ada dikamarnya. Matanya membulat ketika melihat siklus haidnya yang sudah telat dua minggu dan ia juga mengingat akhir-akhir ini ia tidak pernah menolak keinginan Kevin ketika mengajaknya bercinta.

“Sayang.....aku....” ucap Mila menggantung.

“Kenapa hmmm” ucap Kevin.

“Aku mau ke dokter” ucap Mila.

“nanti sore ya” ucap Kevin sambil memeluk Mila.

“Aku mau sekarang” ucap Mila, ia bangun dan segera mengganti bajunya.

“Ayo sayang...” ucap Mila lagi.

“Iya tunggu aku ganti baju dulu” ucap Kevin.

“Dasar aneh tadi aja diajakin ke dokter gak mau, sekarang malah maksa pengen ke dokter” ucap batin Kevin.

Mila dan Kevin memasuki koridor rumah sakit dan langsung masuk ke ruangan dokter.

“Kamu aneh deh ko ke dokter kandungan sih” ucap Kevin sambil duduk disamping Mila.

“Udah ah kamu diam aja” ucap Mila.

“Apa keluhannya bu” tanya seorang dokter.

“Ini dok saya udah telat 2 minggu dan akhir-akhir ini saya sering merasa mual dan pusing” ucap Mila.

“Ko kamu gak bilang sama aku udah telat” ucap Kevin menatap istrinya.

“Aku juga baru tau pas lihat kalender tadi sayang” ucap Mila sambil mengusap lengan Kevin.

“kalau begitu kita cek dulu ya bu” ucap dokter itu lalu berdiri. Mila mengikuti dokter tersebut, ia berbaring di ranjang pasien.

Kevin berdiri disamping Mila, dokter kandungan tersebut mengoleskan gel ke perut Mila dan meletakkan sebuah alat USG dan memutar-muta alat tersebut.

“Bagaimana dok” tanya Kevin yang sangat serius menatap monitor.

“Iya pak ada janin yang mulai berkembang di rahim ibu Mila” ucap dokter.

“Dan lihat ini titik kecil ini adalah calon bayi kalian” ucap dokter, sambil mengarahkan ke sebuah titik kecil di monitor. Mila menatap layar monitor dengan perasaan haru.

Mila dan Kevin kini sudah kembali duduk didepan meja dokter, menunggu dokter menuliskan resepnya.

“Dijaga ya bu kandungannya, awal trisemester pertama sangat rawan akan keguguran dan jangan melakukan hal-hal yang membahayakan kandungan” ucap dokter.

“Iya dok...” ucap Mila mendengarkan nasehat dokter.

“Dan untuk pak Kevin, jangan diajakin olahraga malam dulu ya pak istrinya” ucap dokter tersenyum sambil memberikan resep vitamin untuk Mila, membuat Mila menunduk malu.

"Iya dok pasti..." ucap Kevin.

"Bakal puasa lama nih" ucap batin Kevin.

Setelah menebus vitaminnya Mila segera pulang.

"Sayang kamu nginap disinikan malam ini" ucap Mila, saat ini ia sedang berada didalam kamar dan duduk dipangkuan suaminya.

"Iya, sebentar aku telpon Prilly dulu " ucap Kevin, ia mengambil iphonnya.

"Ya daddy...." ucap suara Prilly diseberang sana.

"Prill malam ini daddy gak pulang ya.. daddy mau ke Bandung apa proyek yang harus daddy pantau" ucap Kevin berbohong, lalu mengecup bibir Mila.

"Kenapa dadakan sih dad" ucap Prilly.

"Mau gimana lagi Prill, ya sudah daddy tutup ya telponnya" ucap Kevin, setelah menutup telponnya Kevin memeluk erat tubuh Mila yang berada di pangkuannya.

Saat Mila dan Kevin sedang saling berpelukan erat iphone Mila berbunyi.

"Sayang Prilly telpon" ucap Mila memberitahu Kevin.

"ya udah angkat aja" ucap Kevin sambil mengeratkan tangannya dipinggang Mila dan mengusap perut Mila yang masih rata.

"ada apa Prill" ucap Mila mengangkat telponya.

"Ke rumah gue dong Mil gue bokap gue lagi ke Bandung gue kesepian nih" ucap Prilly ditelpon.

"Jangan lebay deh Prill kan banyak tuh ART lo" ucap Mila sambil menyandarkan kepalanya didada Kevin.

"Ah lo kaya gak tau gue gak cocok sama mereka, ayo dong Mil apa lo mau gue jemput" ucap Prilly.

"Eh jangan-jangan..." ucap Mila kelabakan.

"Atau gue aja kali ya nginap dirumah lo" ucap Prilly.

"Jangan Prill jangang gue... gue... lagi gak dirumah iya Prill gue lagi nginap di rumah sodara" ucap Mila bohong.

"Yahhh... kecewa gue.." ucap Prilly.

"Lain kali aja ya Prill maaf..." ucap Mila.

"Ya gapapa" ucap Prilly dan sambungan pun ditutup.

"Sayang apa sebaiknya kita jujur aja sama Prilly" ucap Kevin.

"Aku belum siap sayang, aku takut Prilly gak bisa menerimaku" ucap Mila.

"Lalu kapan kamu siapnya semakin hari perutmu ini akan semakin membesar sayang dan pastinya Prilly akan mempertanyakan siapa daddy nya" ucap Kevin sambil mengusap perut rata Mila.

Mila terdiam mendengar ucapan Kevin. Sudah sejak lama Kevin ingin jujur pada Prilly tentang hubungannya dengan Mila namun Mila melarang dengan alasan belum siap.



Usia kandungan Mila memasuki 2 bulan namun hingga sekarang baik Prilly maupun sahabatnya yang lain belum ada yang mengetahui statusnya yang telah sah menjadi nyonya Kevin Chandra.

Akhir-akhir ini Kevin selalu berangkat kerja siang hari karena ia merasa pusing saat melihat sinar matahari pagi menurut dokter itu dikarenakan faktor kehamilan Mila yang berpindah kepadanya. Dan sampai saat ini pun Kevin hanya sesekali menginap di tempat istrinya itu sehingga tak jarang pula Mila meminta ditemani memenuhi ngidamnya ditengah malam.

“Sayang temenin kedepan kompleks dong pengen

makan soto yang didepan sana” ucap Mila.

“sama Sumi aja ya sayang aku lagi malas nih” ucap Kevin sambil menyepak tehnya.

“Alaaah bilang aja kamu takut pusing liat matahari pagi” omel Mila.

“Nah tuh kamu tau sayang” ucap Kevin.

“Dasar suami gak tanggung jawab bisanya cuma bikin giliran bininya ngidam gak mau tau” ucap Mila kesal pada suaminya.

“Ya ampun sayang gitu aja ngambek, ya udah ayo aku temani” Kevin menemani Mila berjalan ke depan komplek membeli soto yang diinginkan Mila dan benar saja setelah pulang kerumah Kevin langsung masuk ke kamar mandi, ia merasa pusing dan Mual melihat matahari pagi.

“Sayang maaf.... gara-gara aku kamu jadi gini” Mila mengusap tengkuk Kevin.

“Udah gapapa” ucap Kevin sambil membersihkan mulutnya.



Prilly memasuki ruang kerja daddynya yang ada dirumahnya ia ingin memprint sesuatu. Dan saat sedang duduk menunggu hasil printnya Prilly membuka-buka laci meja kerja daddynya itu, matanya yang besar seketika membulat ketika melihat foto-foto mesra daddynya bersama sahabatnya, foto-foto Mila dan Kevin semasa berpacaran.

“jadi ini yang disembunyikan daddy dan Mila selama ini pantas aku merasa mereka menyembunyikan sesuatu dari ku” ucap batin Prilly marah, ia segera mengambil iphonenya dan meminta Mila untuk menemuinya di sebuah restoran langganannya.

Mila menunggu Prilly sambil menyeruput jus alpukat.

“jelaskan apa maksud dari semua ini” Prilly datang dan melemparkan beberapa foto yang didapatnya diatas meja.

“Prill... ini...” ucap Mila gugup.

“Ada hubungan apa lo sama bokap gue, lo pacaran sama dia lo tega ya sama gue” teriak Prilly marah.

“Gue bisa jelasin semuanya Prill” ucap Mila mencoba bicara baik-baik.

“apa yang sebenarnya lo mau dari bokap gue, lo mau uang berapa yang lo mau sebutin aja Mila tapi tinggalin bokap gue dan pergi jauh dari kehidupan kami” teriak Prilly, ia benar-benar marah pada sahabatnya itu.

Mila berdiri dan....

Plakkkk....

Satu tamparan diberikan Mila pada Prilly.

“Gue gak sehinia itu Prill, gue masih punya harga diri asal lo tau gue dan daddy lo saling mencintai” ucap Mila yang terpancing emosinya.

“Lo... tinggalin daddy gue gak mungkin lo cuma

mencintai daddy gue kalau gak mengharapakan hartanya” ucap Prilly sambil memegang pipinya yang merah akibat tamparan Mila.

“gue sah secara agama dan hukum negara telah diperistri daddy lo, gak mungkin gue meninggalkannya” Mila menunjukkan cincin kawinnya yang melingkar dijari manisnya.

“Gak ... gak mungkin lo pasti bohooooonggg” Teriak Prilly marah ia mendorong Mila hingga Mila tersungkur dilantai.

“Aaaawwww....” Mila memegangi perutnya yang terasa sakit. Darah segar mengalir di kakinya.

“Astaga Milaaa.. tolonggg..” Prilly berteriak melihat banyak darah yang keluar dari kaki Mila.

Mila segera dilarikan ke rumah sakit dan dibawa ke IGD, ia segera ditangani.

Kevin berlari memasuki koridor rumah sakit setelah mendapatkan telpon dari Prilly yang mengabarkan kondisi Mila. Ia meninggalkan meeting pentingnya yang bernilai triliunan rupiah demi istrinya tercinta.

“Prill... mana Mila” Kevin menghampiri Prilly yang terduduk lemas dikoridor rumah sakit.

“Mila lagi ditangani didalam dad dia pendarahan hebat dan semua gara-gara Prilly maaf...” ucap Prilly tertunduk.

“apa yang terjadi” tanya Kevin panik.

“Prilly udah tau semuanya dan tadi Prilly dan Mila bertengkar hingga Prilly gak sengaja mendorong Mila sampai jatuh, Prilly gak tau kalau dia hamil maaf....” ucap Prilly yang kembali meminta maaf.

“Apasih Prill yang ada dipikiran kamu sampai berbuat seperti itu bukankah Mila sahabat baik kamu kenapa kamu malah mengasarinnya” ucap Kevin marah.

“Daddy jahat daddy egois Prilly udah sering kali bilang Prilly gak mau daddy kawin lagi tapi apa... daddy malah menikahi sahabat baik Prilly daddy keterlaluan, dan kalian benar-benar hebat menyimpan hubungan kalian serapi ini dari Prilly “ ucap tersenyum sinis.

“Prill daddy.....”

“Prilly gak suka dia diam-diam mengambil daddy dari aku” ucap Prilly.

“Siapa yang mengambil daddy Prill, walaupun daddy menikah daddy tetap menyayangi kamu” ucap Kevin.

“Tetap aja Prilly gak suka...” ucap Prilly, ia berlari keluar dari rumah sakit meninggalkan daddynya.

Tak lama seorang dokter keluar.

“Keluarga ibu Mila” ucap seorang suster yang mendampingi dokter itu.

“Ya dok saya suaminya, bagaimana istri saya” ucap Kevin menghampiri dokter itu.

“keadaan pasien mulai stabil, benturan yang terjadi cukup keras sehingga terjadi pendarahan dan beruntung kami bisa menyelamatkan kandungannya” ucap dokter.

“Bisa saya melihat istri saya dok” ucap Kevin.

“Sebentar lagi pasien akan dipindahkan ke ruang perawatan” ucap dokter itu.

Mila telah dipindahkan ke ruang perawatan Kevin dengan setia tak pernah beranjak pergi dari sisinya.

“Sepertinya daddy memang benar-benar mencintai Mila, tapi aku benar-benar gak terima dibohongi seperti ini bisa-bisanya mereka menyembunyikan semua ini dari aku” ucap Prilly, ia melihat daddynya dari kaca yang ada di ruang perawatan vip Mila.

“Bangun sayang kamu gak cape tidur terus” ucap Kevin lalu mengecup kening Mila.

“Enghhhh....” Mila mulai membuka matanya.

“Sayang hei kamu sudah bangun” ucap Kevin.

“Sayang anak kita...” Mila mengusap perutnya ia mengingat darah yang mengalir dikakinya.

“Dia masih ada bersama kita” Kevin ikut mengusap perut Mila.

“Maafin Prilly ya...” ucap Kevin lagi.

“Mana dia tadi kami bertengkar” ucap Mila.

“Dia pergi, dia marah karena merasa kita bohongi tapi nanti aku akan mengajaknya bicara” ucap Kevin.

“Hhhmmm semoga dia bisa mengerti” ucap Mila.

“Sayang dedenya minta diusap nih...” ucap Mila manja.

“Dedenya apa mommynya” ucap Kevin sambil mengecub bibir Mila dan Mila pun membalas kecupan suaminya itu.

“Cukup ini rumah sakit sayang” ucap Kevin.

“Ayo usap-usap perut aku sayang” ucap Mila.

“Iyaa....” Kevin mengusap perut Mila.

Prilly yang melihat kebahagiaan daddy nya bersama Mila tersenyum. Namun ia masih menyimpan kemarahan ia masih belum siap untuk mempunyai ibu tiri sekalipun ibutiri itu adalah sahabatnya.



Prilly turun dari mobilnya ia membawa sekeranjang bunga mawar, ia berjalan memasuki area pemakaman dan berhenti disebuah makam yang tertulis dengan nama Kimmy, makan ibu kandungnya yang telah meninggal tak lama setelah melahirkannya. Ia menaburkan bunga diatas makam tersebut dan menyiramkan air bunga mawar dan membacakan ayat surah al-fatihah untuk mommynya. Jangan ditanya kenapa ia membacakan surah al-fatihah untuk mommynya sedangkan daddynya menikah dengan Mila melaluo pemberkatan, Kevin dan Kimmy memang menikah beda agama dan Prilly memilih mengikuti agama yang dianut mommynya.

“Mom... apa salah kalau Prilly tidak bisa menerima Mila sebagai ibu tiri Prilly, Prilly kecewa sama Mila dia mengkhianati Prilly, mereka menikah diam-diam mom dan sekarang Mila sedang hamil anak daddy” Prilly menangis mengungkapkan kekecewaannya dimakam mommynya.

“Hampir setiap hari Prilly curhat sama Mila tentang kecurigaan Prilly bahwa daddy mempunyai pacar, dan dengan rapinya Mila menyimpan semuanya, Prilly sayang sama Mila mom tapi dia sudah benar-benar membuat Prilly kecewa” Prilly terisak sedih.

“Prilly pulang ya mom semoga mommy tenang disana” ucap Prilly, ia berdiri dan meninggalkan area pemakaman itu.

Setelah seminggu beradadirumah sakit akhirnya Mila diperbolehkan pulang.

Setelah mengurus administrasinya Kevin segera membawa pulang istri tercintanya itu.

Kevin membopong Mila memasukkannya ke dalam mobil jok belakang, lalu ia duduk disampingnya.

“Ya sudah langsung pulang ya pak” ucap Kevin pada supirnya.

“Ini pulang kemana pak” tanya supirnya.

“Ke rumah saya” ucap Kevin sambil memeluk Mila.

“gak mau sayang, bagaimana nanti dengan Prilly” ucap Mila, ia mendongak menatap Kevin.

“Kamh tenang aja soal Prilly kita lihat nanti” ucap Kevin.

Sesampainya di rumah Kevin segera membopong Mila ke kamarnya.

“Semua barang yang ada di rumah kamu sudah aku pindahkan kesini jadi tidak ada alasan lagi untuk kamu kembali kerumah itu” ucap Kevin sambil menurunkan Mila di ranjang.

“Kamu selalu deh melakukan semauanya sendiri” omel Mila, ia duduk bersandar di kepala ranjang.

“Kalau aku minta ijin sama kamu pasti kamu gak setuju” ucap Kevin lalu mengecup bibir Mila.

“Aku gak tau apa yang akan terjadi saat Prilly melihatku di rumah ini” ucap Mila.

“Jangan terlalu banyak pikiran kasian nanti dedenya, biar nanti Prilly jadi urusanku” ucap Kevin sambil mengelus perut Mila.

Prilly keluar dari mobilnya, ia masuk ke dalam rumahnya. Matanya yang sembab habis menangis sangat terlihat jelas.

“Daddy udah pulang” tanya Prilly pada ARTnya, ia melihat mobil Kevin yang terparkir di halaman rumahnya.

“ada dikamar non” ucap salah satu Sumi ART rumah itu.

Prilly berjalan menuju kamar daddynya dan tanpa

mengetuk pintu terlebih dahulu Prilly langsung membuka hendel Pintu, tepat saat pintu terbuka sepasang manusia didalam sana sedang asik mencumbu. Kevin asik bermain menjilati leher Mila. Keduanya tidak sadar akan keberadaan Prilly di kamar tersebut.

Blillaaaammm.....

Prilly dengan kencang menutup pintu kamar Kevin dan Mila, ya mulai sekarang itu adalah kamarnya bersama Mila.

Prilly berlari masuk ke kamarnya.

"lihat mom bahkan sekarang daddy membawa masuk perempuan itu ke rumah ini" Prilly menangis sambil memeluk foto Kimmy.

"Mila memang pernah masuk ke rumah ini mom tapi sekarang statusnya sudah berbeda dia masuk rumah ini bukan lagi sebagai sahabat Prilly dia masuk sebagai istri daddy" Prilly menangis tersedu.

#kamar Kemil

Kevin dan Mila terlonjak kaget dan ia langsung melepaskan kecupannya dileher Mila.

"Prilly...." pekik keduanya.

"Kamu tunggu disini jangan turun dari tempat tidur, aku ke kamar Prilly sebentar" ucap Kevin, ia bergegas ke kamar putrinya itu.

"Prill..." Kevin masuk ke kamar Prilly.

“Ngapain daddy bawa perempuan itu kesini... Prilly gak suka” pekik Prilly.

“Prill... dia istri daddy wajar kalau daddy bawa dia ke rumah ini” ucap Kevin.

“Kalian berdua sangat benar-benar membuat Prilly kecewa” ucap Prilly sambil menghapus air matanya.

“Tidak bisakah kamu menerima dia sebagai istri daddy nak, dia sahabat kamu” ucap Kevin mencoba bicara baik-baik dengan Prilly.

“Gak akan ada yang bisa menggantikan posisi mommy sekalipun dia sahabat Prilly” ucap Prilly, airmatanya kembali jatuh membasahi pipi chubbynya.

“Mommy kamu akan tetap berada dihati kita Prill dia memang tak akan tergantikan, daddy pria normal yang membutuhkan pendamping hidup dan daddy sangat mencintai sahabat kamu itu” ucap Kevin.

“Cukup dad lebih baik daddy keluar Prilly ingin sendiri” Prilly memutar tubuhnya membelakangi Kevin.

“Istirahatlah nak...” Kevin mengusap kepala putrinya itu.

Prilly menangis sejadinya yang ia takutkan mempunyai ibu tiri adalah kasih sayang daddynya yang akan direbut ibu tirinya, terlebih saat ini ia sangat takut ibu tirinya seorang wanita muda yang tak lain adalah sahabatnya sendiri.

Kevin memasuki kamarnya.

“Sayang gimana” tanya Mila yang masih duduk diatas ranjang, ia memang disarankan dokter agar jangan banyak bergerak dan melakukan aktifitas yang membahayakan kandungannya.

“Kamu taukan bagaimana keras kepalanya Prilly, aku belum berhasil membuat dia menerima kamu” ucap Kevin merasa bersalah.

“Gapapa lambat laun dia akan berubah, aku yakin” ucap Mila walaupun dalam hatinya ada keraguan.



Mila dibantu Kevin turun dari kamarnya menuju ruang makan. Prilly yang melihat dari lantai atas perlakuan daddynya pada Mila merasa jengah ia teramat cemburu akan kasih sayang yang Kevin tunjukkan pada Mila.

“Kamu merebut daddy ku Mil..” ucap batin Prilly.

Prilly turun dari lantai atas dan bergabung dimeja makan, ia sudah siap akan berangkat ke kampusnya.

“Gue minta maaf kemarin sudah mendorong lo” ucap Prilly, tanpa menoleh pada Mila.

“iya gue udah maafin ko Prill” ucap Mila tersenyum.

“Daddy senang akhirnya kamu mau bicara sama Mila” ucap Kevin.

“Jangan geer dad Prilly cuma minta maaf doang bukan berarti Prilly bisa menerima dia dirumah ini” ucap

Prilly.

“Prill.. jaga bicara kamu” bentak Kevin.

“Selama ini daddy gak pernah bentak Prilly tapi lihat sekarang sejak daddy menikah dengan dia daddy sudah sering kali membentak bahkan meneriaki Prilly” Prilly berteriak dengan menunjuk muka Mila.

“Prill... dia istri daddy seharusnya kamu bisa menghormatinya” teriak Kevin.

“Menghormati perempuan penggoda seperti dia mimpi aja dad” ucap Prilly sinis.

“Kamu benar-benar keterlaluan...” teriak Kevin marah.

“CUUUUUUPP.....” Mila berteriak dengan air matanya yang telah membanjiri pipinya, ia sangat merasa bersalah melihat pertengkaran ayah dan anak itu.

Prilly segera pergi dari ruang makan yang mulai memanaskan itu, ia segera menuju kampusnya.

Sepanjang perjalanan menuju kampus Prilly menangis mengingat pertengkarnya dengan daddynya dan kata-kata kasar yang ia lontarkan pada Mila. Ia sebenarnya sangat menyayangi sahabatnya itu namun sisi lain dirinya sangat menolak keberadaan Mila sebagai istri daddynya yang menurutnya Mila telah merebut daddynya.

Prilly duduk di kantin kampus dengan matanya yang sembab.

“Hei.... lo kenapa sih” ucap Dinda yang datang bersama Ule.

“Gue berantem sama bokap gue, dia kawin lagi” ucap Prilly.

“Haahhh bokap lo kawin lagi..” Ucap Ule dan Dinda bersamaan.

“Sssttt berisik deh lo” ucap Prilly.

“Sama siapa cantik gal ibu tiri lo” ucap Ule.

“Kalau kalian tau siapa orangnya kalian bkalan shock” ucap Prilly.

“Siapa sih...” ucap Dinda penasaran.

“Ternyata selama ini daddy gue dan Mila menikah diam-diam” ucap Prilly.

“Ohhh... nikah diam-diam” ucap Ule dan Dinda.

“Whhaattttt apa lo bilang daddy lo dan Mila, jadi Mila ibu tiri lo, lo gak becanda kan Prill” ucap Ule dan Dinda bersamaan.

“Ngapain gue becanda dan sekarang Mila lagi hamil anak bokap gue” ucap Prilly.

“Trus kenapa lo sedih bukannya senang Mila jadi ibu tiri lo” ucap Dinda.

“Sudah jauh hari kan gue bilang, gue gak mau punya ibu tiri tapi apa lihat Mila dia malah menikah diam-diam dengan daddy gue” ucap Prilly.

“jangan marah-marah dulu Prill mungkin mereka

hanya butuh waktu yang tepat buat jujur sama lo” ucap Dinda.

“Gue kecewa sama Mila dan daddy” ucap Prilly.



Keadaan Mila sudah mulai membaik ia sudah bisa melakukan aktifitas seperti biasanya namun suaminya yang over protektif melarangnya untuk kembali kuliah karena keadaan Mila yang sangat mudah lelah dan ia pun sudah menetao tinggal bersama Kevin dirumah besarnya.

Hari-hari dilalui Mila dengan bahagia walaupun hubungannya dengan Prilly masih terbilang sangat buruk.





Hari-hari di lalui Mila dengan bahagia bersama suami tercintanya walaupun hubungannya dengan Prilly masih terbilang sangat buruk.

“Sayang.....” Mila masuk ke ruang kerja suaminya yang berada di rumah.

“Hhmmm kenapa sayang” tanya Kevin yang masih fokus pada laptopnya.

“Pengen es campur dekat kampus sayang....” ucap Mila manja, ia kini sudah duduk dipangkuan suaminya itu.

“Sebentar ya aku selesaikan ini dulu, soalnya malam ini mau aku bawa meeting” ucap Kevin lalu mengecup bibir seksi istrinya.

“Jangan lama anak kamu nih udah kepengen banget” ucap Mila sambil mengusap perutnya yang masih rata.

Setelah menyelesaikan sedikit pekerjaannya Kevin segera menemani istrinya itu ke sebuah kedai es yang berada di dekat kampus Prilly dengan diantar supir mereka.

Mila melingkarkan tangannya dilengan kekar suaminya, banyak pasang mata yang menatap mereka saat mereka masuk kedai es tersebut. Kevin dan Mila duduk di tengah dan mereka segera memesan pesannya.

Kevin menemani ngidam istrinya sambil meminum minumannya dan sambil membaca beberapa email yang dikirimkan sekretarisnya melalui iphonena.

“Eh Prill itu kan daddy lo sama Mila” ucap Dinda yang baru masuk kedai es bersama Ule dan Prilly.

“Samperin yuk” ucap Ule.

“Ngapain, gak usah deh” ucap Prilly.

“Ayolah Prill kita juga udah lama gak ketemu Mila” ucap Dinda.

“Singkirin tuh rasa marah lo sama Mila, dia sekarang istri bokap lo dan lihat sepertinya daddy lo sangat mencintai dia” ucap Ule menasehati Prilly.

Tiga sahabat itu berjalan menghampiri Mila dan Kevin.

“Hai om, Mila” ucap Ule menyapa.

“Oh hai.. kalian apa kabar” ucap Mila, ia bercipika

cipiki dengan dua sahabatnya yang sudah lama tidak bertemu.

“Lo ya... married gak ngundang-ngundang” ucap Ule sambil duduk.

“Jangankan lo pada gue aja yang anaknya gak tau” ucap Prilly sinis.

“Maaf Prill...” ucap Mila.

“tumben daddy ke kedai ini” ucap Prilly lagi, ia tak menghiraukan ucapan Mila.

“Nih... Mila lagi pengen es campur sini” ucap Kevin menunjuk Mila yang masih lahap meminum esnya.

“Udah berapa bulan Mil” tanya Dinda.

“mau jalan tiga bulan” ucap Mila tersenyum.

“Doain ya semoga semuanya berjalan lancar” ucap Kevin, ia memeluk Mila dari samping dan mengusap perut Mila.

“Aminn om kita doakan yang terbaik pokoknya” ucap Dinda.

Prilly yang melihat rasa sayang daddy nya pada Mila mulai bisa memahami bagaimana bahagianya daddy nya saat ini bersama Mila.



Perut Mila kian membesar usia kandungannya kini sudah memasuki 5 bulan namun hingga kini Prilly masih saja tak bisa menerima kehadiran Mila sebagai istri daddynya, Prilly bahkan kini mulai menjaga jarak dengan Mila. Dan

kini pun Mila lebih menghabiskan waktunya dirumah ia mengambil cuti kuliah karena kehamilannya yang sering membuatnya kelelahan.

“Tidak bisakah kamu bersikap baik pada Mila dia istri daddy” Suara teriakan Kevin menggema dikamar Prilly.

“Lihat.. bahkan sekarang daddy membentakku hanya karena membela dia” teriak Prilly tak kalah sengit.

“Sayang... sudah cukup” Mila berdiri didepan pintu kamar Prilly dengan airmatanya yang sudah membanjiri pipinya, ia segera berlalu menuju kamarnya.

Kevin segera menyusul Mila ke kamarnya.

“Sayang...” Kevin memeluk Mila yang kini duduk disofa kamar.

“Harusnya kamu tidak meneriaki Prilly seperti tadi, itu akan menambah ketidaksukaannya padaku” ucap Mila, ia membalas pelukan suaminya itu.

“Iya aku minta maaf, aku hanya tidak suka Prilly tidak lagi bersikap seperti dulu padamu” ucap Kevin.

“Nanti seiring berjalannya waktu aku yakin dia akan kembali menjadi Prilly sahabatku” ucap Mila lalu mendongak mengecup leher suaminya.

“jangan memancingku sayang, aku tidak ingin membuatmu lelah” ucap Kevin.

“Aku lagi pengen” ucap Mila menunduk sambil mengusap dada Kevin. Kevin merasa bingung akhir-akhir ini

mood Mila seringkali berubah-ubah.

“Benarkah... tumben...” ucap Kevin, ia menaikkan satu alisnya.

“Ayo sayang....” ucap Mila manja.

“De... mommymu kenapa biasanya daddy harus modus dulu kalau lagi pengen” Kevin mengobrol dengan perut Mila yang membuncit lalu mengecupnya.

“iiihhh apaan sih dasar tukang ngadu...” ucap Mila, Kevin segera mengangkat istrinya ke ranjang dan merebahkannya, ia melepaskan seluruh pakaian Mila dan pakaiannya hingga mereka full naked.

Kevin mendaratkan bibirnya dibibir tipis Mila dan melumatnya dengan lembut satu tangan Kevin telah beraksi meremas breast Mila dan tangan yang lainnya menggosok klitoris Mila.

“aaaahhh...” Mila mendesah nikmat disela cumbuan yang diberikan suaminya.

Kevin menurunkan ciumannya ke leher Mila dan menyapnya lembut hingga meninggalkan jejaknya disana. Ia juga meremas dan mengulum puting Mila tak lupa Kevin meninggalkan jejak merahnya di breast istri cantiknya itu. Ciuman Kevin terus turun keperut hingga ke pangkal paha Mila. Dibukanya lebar paha Mila dan ia menenggelamkan wajahnya di sana mengecup lembut lembah Mila dan terkadang menggigit gemas klitorisnya.

“Geli sayang jangan digituin” ucap Mila manja. Namun Kevin tak menghiraukan ucapan Mila, ia mengangkat kepanya dan memasukkan dua jarinya ke liang Mila dan mengocoknya.

“Aaahhhh... ahhh.... ahh... ahhh...” Mila mendesah tak karuan saat Kevin menghujaminya dengan tusukan-tusukannya.

“Oh my God sayang ini nikmat banget” racau Mila.

“Aaahhhhhh.... aaassshhhh aahhh.... sayang yang cepataku gak kuat..” ucap Mila saat akan mencapai puncaknya. Namun Kevin segera mengeluarkan jarinya ia mengangkat kedua paha Mila ke atas pahanya agar mempermudah permainan, ia tak ingin menindih Mila yang akan menyakiti anaknya, Kevin bersiap mengarahkan miliknya yang panjang dan besar yang telah berdiri tegak ke milik istrinya.

“Aaaahhhhhh....” keduanya mendesah saat berhasil menyatu.

“Sempit banget...” ucap Kevin sambil mengusap perut Mila. Cukup lama keduanya bermain bahkan Mila mendapatkan pelepasannya lebih dari 7 kali namun Kevin belum juga mendapatkan pelepasannya.

“sebentar lagi sayang...” Kevin mempercepat tusukannya dan tak lama ia mengeluarkan cairannya didalam Mila.

“Terimakasih sayang” ucap Kevin lalu mengeluarkan

miliknya dan berbaring sambil memeluk Mila dan menarik selimut menutupi tubuh telanjangnya.

“Sayang boleh nambah gak” ucap Mila manja sambil mengusap dada Kevin.

“Sayang... kamu sehatkan” Kevin menyentuh kening Mila.

“Ya sehatlah, ayo sayang aku masih mau” ucap Mila manja.

“No, kamu sudah terlalu lelah sekarang lebih baik kamu tidur” ucap Kevin sambil mengelus punggung Mila.

“Dasar pelit, giliran istrinya pengen gak di kasih” omel Mila yang berada dipelukan suaminya.

“Kasian dedenya sayang kalau kamu kelelahan, besok pagi deh aku janji” ucap Kevin.

“Janji ya sayang” ucap Mila.

“Iya... udah tidur” ucap Kevin sambil mempererat pelukannya.



Pagi hari setelah selesai melakukan hubungan suami istrinya Mila keluar dari kamarnya dengan wajahnya yang ceria, sementara Kevin kembali tertidur setelah pelepasannya. Akhir-akhir ini Mila memang sering meminta berhubungan lebih dulu mungkin karena efek hormon kehamilannya.

“Pagi mba...” Mila menyapa ARTnya yang sibuk menyiapkan sarapan, ia masih mengenakan jubah tidurnya.

"Pagi non, duduk aja non sebentar lagi sarapannya siap" ucap Yuni ART yang sedikit lebih tua dari Mila.

"Gapapa aku bantu" ucap Mila yang ingin mengangkat piring.

"pagi sayang..." Kevin memeluk Mila dari belakang mengecup pipinya.

"Heii... kamu sudah bangun" ucap Mila.

"Iya, karena istriku yang cantik ini tiba-tiba menghilang dari ranjang" ucap Kevin yang masih memeluk Mila dari belakang.

"Elo sepertinya memang kebahagiaan untuk daddy gue Mil" ucap batin Prilly yang melihat daddynya memeluk Mila. Akhir-akhir ini ia memang mulai ingin menerima Mila sebagai istri ayahnya.

"ehheeeemmm bisa kali pelukannya udahan dulu" ucap Prilly dan baru kali ini setelah sekian lama Prilly berbicara dengan nada yang sedikit bercanda.

"Prilly" ucap Mila dan Kevin bersamaan.

"ayo sarapan" ucap Prilly yang sudah duduk di meja makan.

"Oh iya ayo... ayo sayang...." ucap Mila yang kaget dengan perilaku Prilly.

Seperti biasa Mila melayani Kevin.

"Gue gak diambil nih Mil nasi gorengnya" ucap Prilly.

"Oh iya sini gue ambilin" ucap Mila. Kevin yang melihat ada perubahan pada putrinya tersenyum senang.

Setelah menyelesaikan sarapannya Kevin segera beranjak dari meja makan ia segera bersiap berangkat ke kantor. Mila dengan telaten menyiapkan keperluan suaminya.

Mila mengantarkan suaminya sampai ke depan pintu.

"Aku berangkat ya sayang, jangan kemana-mana dan jangan terlalu lelah" Kevin melumat bibir istrinya sambil mengusap perut Mila setelahnya ia segera berangkat ke kantor.

Prilly yang berdiri dibalkon kamarnya tersenyum melihat kebahagiaan daddy dan sahabatnya itu.

Prilly turun dari kamarnya dan bersiap berangkat ke kampusnya.

"Mil... gue... gue minta maaf, selma ini gue udah bersikap gak baik sama lo" ucap Prilly menghampiri Mila.

"Jauh sebelum lo minta maaf gue udah maafin lo dan gue juga minta maaf udah gak jujur sama lo tentang pernikahan gue sama daddy lo" ucap Mila.

"Gue kangen lo, gue kangen becandaan kita gue kangen semuanya bersama lo" ucap Prilly memeluk Mila.

"Gue juga kangen lo Prill" Mila balas memeluk Prilly.

"Kalo gitu mulai sekarang aku panggilnya mommy, mommy Mila" ucap Prilly tertawa.

"Lucu juga mommy Mila" ucap Mila tertawa.

Kedua kembali akrab seperti dahulu walaupun masih ada sedikit kecanggungan diantara mereka, sebelum berangkat kuliah Prilly sempat mengambil fotonya bersama Mila dan mengirimnya pada daddynya.

Kevin tersenyum melihat foto yang dikirimkan Prilly.

“Kayanya ada yang udah baikan nih” Kevin mengirimkan pesannya pada Mila.

“Iya sayang begitulah, aku senang banget Prilly akhirnya bisa menerimaku” Mila membalas pesan suaminya.





Usia kandungan Mila memasuki 7 bulan, diusianya yang baru menginjak 19 tahun ia akan menjadi seorang ibu, hubungannya dengan Prilly semakin membaik dan kini mereka sudah kembali seperti biasa. Mila berjalan memasuki kantor suaminya dengan perutnya yang membuncit semua mata memandang kearahnya dengan pandangan iri melihat betapa mudanya istri bosnya.

“mba Bela om Kevin ada” tanya Mila pada sekretaris Kevin.

“Oh ada, silahkan langsung masuk saja mba Mila” ucap Bela. Dan tanpa mengetuk pintu Mila langsung masuk ke ruangan suaminya.

“Sayang.....” Mila masuk dan mendekati suaminya yang sedang berbincang bersama dua orang koleganya dan seorang perempuan yang duduk disampingnya dengan genit.

“Hai.. sama siapa sayang” Kevin memeluk pinggang Mila yang berdiri disampingnya.

“Sendiri di antar sama mang Usup, hai tante Shilla apa kabar” ucap Mila menyapa Shilla yang duduk disamping suaminya.

“Baik” ucap Shilla singkat, ia terkejut melihat perut Mila yang membuncit.

“Kalian sudah menikah” tanya salah satu kolega Kevin.

“Ya hampir setahun yang lalu kami menikah” ucap Kevin sambil menggenggam tangan Mila yang kini duduk disampingnya.

“wahhh.... gak ngundang nih pak Kevin” ucap yang lain.

“Hanya pemberkatan di gereja kecil” ucap Kevin.

“Wow seorang Kevin CEO perusahaan terbesar di Indonesia menikah digereja kecil dan tertutup dari media, apa lo dijebak atau... perempuan ini bunting duluan” ucap Shilla tersenyum sinis.

“Maaf ya tante kami menikah atas dasar saling mencintai dan buat apa pesta besar kalau akhirnya gak bahagia” ucap Mila.

“Ya sudah kami permisi dulu pak Kevin dan nanti kita bisa bicarakan lagi kerjasamanya” ucap Kolega Kevin.

“Ok kalo gitu aku balik juga” ucap Shilla ia mendekat ke Kevin dan mengecup pipinya, ia tak menghiraukan ucapan Mila.

Mila yang melihat itu merasa marah pada suaminya yang hanya diam saat Shilla menciumnya.

“Iiiihhhh dasar laki-laki....” Mila memukul-mukul dada suaminya setelah Shilla keluar.

“Hai...hai..hai... sayang apa sih berhenti...” Kevin menangkap kedua tangan Mila yang memukulnya.

“Aku benci aku grettannnn bisa-bisanya kamu diam aja pas dicium tante girang tadi...” ucap Mila sengit menatap suaminya.

“Aku kaget sayang...” ucap Kevin membela diri.

“Gak kamu gak kaget kamu justru menikmatinya” ucap Mila dengan tatapan tajamnya.

“iya aku minta maaf lain kali aku bakal menghindar” ucap Kevin mencoba merayu istrinya.

“Oh ya kamu ngapain kesini sayang, maksud aku kamu gak biasanya ke kantor” Kevin yang baru sadar akan pertanyaannya yang salah.

“Jadi aku gak boleh kekantor suami aku” ucap Mila sengit.

“Sayang maksud aku bukan seperti itu” ucap Kevin

mencoba merayu istrinya.

“Lalu kalau aku gak datang kamu mau mesra-mesraan gitu sama tante girang tadi” ucap Mila yang semakin marah.

“Ko kamu jado bawa-bawa Shilla lagi sih” ucap Kevin yang terpancing emosinya.

“Kamu ngebelain dia” ucap Mila marah.

“Bukan begitu maksud aku” ucap Kevin yang baru sadar akan ucapannya. Selama ini Mila memang sangat cemburu melihat Shilla yang terus mencoba mendekati suaminya.

“Udahlah.. aku mau pulang” Mila mengambil tas tangannya dan keluar dari ruangan Kevin.

“Sayang.. jangan seperti ini dong” ucap Kevin.

“Bella cancel semua meeting saya hari ini” ucap Kevin pada sekretarisnya, ia mengejar Mila yang lagi marah.

Semua mata pegawainya menatap Kevin yang tengah mengejar istrinya yang sedang ngambek itu.

Mila masuk ke mobilnya.

“Jalan mang usup” ucap Mila pada supirnya.

“Tapi non itu tuan Kevin mengejar non Mila” ucap Supirnya.

“Saya bilang jalan” ucap Mila marah.

“Dasar cowo gak peka malah ngebela perempuan lain didepan isteinya, padahalkan niatnya datang kekantor pengen manja-manjaan ini malah berantem, sabar ya de” ucap batin Mila sambil mengusap perutnya yang membuncit.

Mila memasuki rumah besar suaminya.

“Mba siapin makan aku mau makan yang banyak ya” ucap Mila.

Mila memakan makanan yang telah disiapkan ARTnya kebiasaannya yang baru saat sedang emosi ia selalu meluapkan dengan makan yang banyak. Prilly yang melihat Mila makan hanya menggelengkan kepalanya.

“Mommy Mila kenapa sih” ucap Prilly heran.

“Daddy kamu nyebelin” ucap Mila dengan makanan yang penuh dimulutnya.

“berantem” tanya Prilly.

“Sayang...” Kevin masuk rumah dan melihat Mila dengan makanan yang banyak.

“astaga sayang jangan gini dong, Prill sudah berapa banyak yang Mila habiskan” tanya Kevin dan Prilly hanya mengangkat bahunya.

“Siniin makanannya” Mila berusaha merebut makanannya yang diambil Kevin.

“Gak, kamu kebiasaan banget sih kalo marah melampiaskannya ke makanan kamu gak takut gendut” ucap Kevin.

“Kamu ngatain aku gendut” Mila berdiri dan segera ke kamarnya yang kini sudah dipindahkan ke bawah.

“Astaga salah lagi” ucap Kevin.

“Berantem kenapa sih dad” tanya Prilly.

“Biasa dia ke kantor dan ketemu Shilla” ucap Kevin.

“Oh cemburu, daddy sih udah tau Mila cemburuan masih aja” ucap Prilly.

“Ya sudah daddy baikin dulu deh bisa gawat nanti” ucap Kevin.

Kevin masuk ke kamarnya dilihatnya Mila duduk ditengah ranjang dengan wajahnya yang ditekek.

“sayang jangan gini dong, aku gak bermaksud ngatain kamu gendut” Kevin ikut naik ke ranjang.

“tuh kan kamu ngatain aku lagi” ucap Mila kesal dan tak lama air matanya turun dengan sendirinya.

“loh jangan nangis dong sayang maaf ya, aku beneran gak bermaksud ngatain kamu maafin ya...” Kevin merayu istrinya dan memeluknya.

“kalo nanti setelah melahirkan badan aku tambah gendut gimana sayang apa kamu akan ninggalin aku dan cari cewe lain” ucap Mila sambil menangis, ia membenamkan wajahnya didada bidang Kevin.

“mau bentuk kamu seperti apapun aku tetap mencintai dan menyayangi kamu” ucap Kevin lalu melumat bibir istrinya sebentar.

“aku takut kamu ninggalin aku” ucap Mila lagi.

“percaya sama aku disini hanya ada kamu” Kevin meraih tangan Mila dan meletakkan tangan Mila di dadanya.

“aku harap begitu” Mila mendongak dan mengecup

leher Kevin.



Malam hari setelah menyelesaikan sedikit pekerjaannya Kevin segera masuk ke kamarnya dilihatnya Mila masih duduk disofa kamar dengan cemilan ditangannya sambil nonton tv.

“sayang....” Kevin masuk kamar dan duduk disamping Mila lalu memeluknya dari samping sambil mengusap perut Mila yang membuncit.

“kerjaannya sudah selesai” tanya Mila sambil menyapkan cemilannya ke mulut Kevin dan mengecup bibirnya.

“iya sudah tidur yuk...” ucap Kevin.

“sayang....” ucap Mila dengan puppy eyesnya.

“No.... aku gak mau bikin kamu cape” ucap Kevin ia sudah hapal dengan kebiasaan Mila akhir-akhir ini yang selalu meminta untuk berhubungan sebelum tidur.

“ayo dong sekali aja kamu gak pengen nih jengukin anak kamu” ucap Mila sambil mengusap dada bidang suaminya yang merupakan titik rangsangan Kevin.

Kevin memejamkan matanya menahan gairahnya yang mulai dibangkitkan Mila.

“kamu benar-benar memancingku sayang” Kevin mengangkat Mila ke ranjang dan menindihnya tanpa menyakiti kandungan Mila.

Dan terjadilah malam panas mereka hingga

beberapa ronde.

“kamu benar-benar hebat” Mila mengusap dada telanjang suaminya.

“kamu yang membuatku semakin hebat, tidurlah sudah jam 2” Kevin meraih tangan Mila dan mengecupnya tak lupa ia melumat bibir Mila kebiasaannya sebelum tidur.





“Dad.....” pagi hari Prilly masuk kamar Kevin dan Mila tanpa mengetuk pintu yang lupa dikunci Kevin, ia di kagetkan dengan pemandangan kamar Kemil yang berantakan akibat pertempurannya kemarin malam, baju dan pakaian dalam yang berantakan belum lagi Mila dan Kevin yang masih pulas dengan tubuh telanjangnya yang terbungkus selimut.

“dasar daddy makin tua makin jadi” ucap batin Prilly, ia menggelengkan kepalanya dan segera keluar dari kamar Kemil.

“ternyata daddy dan Mila memang benar-benar bahagia, gak salah kalo aku menerima sahabatku sebagai

mommy tiriku” ucap batin Prilly lagi sambil menikmati sarapannya.

“pagi Prill...” Mila mengecup pipi Prilly lalu dudu ditempatnya, ia hanya memakai piama tidurnya.

“pagi mommy Mila... tumben bangunnya siang” celetuk Prilly, karena biasanya Mila selalu bangun dipagi hari menyiapkan sarapan meskipun ada banyak ART dirumah itu, ia lebih puas melayani suaminya dengan masakannya sendiri.

“iya tadi malam nonton film seru banget” ucap Mila ngeles.

“nonton apa?? film biru ya prakteknya kali nih.... coba lihat...” Prilly menatap leher Mila yang terbingkai banyak kissmark dari bibir Kevin.

“Prill... jangan godain Mila” Kevin yang baru keluar dari kamar sambil memegang pinggangnya.

“kamu kenapa sayang...” Mila menatap Kevin yang meringis duduk ditempatnya sambil mengusap pinggangnya.

“sakit banget” ucap Kevin.

“pada omes sih... kan pegel kan, daddy udah tau istrinya hamil besar masih juga diajakin begituan mommy Mila juga mau-mau aja” ucap Prilly.

“apa sih Prill” ucap Mila kesal.

“tadi malam kamu sama daddy kuda-kudaan kan” ucap Prilly dengan cueknya.

“kamu ngintipin” ucap Kevin menatap tajam putrinya.

“gak dad cuma tadi pagi Prilly gak sengaja masuk kamar daddy dan ngelihat daddy sama Mila tidur gak pake baju” ucap Prilly terkikik sedangkan Mila sudah dengan wajahnya yang merah menahan malu.

“kebiasaan banget sih kamu yank gak kunci pintu” ucap Mila.



Siang hari Mila kembali melangkahakan kakinya memasuki kantor suaminya. Ia langsung masuk ke ruangan suaminya itu tanpa mengetuk pintunya.

“bagus ya ketawa aja terus” ucap Mila ketus, ia melihat Kevin tertawa bersama Shilla diruangannya.

“loh sayang.... kamu...”

“apa??? aku gak boleh kesini biar kamu bisa berduaduan sama tante girang ini gitu” ucap Mila berapi-api.

“bilang sama istri lo yang bau kencur ini ya Vin hati-hati kalau bicara” ucap Shilla.

“maaf Shill sebaiknya kamu pulang dulu dan nanti kita bisa bicarakan lagi kerjasama kita ini” ucap Kevin sambil memberikan beberapa buah map.

“permisi” ucap Shilla ketus, ia sangat tidak senang melihat kedatangan Mila.

“kamu apaan sih ngatain Shilla kaya gitu, dia itu sahabat aku” ucap Kevin marah.

“bela aja terus dia” ucap Mila yang tak kalah marah,

ia berjalan duduk di sofa.

“ya ampun sayang aku gak ngebela dia” ucap Kevin, ia mencoba mencairkan suasana.

“aku gak suka ngelihat dia ada disini berdua sama kamu” ucap Mila marah, ia memang sangat mencemburui setiap wanita yang berdekatan dengan suaminya terlebih Shilla yang ia ketahui sangat menginginkannya Kevin.

“sayang wajar Shilla ada disini kami sedang membicarakan pekerjaan dan kami akan memulai kerjasama bersama” ucap Kevin mencoba memberi pengertian pada istrinya.

“batalin kerjasamanya aku gak suka” Ucap Mila menatap Kevin.

“gak bisq gitu dong sayang” ucap Kevin.

“oke gini pilih aku dan anak kamu ini atau pilih melanjutkan kerjasama kamu sama tante Shilla” ucap Mila menatap Kevin marah.

“tapi sayang....”

“pikirkan...” ucap Mila lalu berdiri meninggalkan ruangan suaminya itu.

Mila masuk kembali ke mobil yang membawanya dan pulang kerumahnya.

“nyebelin punya suami gak peka gak tau apa istrinya cemburu” omel Mila sambil menghempaskan pantatnya diranjang.

Pukul 8 malam Kevin belum juga pulang dan ia juga tak memberikan kabar pada Mila membuat Mila semakin marah.

“awas kamu om....” ucap batin Mila geregetan pada suaminya.

“mommy Mila....” Prilly berdiri diambang pintu kamar Mila.

“ada apa” ucap Mila ketus.

“kenapa sih ketus amat jawabnya” ucap Prilly sambil duduk disofa disamping Mila.

“gapapa” ucap Mila kembali ketus.

Prilly terus saja mengajak Mila yang sedang badmood untuk ngobrol hingga pukul 10 malam.

Tak lama pintu kamar Mila terbuka menampilkan Kevin yang baru pulang dengan pakaian kantornya yang sedikit berantakan dan dasi yang sudah dilepaskan.

“kenapa gak pulang aja sekalian” Mila berdiri dan berkacak pinggang menatap suaminya.

Prilly segera keluar dari kamar Kevin melihat kemarahan Mila pada ayahnya.

“aku malas berantem, cape” ucap Kevin, ia segera masuk ke kamar mandi membersihkan dirinya.

Cukup lama Kevin berada di kamar mandi, ia keluar dengan handuk melilit dipinggangnya.

“tumben langsung mandi, mau menghilangkan bau

tante girang itukan kamu, habis jalankan sama dia” teriak Mila yang semakin marah.

“astaga Mila kamu kenapa sih, yang aku lakukan selalu salah dimata kamu, aku habis dari kantor gak kemana-mana” teriak Kevin yang terpancing emosinya.

“BOHOOONNGGG” teriak Mila yang semakin menjadi.

“terserah kamulah” Kevin mengambil pakaiannya di lemari dan segera ke ruang kerjanya.

Mila menitikkan airmatanya melihat kemarahan yang juga terpancar dari mata suaminya.

“kenapa sih gue secemburu ini” ucap batin Mila sambil mengusap perutnya.

Hingga pukul dua malam Kevin belum juga kembali ke kamarnya dan Mila pun tak bisa tidur, ia beberapa kali merubah posisi tidurnya agar nyaman namun tetap saja matanya enggan terpejam. Akhir-akhir ini ia memang tak bisa tidur apabila tak dipeluk suaminya namun egonya lebih tinggi untuk menahan rasa marahnya.

“ya ampun de kamu kenapa sih manja banget sama daddy, mommy cape mau bobo” ucap Mila sambil mengusap perutnya.

“gak bisa bobo” ucap Kevin yang bau masuk kamar, ia segera naik ke ranjang dan membawa Mila kedalam pelukannya.

“kamu jahat, ninggalin aku sendirian dikamar” ucap Mila menitikkan airmatanya.

“udah jangan nangis ah, tadi aku ada sedikit pekerjaan yang harus aku selesaikan biar besok semuanya sudah selesai dan tadi aku lembur di kantor untuk menyelesaikan pembatalan kerjasama dengan Shilla” ucap Kevin menjelaskan pada istrinya.

“beneran sayang, kamu membatalkan kerjasamanya” ucap Mila mendongakkan wajahnya.

“iya.... aku lebih memilih istriku yang menggemaskan dari pada kerjasama yang gak seberapa itu” ucap Kevin mengecup kening Mila.

“terimakasih sayang, kamu memang yang terbaik” ucap Mila lalu mengecup dagu Kevin.

“puas sekarang” ucap Kevin.

“hhmmm... puas banget” ucap Mila dan tak lama keduanya telah memasuki alam mimpinya.



Mila tengah berjalan bersama suaminya disebuah mall mereka menuju toko perlengkapan baby. Mila begitu antusias memilih perlengkapan untuk calon anaknya.

“nih sayang bayar dulu” Kevin memberikan kartunya, setelah mereka selesai memilih kebutuhan babynya.

“Baik bu nanti semua barang akan kami kirim ke alamat ibu” ucap kasir toko tersebut.

Setelah banyak memborong perlengkapan untuk calon anaknya Kevin segera mengajak

istrinya itu menuju rumah sakit untuk memeriksakan kandungan.

Kevin memeluk pinggang istrinya dengan posesif

memasuki lobi rumah sakit. Mereka langsung masuk keruang dokter kandungan dan melakukan pemeriksaan. Kevin begitu memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan dokter.

“emm dok begini,akhir-akhir ini kami lebih sering melakukan eh...itu melakukan ehh...”Kevin merasa sungkan bertanya.

“apaan sih sayang malu tau” ucap Mila dengan wajahnya yang sudah memerah.

“hubungan suami istri maksud pak Kevin” ucap dokter kandungan melanjutkan.

“yah...itu dia dok dan Mila sering meminta”ucapKevin.

“iiihhh maluin banget sih” Mila mencubit perut suaminya.

“Kehamilan yang telah memasuki usia 7 bulan masih bisa dikatakan aman untuk melakukan hubungan suami istri dan kalau bisa dikurangi ya pak bu lalu perhatikan saat berhubungan jangan menyakiti kandungan istrinya” ucap dokter. “gapapa bu Mila wajar ko pertanyaannya setiap suami istri yang datang kemari juga sering

bertanya seperti itu” sambung dokter lagi.

Setelah selesai memeriksakan dirinya ke dokter kandungan Kevin mengajak Mila untuk makan siang disebuah restoran mewah.

Mila dengan cepat memesan makanan yang ia mau dan untuk suaminya, ia sudah hapal betul

makanan apa saja yang disukai suaminya itu.

“aku ke toilet sebentar ya sayang” ucap Mila.

“mau kutemani” tanya Kevin.

“gak perlu” ucap Mila.

Mila segera berjalan menuju toilet dan langsung masuk. Saat baru keluar dari bilik toilet ia

tertegun melihat siapa yang sedang bercermin diwashtafel.

“wow.. mengejutkan sekali kita bertemu disini nyonya Kevin” ucap Shilla sinis, ia berjalan ke arah Mila.

“apa kabar tante” ucap Mila sopan.

“jangan pura-pura anak ingusan kamu kan yang membuat Kevin membatalkan kerjasama kami” Shilla berteriak dan mencengkram lengan Mila.

“kalau iya kenapa” ucap Mila menatap Shilla tanpa rasa takut, ia mencoba melepaskan cekalan tangan Shilla namun Shilla lebih kuat.

“dasar anak bodoh, bisa-bisanya kamu meracuni pikiran Kevin, kamu menikah dengannya dan apa ini kamu hamil” Shilla yang sudah

dirasuki setan jahat memukul dengan keras perut Mila.

“aaahhhh.....sakiitttt.....” teriak Mila kesakitan ia memgangi perutnya.

“bagaimana rasanya masih bisa melawanku hhhmm”

Shilla kembali meremas perut Mila hingga Mila terduduk dan ia merasakan sesuatu yang mengalir dikakinya. Shilla tertawa penuh

kemenangan ketika melihat darah segar yang mengalir dikaki Mila.

Kevin yang merasa Mila telah lama berada dit toilet segera menyusul istrinya.

“astaga Shillaaa apa yang lo lakukan” teriak Kevin penuh kemarahan rahangnya pun sudah

mengeras melihat istrinya tak berdaya.

“Vin gue...Vin....”ucap Shilla gelagapan ia tak menyangka Kevin juga berada disini karena ini adalah harikerja.

“bisa-bisanya lo berbuat seperti ini pada istriku” ucap Kevin sambil membopong Mila. Ia segera membawa Mila menuju rumah sakit.

Mila segera dilarikan ke IGD untuk mendapatkan pertolongan.

Sementara Mila didalam mendapatkan pertolongan medis Kevin menunggu diluar dan ia juga

telah melaporkan kekerasan yang menimpa istrinya pada pihak kepolisian.

“pak Kevin bisa kita bicara diruangan saya”ucap dokter kandungan yang biasa memeriksa Mila.

“oh iya dok” Kevin segera mengikuti dokter tersebut

keruangannya.

Kevin segera duduk didepan dokter tersebut.

“bagaimana keadaan istri saya dok” tanya Kevin.

“begini pak Kevin pendarahan yang terjadi dijalan lahir sangat parah dan mengharuskan kami untuk segera mengeluarkan bayi anda”ucapdokter.

“lakukan saja yang terbaik untuk istri dan anak saya dok” ucap Kevin.

“baiklah silahkan tandatangani berkas ini pak dan kami akan segera melakukan operasi caesar untuk ibu Mila” ucap dokter.

Kevin segera keluar dari ruangan dokter dan ia melihat Prilly juga dua sahabatnya menunggu didepan IGD.”dad apa yang terjadi gimana Mila” tanya Prilly.

“doakan saja yang terbaik, Mila akan segera melakukan operasi caesar” ucap Kevin.

Kevin Prilly Ule dan Dinda segera berdiri dari duduknya ia melihat Mila yang akan dibawa ke ruang operasi.

“berdoa dulu sayang” ucap Kevin saat Mila akan masuk ke ruang operasi.

Mila menyatukan tangannya dan memejamkan matanya berdoa memohon keselamatan agar operasinya berjalan lancar.

“janganjauh-jauh aku takut” ucap Mila menggenggam tangan suaminya.

“iya aku temani didalam” Kevin mengecup kening istrinya lembut.

Kevin segera memakai pakaian steril untuk ikut masuk menemani istri tercintanya yang berjuang mengeluarkan buah cintanya.

Cukup lama berada dalam ruang operasi dalam keheningan hingga suara tangisan bayi laki-laki memecah keheningan tersebut.

dokter segera membersihkan bayi laki-laki tersebut dan segera memberikan pada Mila untuk mendapatkan ASI pertamanya.

“Selamat ya pak bu babynya ganteng banget” ucap salah seorang perawat.

“terimakasih sayang hari ini kamu memberikan hadiah yang sangat istimewa untukku, i love you” Kevin mengecup kening Mila dengan sayang, ia tersenyum melihat putranya yang masih sangat kecil itu menyusu dengan kuat.

Kevin segera keluar menemui Prilly dan dua sahabatnya yang telah menunggu.

“dad... gimana Mila” tanya Prilly.

“semuanya berjalan lancar adik kamu telah lahir laki-laki” ucap Kevin dengan senyum sumringahnya.

“selamat ya om akhirnya nimang bayi lagi ya om” ucap Ule.

“terus dad Mila dan dedenya kapan bisa dijenguk”

tanya Prilly yang tak sabar ingin melihat adiknya.

“sebentar lagi dipindahkan keruang perawatan kalian tunggu saja disana”ucap Kevin yang telah memilihkan ruangan ternyaman untuk istri dan anaknya.

Prilly Ule dan Dinda segera berlalu meninggalkan Kevin.

Tak berapa lama Mila keluar dari ruang operasi bersama babynya yang digendong perawat.

“Milaaaa selamat ya akhirnya lojadi ibu” teriak Ule dan Dinda saat Mila memasuki ruang perawatannya.

“iya terimakasih” ucap Mila tersenyum. Sedangkan Prilly langsung menengok ke box bayi adiknya yang baru diletakkan perawat disamping ranjang Mila.

“iiiihhh lucunya ganteng banget sih” ucap Prilly menoe pipi chubby adiknya.

“iya gak ada miripnya sama loMil” ucap Dinda.

“mirip daddy lo banget ini Prill”ucap Ule tertawa.

“mau sesuatu sayang” tanya Kevin menghampiri Mila dan memeluknya dari samping.

“gak ko,aku bahagia banget akhirnya dia lahir dengan selamat dan untung saja tadi kamu datang tepat waktu” ucap Mila.

“kamu tenang saja Shilla gak akan mengganggu kamu lagi dia sudah ditangani pihak yang berwajib” ucap Kevin.

“daddy mommy Mila nama dedenya siapa nih” tanya Prilly yang masih menatap adik bayinya.

“namanya siapa sayang” ucap Mila menatap suaminya.

“Aldrich Alcander dan kita akan memanggilnya baby Al” ucap Kevin.

Tak berapa lama Prilly Dinda dan Ule berpamitan pulang.



Keesokan harinya Prilly datang membawakan pakaian ganti untuk daddynya dan membawakan sarapan, terlihat ada banyak kado memenuhi kamar Mila dari para kolega Kevin yang menjenguk Mila tadi malam dan ada pula yang hanya mengirimkan kadonya.

“Prill kamu temani Mila sebentar ya” ucap Kevin yang baru keluar dari kamar mandi. “sayang aku ke kantor sebentar ya paling cuma dua jam aja” ucap Kevin pada istrinya.

“sarapan dulu sayang” ucap Mila mengusap pipi suaminya.

Mila dan Kevin asik dengan sarapannya sedangkan Prilly sibuk menatap baby Al yang tertidur pulas.

“aku pergi ya” ucap Kevin setelah menyelesaikan sarapannya, ia mengecupkening Mila dan melumat bibir Mila cukup lama.

“Prill titip Mila ya” ucap Kevin.

“daddy pergi dulu ya sayang” Kevin menghampiri baby Al dan mengecup pipinya dan setelahnya ia berlalu pergi ke kantornya.

Prilly menghampiri Mila setelah daddy-nya pergi.

“Makasih ya mommy Mila udah memberikan adik yang super ganteng” ucap Prilly, lalu memeluk Mila.

“hmm... dulu aja marah pas tau aku menikah sama om Kevin” ucap Mila.

“masih di ingat aja itu kan dulu” ucap Prilly. “eh mommy mau nanya dong gimana sih rasanya menikah sama daddy aku yang usianya jauh

banget gitu” tanya Prilly.

“rasanya apa yahhh... senenglah” ucap Mila.

“pas malam pertama gimana gak takut gitu sama orang yang jauh lebih tua” tanya Prilly serius.

“apaan sih Prill pertanyaannya gitu banget” ucap Mila memukul Prilly pelan.

“Serius ini pertanyaannya mom” ucap Prilly.

“ngapain takut toh malam pertamanya juga sama orang yang aku cintai dan mencintaiku” ucap Mila tersenyum sambil mengingat malam pertamanya bersama Kevin.

“terus daddy hebat gak kuat gak” tanya Prilly.

“daddy lo kuat banget bikin gue ketagihan apalagi barangnya gede uhh sesak banget” ucap

Mila berbisik menggoda Prilly.

“apaan sih mom ngomong gituan” ucap Prilly.

“habisnya pertanyaan kamu gitu banget,eh Ali gimana udah nembak kamu belum” tanya Mila.

“bukan nembak lagi mom kemaren lusa dia bilang mau melamar aku” ucap Prilly.

“bagus dong kamu cinta juga kan sama dia”ucapMila.

“iya sih cuma aku masih pengen fokus kuliah dulu mom” ucap Prilly.

“tunangan ajandulu” ucap Mila.

“nanti deh aku omongin lagi sama Ali” ucap Prilly.

Tak berapa lama Kevin datang dan Prilly segera beranjak pulang.

“gimana di kantor ada masalah” tanya Mila yang kini dalam dekapan suaminya.

“cuma ada sedikit pekerjaan yang harus aku selesaikan” ucap Kevin.

Keduanya berpelukan dalam diam memberikan kenyamanan hingga suara tangisan baby Al

membuat Kevin melepaskan pelukan istrinya dan mengambil baby Al.

“mungkin haus sayang” ucap Kevin,ia memberikan baby Al pada Mila dan membukakan dua

kancing baju Mila lalu mengeluarkan breastnya.

“anak mommy haus ya....”Mila mengusap pipi gembul baby Al.

“kuat banget sih nak minum ASInya” ucap Kevin yang duduk disamping Mila dan mengecup pipi baby Al lalu beralih mengecup breast Mila.

“ini bukan punya kamu lagi sekarang, ini punya Al ya nak” ucap Mila.

“No siang punya dia dan malam punya aku” ucap Kevin lalu ia meraih dagu Mila agar menghadapnya dan melumat bibirnya cukup lama keduanya berciuman dengan baby Al yang masih dipangkuan Mila.

“aku mencintaimu sayang sangat mencintaimu” ucap Kevin dipenutup ciumannya.





Usia Al sudah memasuki empat tahun Mila dan Kevin semakin bahagia dengan kehadiran bocah laki-laki itu.

“sayang Al sudah bobo” tanya Kevin memeluk Mila dari belakang.

“sudah... kenapa...” tanya Mila sambil mengusap tangan Kevin yang berada diperutnya.

“aku pengen boleh ya..” ucap Kevin yang kini sudah mengecupi leher Mila.

Mila menggagukkan kepalanya dan Kevin segera membopong Mila ke ranjang. Dan Kevin langsung melepaskan pakaiannya dan pakaian Mila hingga full naked.

Keduanya bercinta melepaskan hasratnya hingga

menjelang pagi.

“sayang cukup ya aku cape banget” ucap Mila.

“tidurlah sayang” ucap Kevin melumat bibir Mila dan menarik selimut menutupi tubuhnya.



“daddy.... mommy.... buka pintunya....” teriak Al dari luar.

“sayang bangun ada Al di luar” Mila membangunkan suaminya dan dengan cepat memakai jubah tidurnya.

“emmhhh... masih cape sayang” ucap Kevin dengan matanya yang masih terpejam.

Mila segera membuka pintu kamarnya sebelum anaknya itu semakin menggedornya.

“selamat pagi anak mommy....” ucap Mila membuka pintu kamarnya.

“kenapa pintunya dikunci sih mom kan Al jadi susah masuknya” ucap Al melipat tangannya didada, ia telah rapi dengan pakaian sekolahnya.

“emm... itu sayang mommy dan daddy tadi malam perlu bicara serius jadi harus dikunci pintunya” ucap Mila bohong.

“benelan mommy gak bohongkan” ucap Al dengan suaranya yang masih cadel.

“bener sayang....” ucap Mila.

“daddy... bangun...” Al berjalan masuk ke kamar dan

menghampiri daddynya yang masih tergulung dalam selimut.

“daddy masih cape sayang” ucap Kevin.

“hiii.... daddy jolok banget masa bobo gak pake celana” ucap Al yang melihat celana dalam Kevin yang tergeletak di lantai.

“sudah-sudah Al sarapan dulu ya sama kaka Prilly nanti mommy dan daddy susulin” ucap Mila.

Mila segera membangunkan suaminya setelah putranya keluar kamar.

“sayang bangun sekarang” ucap Mila namun tak dihiraukan Kevin karena ia masih sangat kelelahan akibat pertempuranya kemarin malam.

“bangun sekarang atau aku gak bakalan kasih jatah lagi” ancam Mila.

“dasar cewe ancamannya selalu begitu” omel Kevin.

“udah sana mandi kamu ngantorkan” ucap Mila.

“mandi bareng biar cepat” ucap Kevin yang langsung membopong Mila ke kamar mandi dan bukan hanya mandi terjadilah olahraga pagi yang bermandikan keringat.

Mila segera memilihkan kemeja yang akan dipakai suaminya untuk ke kantor.

“antar Al ke sekolahnya ya sayang, Prilly gak bisa dia mau fiting baju pengantin katanya” ucap Mila sambil memasang dasi suaminya.

“hmmmm iya cantik...” ucap Kevin.

Kevin dan Mila segera turun menghampiri anaknya yang sedang sarapan.

“pagi semua...” ucap Mila pada Prilly dan Al.

Mila segera duduk ditempatnya seperti biasa ia melayani suaminya dengan telaten.

“aku berangkat sekarang ya sayang, ayo Al kita berangkat” ucap Kevin mengajak putranya.

“oh ya Prill jangan lupa kasih juga undangan pernikahan kalian kepada tante Ami” ucap Kevin.

“beres dad” ucap Prilly yang masih asik menyantap sarapannya.

Mila segera mengantarkan dua lelaki kesayangannya ke depan pintu.

“aku berangkat” ucap Kevin ia mengecup kening dan melumat bibir Mila kebiasaan yang tak pernah ditinggalkannya.

Setelah mobil Kevin meninggalkan halaman rumahnya Mila segera masuk kembali ke dalam rumah dan duduk disamping Prilly sambil melanjutkan sarapannya kembali.

Pukul 12 tepat Mila keluar diantar supirnya menjemput putra kesayangannya.

“mommy....” teriak Al ketika melihat Mila keluar dari mobilnya.

“hai anak mommy yuk pulang, kita ke kantor daddy mau kan “ ucap Mila, ia membawakan makan siang untuo

suaminya.

“mau mom....” ucap Al semangat.

Tak lama mobil yang membawa Mila dan Al telah tiba di depan loby kantor, supir mereka segera membukakan pintu untuk istri cantik bosnya itu.

Mila turun dari mobil dengan anggun bersama Al putranya dengan membawakan makan siang untuk suami tercintanya.

Banyak karyawan suaminya yang menyapa dan Mila hanya tersenyum menanggapi sapaan mereka.

“daddy....” teriak Al saat masuk ruangan Kevin.

“hai jagoan sama siapa” tanya Kevin saat melihat Al masuk ke ruangnya sendiri.

“sama mommy, mommy lagi di luar ngoblol sama aunty Bella dad” ucap Al yang langsung duduk dikursi kebesaran Kevin dan memainkan ipad milik Kevin.

“oh... ya sudah disini dulu ya nak” ucap Kevin, ia segera keluar ruangan menemui istrinya.

“sayang....” Kevin merengkuh pinggang istrinya dan mengecup keningnya didepan Bella sekretarisnya, membuat Bella iri melihat keromantisan pasangan beda usia itu.

“tumben banget kesini” ucap Kevin.

“nih dad aku bawain makan siang” Mila memperlihatkan rantang yang dibawanya.

“ya sudah masuk yuk” ucap Kevin, ia memeluk

pinggang Mila mengajak masuk ke ruangnya.

Mila duduk di sofa ruangan suaminya dan menyiapkan makan siangnya dan setelah menemani suaminya makan siang Mila dan putranya segera pulang.



Mila telah terlihat cantik dengan kebaya biru malam yang dikenakannya ia akan menghadiri akad nikah Prilly dan Ali sahabat sekaligus anak tirinya yang akan dilaksanakan di mesjid.

Prilly pun telah terlihat cantik dengan kebaya putih modern, ia menikah menggunakan wali hakim yang telah ditunjuk pihak KUA karena ia dan Kevin orang tuanya berbeda keyakinan.

Akad nikah berjalan dengan lancar dan dalam satu tarikan nafas Ali dengan lancar melapalkan ijab qabulnya dan kini Prilly telah resmi menjadi istri sahnyanya.

Acara resepsi pun digelar dengan pesta yang sangat mewah di ballroom hotel berbintang lima banyak kolega dan rekan bisnis Kevin yang hadir.

"huhh.... cape banget...." Mila menghempaskan pantatnya di sofa kamarnya.

"ya sudah bawa mandi dulu biar capenya hilang" Kevin segera membawa istrinya ke kamar mandi.

Setelah menyelesaikan mandinya Kevin dan Mila langsung naik ke ranjangnya.

“aku menginginkanmu” bisik Kevin ditelinga istrinya dan tanpa jawaban Mila Kevin langsung memasukkan tangannya ke bathrobe Mila dan meremas breastnya yang tak terbungkus apapun.

“eeengggghhh....” Mila melenguh saat Kevin memilin putingnya.

Kevin melepaskan bathrobe-nya dan Mila hingga sama-sama full naked, ia langsung menindih Mila dan melumat bibirnya keduanya saling melumat dan memagut hingga kehabisan nafas.

“aaaashhh... aahhh....” Mila mengeluarkan desahan seksinya saat Kevin mengecupi lehernya dan menggosok kewanitaannya.

“aaahhhh sayang....” Mila kembali melenguh saat Kevin mengecup dengan keras lehernya hingga jejaknya tercetak jelas.

Kevin menurunkan ciumannya ke breast Mila dan meremasnya, ia juga melumat dan memilin puting Mila membuat Mila menggelinjang nikmat.

Kevin terus mengecup seluruh tubuh Mila hingga ke perutnya dan ia membuka lebar paha Mila lalu membenamkan wajahnya di kewanitaan Mila.

“aaassshhh.. aahhhh... sayang....” Mila meremas bantalnya dengan kuat menikmati kecupan-kecupan yang diberikan Kevin di kewanitaannya.

Kevin terus membenamkan wajahnya di area kenikmatannya itu dan ia enggan untuk menjauh dari sana. Mila pun sangat menikmati sentuhan yang diberikan suaminya.

Kevin beringsut bangun dan memasukkan satu jarinya ke liang milik Mila dan mengocoknya dengan cepat.

"ahh... ahhh.. ohh Tuhan... ini terlalu nikmat" Mila meracau tak karuan dan Kevin pun tersenyum mendengarnya.

Kevin menambahkan satu jarinya lagi dan menusukkan semakin dalam.

"ahh.... ahhh... ahh... ahh.... aaaasssshhh.. oh my God...." Mila terus meracau kepalanya menggeleng kekiri dan kekanan tangannya meremas ujung bantal.

"ahhh.... aku mau keluar sayang....aaahhhhhhhhhhhh" teriak Mila saat pelepasannya tiba.

"kamu semakin cantik saat pelepasan seperti ini" bisik Kevin pada istrinya membuat Mila merina malu.

Setelah cukup melakukan istirahat setelah pelepasannya Kevin kembali mencumbu Mila.

"siap sayang...." Kevin mengarahkan juniornya dan dengan sekali hentakan juniornya amblas didalam Mila.

"uuhhh sesak" ucap Mila yang masih menikmati milik Kevin.

Kevin menggenjot Mila dengan santai sambil melumat puting Mila dan meremas breast lainnya, Mila pun

menikmatinya dengan mengusap punggung Kevin.

Kevin semakin cepat menggenjot Mila saat akan mencapai puncaknya. Dan croot...croot... croot... sperma Kevin kembali menyirami istrinya.

"terimakasih sayang aku mencintaimu semoga cepat jadi ya..." ucap Kevin mengecup perut Mila.

"ihhh... udah punya mantu juga masih aja pengen punya anak harusnya mintanya sama Prilly biar dikasih cucu" ucap Mila memang sejak lama Kevin telah meminta kembali memiliki baby pada istrinya itu.

"biarin istrinya masih seksi gini" ucap Kevin meremas breast Mila.

"udah ah keluarin dulu punya kamu" ucap Mila.

"biarin dia pengen nginap didalam kamu" Kevin menarik selimut dengan kakinya dan menutupi tubuh telanjangnya.



Pagi hari Mila terbangun ditatapnya wajah tampan suaminya dan dikecupnya pipinya.

"pagi sayangku...." Kevin semakin mengeratkan pelukannya dan membenamkan wajahnya di breast Mila.

"kamu sudah bangun, ya udah bangun gih nanti Al nyari" ucap Mila.

"sekali lagi ya udah tegang lagi nih yang di dalam kamu" ucap Kevin dan tanpa jawaban Mila ia langsung saja

menggenjot Mila keduanya kembali bercinta dan saat mandi pun Kevin masih saja meminta jatahnya.

“sepertinya kita memerlukan berbulan madu” ucap Kevin sambil memeluk Mila dari belakang yang sedang duduk dimeja riasnya.

“lalu Al sama siapa” tanya Mila.

“dia bisa kita tinggal bersama Prilly atau kita antar ke opanya ayah kamu” ucap Kevin.

“ih jahat banget sih anak sendiri masa mau di antar ke pedalaman kalimantan” ucap Mila.

“ya sudah kalo gitu kita titip Prilly aja sayang” ucap Kevin yang kini kembali mencumbu leher istrinya.

“mana bisa Prilly juga mau pergi berbulan madu sayang, udah ah lepas” ucap Mila.

“maksud ku setelah Prilly kembali kita akan berangkat” ucap Kevin.

“terserah kamulah” ucap Mila.

“aku anggap kamu setuju aku akan segera mengurus keberangkatan kita” ucap Kevin.



Mila tersenyum menatap putri kecilnya yang baru lahir. Empat bulan setelah kepulangannya dari paris untuk berbulan madu Mila dinyatakan positif hamil dan kali ini ia hamil berbarengan dengan Prilly yang artinya Kevin akan mendapatkan anak dan cucu sekaligus.

“sayang....” Kevin masuk ke kamar perawatan Mila dan duduk disampingnya.

“Al mana” tanya Mila.

“Ada di kamar Prilly” ucap Kevin lalu mengecup kening Mila dan saat ini pun Prilly juga berada dirumah sakit yang sama dengan Mila ia juga melahirkan seorang anak laki-laki.

“dia pasti senang banget dapat adik dan sekaligus ponakan” ucap Mila menatap suaminya.

“terimakasih sayang kamu benar-benar menyempurnakan hidupku, terimakasih telah memberikanku anak-anak yang tampan dan cantik, terimakasih sudah mau menjadi pendamping hidupku, kamu benar-benar kebahagiaanku” ucap Kevin lalu mengecup kening Mila menyalurkan rasa sayangnya.

“terimakasih juga kamu mau menerimaku menjadi bagian dari hidupmu terimakasih karena mau membimbingku aku bahagia sangat bahagia menjadi pendampingmu” ucap Mila menatap suaminya dan Kevin pun menyatukan bibirnya dengan bibir Mila.

Tamat



Tentang penulis

Nama lengkap penulis Sabila Septiani, penulis lahir di Banjarmasin pada tanggal 14 september 1986. Penulis lulusan SMK di salah satu SMK swasta di Banjarmasin dan lulus pada tahun 2005. Suka menulis sejak lulus dari SMK dan hingga kini sudah ada 16 judul tulisan yang telah dikaryakan.